

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI INTERNAL
AUDITOR DALAM UPAYA MEWUJUDKAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE***

**(STUDI PADA PT. PLN PERSERO PUSAT DAN DISTRIBUSI
JAWA TIMUR)**



Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL**

JAKARTA

2013

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, karunia serta nikmatNya yang selalu mengalir menyelimuti kehidupan ini dan tentunya selalu ada untuk menguatkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi tentunya tidak lepas dari peranan banyak pihak. Untuk itu, izinkanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang karuniaNya selalu menyertai saya dalam setiap hembusan nafas dan detakan jantung ini.
2. Bapak Gunawan SE., MM selaku pembimbing skripsi saya yang tanpa bimbingan motivasinya skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk Bapak Erric Wijaya, yang menuntun saya dalam pengolahan data skripsi. Bapak Sparta serta Bapak Ari Sunardi selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Untuk bagian kemahasiswaan Pak Arif, Pak Dede, Pak Ucup, Pak Untung, Mbak Tini, Mbak Ria, Mbak Wulan, yang telah banyak membantu saya dalam banyak hal.
3. Untuk Pak Rio selaku pihak yang membantu penulis untuk dapat mengakses data ke bagian Satuan Pengawas Intern (SPI) PLN Pusat.
4. Ibuku yang dengan darahnya aku hidup Lelly Eka Septyani serta Ayahandaku Dahlan Yusuf yang disetiap peluhnya tiada pernah terucap sesal dan lelah, selalu tersenyum melihat kami anak-anak tercintanya. Untuk kakekku Hj. Kemas Ahmad, yang tiada mengenal waktu memberiku semangat dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini. Paman dan Tante tercinta, Toni Trilaksito Sunu dan Magdalena Feriani Trilaksito Sunu yang selalu mendukung saya dan menyediakan kemudahan akses data ke dalam objek penelitian. Tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai.
5. Kakak dan kakak ipar ku yang tanpa kalian aku tidak akan pernah bisa dengan lancar mengetik skripsi ini, Nyimas Theresmita Ayu Febriani dan Abdurrahman Pahlevi. Adik-adik tercinta, yang dengan canda dan tawanya menghiburku selama proses pengerjaan skripsi, Nyimas Nur Yasmin Ahmadiani dan Nyimas Siti Sarah Ahmadiana. Keponakanku yang dengan senyum dan tawanya, aku tak pernah merasa lelah Ahmad Rafiq Praditya dan Ayu Aisyah Wulandari.

6. Ia yang kusebut “teman hidup” Muhammad Iqbal. *There’s no other word in this world to describe how thankful I am to have you..*
7. Sahabat-sahabatku tersayang yang tanpa kalian dunia tak akan merekahkan senyuman : Suci Handini, Esa Sri Cahyani, Emilia Permata, Octavia Astarina, Syafridah Hasma, Lenggo Geni, Annisa Biru, Nurul Fauziah, Fionarida Citra Dewi, Dita Swastika Aryani, Rakhmi Uswahni, Muhammad Reza Fallah, Aditya Indra Prayitno, Riyandi, Dennis Wajong, dan Sulistio Hernowo.
8. Senat Mahasiswa IBS 2010/2011 yang menjerumuskanku pada petualangan dan persahabatan tak berujung : Fadhil, Fifi, Suci, Dita, Intan, Riri, Nosi, Haezah, Ardilla (Bolang), Lupita, Mbot, Adrian (Sumeh), Dewa (Urat), Icha, Carla, Angga (Jakun), Rama, Anjani, Isma, Ossie, Ola, Tito, Anti dan Yuyun.
9. Teman-teman akuntansi 3 2009 “wela-wela” : Ruben. Alfin, Willy, Thufail, Tando, Rizky, Ji-Sung (Fu), Dika. Untuk kalian ketawa-tawa ya selamanya !
10. Teman-teman dan kakak-kakak seperjuangan yang bersusah payah bersama mengerjakan skripsi : Suci, Shindy, Safira, Dita, Novi, Besba, Kak Rizki (Jebew), Kak Lucky, Kak Tanti dan Kak Rehan.
11. Dan untuk teman-teman angkatan 2009 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang menjadikan hidup ini lebih berwarna dan penuh pembelajaran hari demi harinya.
12. Untuk teman-teman manajemen 2010 dan teman-teman manajemen 2011 yang bersama-sama dengan saya menimba dan mengulas kembali mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya. Terimakasih banyak telah memberi sejuta makna dalam hidup saya.

Tiada kata lain yang dapat terucap, terimakasih dan syukur tanpa batas untuk Sang Pencipta. Semoga hal sederhana yang saya torehkan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Maret 2013

Nyimas Nur Ahmadilly Serasi

ABSTRACT

In this globalization era, internal auditor function is needed to control an internal control system and increase performance of entity as a reflection of Good Corporate Governance mechanism, especially Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Based on Keputusan Menteri BUMN Nomor : kep-117/M-MBU/2002, require BUMN to have an effective internal control and increase Good Corporate Governance practice.

The purpose of this research is to make an analysis about the influence of independency and professional ethics of internal auditor's to Good Corporate Governance mechanism in government entity (PT. PLN Persero). The sample of this research is 72 internal auditor's who works in PT. PLN (Persero) Pusat and Distribusi Jawa Timur. This research used probability sampling to determine which sample to be used in this research. The researcher used a questionnaire as a method to gather data and likert scale to measure the score using a multiple regression model and Statistical Product and Service Solution (SPSS) to calculate the data.

The results of this research shows : (1) Simultaneously the effect of independency and professional ethics of internal auditor's had a significant influence to Good Corporate Governance mechanism in PT. PLN (Persero) Pusat and Distribusi Jawa Timur. (2) Independency had significant effect to Good Corporate Governance mechanism in PT. PLN (Persero) Pusat and Distribusi Jawa Timur. (3) Professional ethics auditor internal had no significant effect to Good Corporate Governance mechanism in PT. PLN (Persero) Pusat and Distribusi Jawa Timur.

Keywords : *Internal auditor's, Independency, Professional ethics, and Good Corporate Governance.*

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dewasa ini, peran dari fungsi internal auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan sistem pengendalian internal dan meningkatkan kinerja entitas sebagai cerminan dari mekanisme *Good Corporate Governance*, khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : kep-117/M-MBU/2002 mengharuskan BUMN untuk memiliki sistem pengendalian yang efektif dan meningkatkan praktek GCG.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat analisa mengenai pengaruh independensi dan etika profesi internal auditor terhadap mekanisme GCG dalam entitas pemerintah (PT. PLN Persero). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 internal auditor yang bekerja pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data dan skala *likert* untuk mengukur skor kuesioner yang diolah menggunakan model regresi berganda dengan bantuan program statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk mengolah data.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Secara simultan independensi dan etika proesi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap mekanisme *Good Corporate Governance* pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur. (2) Independensi berpengaruh signifikan terhadap mekanisme *Good Corporate Governance* pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur. (3) Etika profesi internal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap mekanisme *Good Corporate Governance* pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur.

Kata Kunci : Auditor internal, Independensi, Etika Profesi, dan *Good Corporate Governance*



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRACT | iii |
| ABSTRAK | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| I. BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Masalah Penelitian | |
| 1.2.1 Perumusan Masalah..... | 19 |
| 1.2.2 Pembatasan Masalah..... | 19 |
| 1.2.3 Tujuan Penelitian..... | 20 |
| 1.2.4 Manfaat Penelitian..... | 21 |
| 1.2.5 Sistematika Penulisan..... | 22 |

II. BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

| | | |
|--------|---|----|
| 2.1.1 | Definisi Audit..... | 25 |
| 2.1.2 | Klasifikasi Pemeriksaan Audit..... | 28 |
| 2.1.3 | Klasifikasi Tipe Auditor..... | 30 |
| 2.1.4 | Definisi Pengendalian Internal (Internal Audit)..... | 33 |
| 2.1.5 | Fungsi Internal Audit..... | 38 |
| 2.1.6 | Definisi Internal Auditor..... | 40 |
| 2.1.7 | Karakteristik Internal Auditor..... | 41 |
| 2.1.8 | Definisi Independensi Internal Auditor..... | 42 |
| 2.1.9 | Definisi Etika Profesi Internal Auditor..... | 46 |
| 2.1.10 | Definisi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)..... | 50 |
| 2.1.11 | Cakupan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> | 55 |
| 2.1.12 | Tujuan Penerapan GCG pada BUMN..... | 58 |
| 2.1.13 | <i>Agency Theory</i> Terkait Internal Auditor dan <i>Stewardship theory</i> | 59 |
| 2.1.14 | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Good Corporate Governance</i> | 61 |

| | |
|---|----|
| 2.1.15 Penelitian Terdahulu..... | 64 |
| 2.2 Rerangka Pemikiran | |
| 2.2.1 Independensi dan <i>Good Corporate Governance</i> | 82 |
| 2.2.2 Etika Profesi dan <i>Good Corporate Governance</i> | 84 |
| 2.2.3 Independensi, Etika Profesi dan <i>Good Corporate Governance</i> .. | 85 |
| 2.2.4 Rerangka Pemikiran..... | 85 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis..... | 88 |
| III. BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Objek Penelitian | |
| 3.1.1 Responden Penelitian..... | 89 |
| 3.1.2 Tempat Penelitian..... | 89 |
| 3.1.3 Waktu Penelitian..... | 90 |
| 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel | |
| 3.2.1 Variabel Penelitian..... | 90 |
| 3.2.2 Variabel Terikat..... | 90 |
| 3.2.3 Variabel Bebas..... | 91 |
| 3.2.4 Operasionalisasi Variabel | |

| | |
|---|-----|
| I. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)..... | 92 |
| II. Independensi Internal Auditor..... | 96 |
| III. Etika Profesi Internal Auditor..... | 100 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | |
| 3.3.1 Jenis Data dan Data Yang Dihimpun..... | 110 |
| 3.3.2 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel..... | 111 |
| 3.3.3 Sifat Penelitian..... | 114 |
| 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 114 |
| 3.4 Metode Analisis Data | |
| 3.4.1 Teknik Pengolahan Data..... | 116 |
| 3.4.2 Analisis Regresi Berganda..... | 116 |
| 3.4.3 Uji Kualitas Data | |
| 3.4.3.1 Uji Validitas..... | 118 |
| 3.4.3.2 Uji Reliabilitas..... | 119 |
| 3.4.4 Uji Asumsi Klasik Model Regresi Berganda | |
| 3.4.4.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas..... | 121 |
| 3.4.4.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas..... | 122 |

| | |
|--|-----|
| 3.4.4.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas..... | 124 |
| 3.4.5 Uji Hipotesis | |
| 3.4.5.1 Pengujian Parsial (Uji t)..... | 125 |
| 3.4.5.2 Pengujian Simultan (Uji F)..... | 128 |
| 3.4.5.3 Pengujian Koefisiensi Determinasi..... | 130 |

IV. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 131 |
| 4.1.1 Gambaran Umum PT. PLN (Persero)..... | 131 |
| 4.1.2 Visi, Misi dan Strategi Umum Perusahaan..... | 132 |
| 4.1.3 Kegiatan Perusahaan..... | 134 |
| 4.1.4 Tata Kelola Berkelanjutan | |
| 4.1.4.1 Pedoman, Struktur, dan Mekanisme tata kelola..... | 137 |
| 4.1.5 Gambaran Umum Satuan Pengawas Internal (SPI) PT. PLN (Persero)..... | 139 |
| 4.1.5.1 Komite Audit..... | 139 |
| 4.1.5.2 Pengawasan dan Pengendalian Internal..... | 140 |
| 4.1.5.3 Kode Etik Perilaku..... | 141 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.1.5.4 | Budaya Perusahaan..... | 141 |
| 4.2 | Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian | |
| 4.2.1 | Statistik Deskriptif..... | 142 |
| 4.2.2 | Analisis Hasil Uji Validitas..... | 147 |
| 4.2.3 | Analisis Hasil Uji Reliabilitas..... | 150 |
| 4.2.4 | Analisis Uji Asumsi Klasik | |
| 4.2.4.1 | Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas..... | 154 |
| 4.2.4.2 | Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas..... | 155 |
| 4.2.4.3 | Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas | 156 |
| 4.2.5 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 158 |
| 4.3 | Analisis Uji Hipotesis | |
| 4.3.1 | Pengujian Parsial (Uji t)..... | 159 |
| 4.3.2 | Pengujian Simultan (Uji F)..... | 164 |
| 4.3.3 | Pengujian Koefisiensi Determinasi (R^2)..... | 166 |
| 4.4 | Analisis Penulis | |
| 4.4.1 | Pengaruh Independensi dan Etika Profesi Internal Auditor | |
| | Secara Bersama-sama Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> | |

| | |
|---|-----|
| PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur..... | 167 |
| 4.4.2 Pengaruh Independensi Internal Auditor Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> | 170 |
| 4.4.3 Pengaruh Etika Profesi Internal Auditor Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> | 172 |
| 4.5 Implikasi Manajerial..... | 173 |
| V. BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 176 |
| 5.2 Saran..... | 176 |
| DAFTAR PUSTAKA | 180 |
| LAMPIRAN | |
| <i>CURRICULUM VITAE</i> | |

DAFTAR TABEL

I. BAB I PENDAHULUAN

1. Tabel 1.1 Data Statistik PT. PLN (Persero) Tahun 2011 Jumlah Pelanggan Per Jenis Pelanggan..... 14
2. Tabel 1.2 Data Statistik PT. PLN (Persero) Tahun 2011 Jumlah Energi Terjual Per Kelompok Pelanggan..... 15

II. BAB II LANDASAN TEORI

1. Tabel 2.1 Penelitian Tedahulu..... 76

III. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian..... 103
2. Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Kuesioner..... 109

IV. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Tabel 4.1 Statistik Deskriptif..... 142
2. Tabel 4.2 Persentase Jawaban Responden Variabel GCG..... 145
3. Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden Variabel Independensi Internal Auditor..... 146
4. Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden Variabel Etika Profesi

| | | |
|-----|--|-----|
| | Internal Auditor..... | 147 |
| 5. | Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian..... | 148 |
| 6. | Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian <i>Output</i> SPSS Variabel Bebas (X_1) Independensi Internal Auditor..... | 152 |
| 7. | Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian <i>Output</i> SPSS Variabel Bebas (X_2) Etika Profesi Internal Auditor..... | 152 |
| 8. | Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian <i>Output</i> SPSS Variabel Terikat (Y) <i>Good Corporate Governance</i> | 152 |
| 9. | Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian..... | 153 |
| 10. | Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas..... | 154 |
| 11. | Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 155 |
| 12. | Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Signifikansi F..... | 157 |
| 13. | Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastiditas Signifikansi t..... | 157 |
| 14. | Tabel 4.14 Koefisiensi Model Regresi..... | 158 |
| 15. | Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (t) Variabel bebas (X_1 dan X_2)..... | 160 |
| 16. | Tabel 4.16 Hasil Uji F..... | 164 |
| 17. | Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)..... | 166 |

DAFTAR GAMBAR

I. BAB II LANDASAN TEORI

| | | |
|----|--|----|
| 1. | Gambar 2.1 Tipe Auditing, Auditor, dan Pekerjaan Mereka..... | 32 |
| 2. | Gambar 2.2 Prinsip-prinsip GCG..... | 54 |
| 3. | Gambar 2.3 Cakupan Pelaksanaan GCG..... | 55 |
| 4. | Gambar 2.4 Rerangka Pemikiran..... | 87 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Kuesioner Variabel *Good Corporate Governance*
2. Data Kuesioner Variabel Independensi Internal Auditor
3. Data Kuesioner Variabel Etika Profesi Internal Auditor
4. Skor Variabel Setiap Responden
5. Skor Rerata Indikator Per Variabel (Implikasi Manajerial)
6. *Output* SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel GCG
7. *Output* SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi Internal Auditor
8. *Output* SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Etika Profesi Internal Auditor
9. *Output* SPSS Uji Normalitas
10. *Output* SPSS Uji Multikolinieritas
11. *Output* SPSS Uji Heteroskedastisitas
12. Form Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat tercermin dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Belakangan ini mencuat banyak isu mengenai GCG di Indonesia, terutama setelah Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998 (Wardhani, 2006). Dinyatakan pula oleh Wardhani, bahwa lamanya waktu perbaikan atas krisis di Indonesia, disebabkan karena lemahnya penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga kini pemerintah dan investor memberi perhatian yang lebih terhadap penerapan GCG.

Terdapat beberapa contoh isu lemahnya penerapan praktik GCG di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Andi (2004) yang menyatakan bahwa masih banyak terdapat keluhan yang disampaikan masyarakat atas produk dan jasa BUMN. Menurut Andi (2004) hal ini disebabkan karena lemahnya pengendalian internal yang diterapkan oleh BUMN, dan mengindikasikan penerapan GCG yang masih lemah. Hal ini sangat kontra dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor : kep-117/M-MBU/2002 pasal 22, dalam Gusnardi (2006) yang menyatakan bahwa BUMN harus memiliki sistem pengendalian yang baik.

Tidak hanya itu, berkembangnya zaman diiringi dengan globalisasi dalam berbagai bidang, memunculkan berbagai fenomena negatif atas degradasi moral dan nilai etika, salah satunya adalah semakin banyaknya kasus pencurian (*fraud*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, dan bahkan melibatkan auditor. Menurut Purnamasari (2006) kasus manipulasi akuntansi seperti yang dilakukan oleh Arthur Anderson, seharusnya tidak terjadi, apabila auditor mengacu pada etika profesinya. Sebab itu, sangat dibutuhkan peran auditor internal, untuk melakukan pengawasan terhadap organisasi, agar hal-hal seperti ketidakpuasan pelanggan, *fraud*, maupun manipulasi keuangan tidak terjadi.

Gramling *et al* (2012) menyatakan bahwa peranan dan lingkup dari internal auditor sangat berkembang signifikan semenjak tahun 1990. Ia mengatakan bahwa semakin berkembangnya zaman, akan berdampak pada pesatnya kegiatan dan kompleksitas suatu organisasi, sehingga pengalaman yang dimiliki auditor internal akan semakin berkembang diiringi dengan peningkatan kemampuan profesionalnya.

Untuk menjaga kemampuan profesional mereka tetap berada pada koridor etika yang diharuskan, maka internal auditor dituntut untuk tetap berpegang teguh pada etika profesi internal auditor yang dituangkan dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dalam menjalankan profesinya. Dijabarkan oleh Yadnyana (2008) bahwa audit internal (pengawasan intern) dituntut untuk terus meningkatkan mutu kerjanya di era globalisasi seperti sekarang. Dipaparkan pula, internal auditor harus memiliki sikap yang profesional seiring dengan maju dan berkembangnya perusahaan.

Wijayanti (2008) memaparkan bahwa ciri utama seorang internal auditor adalah bersedia untuk menerima tanggung jawab terhadap kepentingan pihak yang mereka layani dan masyarakat. Disebutkan pula bahwa untuk mengemban tanggung jawab tersebut agar dapat berjalan efektif, maka seorang internal auditor perlu memelihara standar perilaku mereka dengan baik, serta memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang tinggi dan dapat diandalkan (SPAI, 2004). Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik penggambaran bahwa auditor internal memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan yang baik demi kepentingan masyarakat dan pihak yang dilayani.

Terkait dengan tanggung jawab auditor internal, Arens (2008; 370) mengungkapkan bahwa pengendalian internal perusahaan dirancang untuk memenuhi tiga tujuan umum bagi perusahaan yakni:

1. Pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat menjamin adanya kelayakan (reliabilitas) pelaporan keuangan yang harus dipastikan telah disajikan secara wajar untuk para penggunanya, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi.
2. Pengendalian internal yang efektif mendorong efisiensi dan efektivitas pemakaian sumber daya perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Tujuan ini bagi perusahaan adalah agar memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat, sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat.

3. Pengendalian internal yang efektif menimbulkan terciptanya ketaatan pada hukum dan peraturan bagi perusahaan .

Ketiga tujuan umum di atas menunjukkan bahwa lingkup auditor internal di dalam perusahaan sangat penting sebagai salah satu penjamin (*assurance*). Tujuan ini akan dapat tercapai apabila pengendalian internal perusahaan telah berjalan dengan efektif. Selain penjamin reliabilitas laporan keuangan, internal auditor merupakan kesatuan yang meningkatkan *Good Corporate Governance* di dalam entitas. Hal ini tercermin pada tujuan ke dua dan ke tiga yang dikemukakan di atas, yaitu mendorong terjadinya efisiensi dan efektivitas kegiatan entitas serta menjaga ketaatan terhadap aturan.

Selain itu Gramling *et al* (2004 ; 196) dalam Soh *et al* (diakses Oktober 2012) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh internal auditor dewasa ini adalah kegiatan yang di dalamnya termasuk penilaian risiko, penilaian atas pengendalian, dan kepatuhan entitas terhadap perundang-undangan. Aspek yang telah disebutkan tersebut bermuara pada *Corporate Governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengawasan aktif dari internal auditor, maka upaya entitas untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* semakin baik.

Dengan terwujudnya *Good Corporate Governance* di dalam entitas, maka kinerja entitas akan semakin meningkat dalam berbagai aspek. Peningkatan kinerja ini tentunya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Selain itu perusahaan dituntut untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*, seperti yang tertuang di dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : kep-117/M-MBU/2002 pasal 22 , dalam Gusnardi (2006) yang berisikan mengenai peraturan yang mengharuskan direksi untuk menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif guna mengamankan investasi dan aset yang dimiliki oleh BUMN.

Gusnardi (2006) juga menjelaskan bahwa sistem pengendalian yang efektif dapat menjamin terciptanya kegiatan operasi perusahaan yang efektif dan efisien, selain itu mendorong terciptanya kepatuhan-kepatuhan aturan internal perusahaan dan aturan eksternal yang terkait, hal ini yang mendorong terciptanya akuntabilitas. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal di dalam entitas, maka semakin baik pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Keefektifan internal auditor ditentukan dari nilai-nilai dan etika profesi internal auditor tersebut, serta bagaimana sikap auditor untuk menghadapi dilema etika dalam menghadapi desakan dan tekanan yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada nilai etika dan independensi. Telah disebutkan sebelumnya, agar dapat berjalan secara efektif, pengendalian internal tersebut harus diawasi oleh seorang internal auditor yang dituntut untuk tetap independen dalam melakukan fungsinya sebagai pengawas pembuatan laporan keuangan perusahaan dan memastikan pengendalian internal perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, auditor mengalami situasi dilematis, diungkapkan oleh Singgih dan Bawono (2010) auditor harus melakukan pengawasan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, untuk melindungi kepentingan berbagai pihak, dan disisi lain auditor dihadapkan dengan tuntutan untuk melayani klien (manajemen) dengan baik.

Situasi ini menghasilkan kedudukan independensi auditor yang unik, dijelaskan oleh Yost (Diakses Oktober 2012) yang mengungkapkan auditor independen merupakan kondisi yang unik. Hal ini disebabkan karena keleluasaan manajemen untuk mengontrol auditor, apalagi auditor tersebut merupakan auditor internal, yang bernaung di bawah organisasi. Ditelaah pula sebelumnya oleh Scott *et al* (2000) dalam Meutia (2004) bahwa independensi seorang auditor seharusnya dapat menjadi kunci utama untuk melindungi perusahaan dari praktek-praktek akuntansi yang manipulatif dan rekayasa, hal ini didasari pada pemikiran bahwa auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang begitu baik di bidang akuntansi tetapi juga memiliki hubungan (koneksi) dengan *audit committe* dan dewan direksi yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pembuat keputusan di perusahaan.

Hal ini menjadikan internal auditor harus berlaku independen dalam menjalankan profesinya supaya tetap bersikap profesional. Independen merupakan sikap yang mutlak dimiliki oleh internal auditor, untuk tetap menjaga kualitas pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen.

Independensi merupakan komponen dari prinsip *Good Corporate Governance*, dipaparkan oleh Daniri (2006 ; 13) , yaitu *Independence* (kemandirian) yang diartikan sebagai suatu penjabaran mengenai sikap profesional tanpa adanya benturan kepentingan ataupun pengaruh dari pihak manapun, untuk menjalankan tugasnya, agar tercipta perusahaan yang sehat.

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Daniri di atas dapat kita tarik beberapa *point* penting yaitu, dengan meningkatnya independensi dari internal audit, maka evaluasi atas kinerja dapat berjalan dengan baik tanpa adanya intervensi dari pihak manajemen, dan tentunya evaluasi ini menjadi bahan masukan bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Selain itu, independensi memberikan kebebasan yang bertanggung jawab serta kewenangan bagi internal auditor untuk mengumpulkan fakta dan bukti demi kepentingan pengawasan internal, sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik dan tentunya dapat meningkatkan kinerja entitas yang tercermin dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Selain independensi, internal auditor juga dituntut untuk mematuhi etika profesi internal auditor yang tertuang di dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI). Dewasa ini begitu banyak kasus yang mencuat mengenai pelanggaran etika akuntansi, yang menyeret nama perusahaan besar seperti Enron.

Hal ini menyebabkan masyarakat mempertanyakan kredibilitas akuntan sebagai lembaga yang menjamin kesesuaian laporan keuangan, sebagaimana kita tahu bahwa informasi yang terkandung di dalamnya amat penting bagi penggunaannya.

Lampe dan Finn (1992) dalam Wiyantoro, dkk (2011) menyatakan bahwa seharusnya kasus pelanggaran etika tidak terjadi apabila setiap akuntan memiliki pengetahuan dan kemauan yang dalam untuk melaksanakan moral dan etika profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sebab itu, keefektifan internal auditor bergantung pada kemauan dan aplikasi internal auditor terhadap etika profesi.

Auditor internal merupakan salah satu kunci utama kesuksesan program audit yang akan diterapkan oleh auditor eksternal dalam menguji laporan keuangan perusahaan, sebab itu auditor internal harus menerapkan nilai etika profesi agar menghasilkan penilaian yang berkualitas atas pembuatan laporan keuangan serta melakukan pengendalian yang efektif untuk mewujudkan GCG. Hal ini dilakukan untuk meminimisasi risiko pengendalian internal dan potensi tindakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Selain itu, terwujudnya keefektifan pengendalian internal, mendorong terciptanya sistem tata kelola manajemen yang baik serta mencerminkan sistem prosedur kepatuhan dan ketaatan perusahaan telah berjalan dengan baik.

Semakin tingginya kebutuhan akan internal auditor yang independen dan beretika tinggi, tentunya akan mendorong tata kelola perusahaan yang baik, yang kini lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola yang menerapkan prinsip *Transparency* (keterbukaan), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (kemandirian), *Fairness* (kewajaran).

Good Corporate Governance merupakan suatu pola dan sistem serta hubungan yang digunakan organ perusahaan untuk memberi nilai tambah pada pemegang saham secara berkesinambungan dengan memperhatikan perundangan yang berlaku, Daniri (2005 ; 8).

Di era globalisasi, internal audit dibutuhkan perusahaan untuk mendorong terciptanya *Good Corporate Governance*. Melihat pada penelitian Gusnardi (2006) dijelaskan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh BPKP yang dilakukan pada 16 BUMN selama Oktober 2002 sampai Mei 2003, hanya enam BUMN yang memiliki kinerja baik dan sepuluh lainnya dinyatakan cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG dalam BUMN masih rendah. Sebab itu sangat dibutuhkan peran fungsi internal audit terhadap peningkatan *Good Corporate Governance*. Oleh karenanya Gusnardi (2006) menyebutkan bahwa peran audit internal pada BUMN sangat diperlukan agar manajemen dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.

Di dalam penelitiannya juga disebutkan sistem pengendalian internal merupakan unsur yang sangat penting di dalam *Good Corporate Governance*, dan pelaksanaannya terkait dengan keadaan dan situasi masing-masing perusahaan dan negara tempat perusahaan tersebut berdiri. Sebab itu, perusahaan sangat membutuhkan peran internal auditor yang independen dan beretika profesi tinggi sehingga terwujud *Good Corporate Governance* yang baik pula.

Uraian di atas mendorong keinginan penulis untuk meneliti bagaimana peran auditor internal yang berada di bawah naungan entitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk meningkatkan *Good Corporate Governance*.

Seperti yang kita ketahui BUMN dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) memegang peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, Andi (2004). Peranannya yang penting inilah yang mendorong validitas dan reliabilitas informasi dari laporan keuangannya sangat dibutuhkan oleh para penggunanya, yang manfaatnya dapat menggerakkan roda keuangan dan perekonomian negara. Informasi yang ada di dalamnya mempengaruhi berbagai keputusan keuangan baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat, daerah dan berbagai instansi yang memiliki kepentingan dengan negara dan transaksi yang berkaitan dengan keuangan negara.

Dipandang dari kacamata independensi dan etika profesi, penulis ingin mengupas mendalam mengenai independensi dan etika profesi internal auditor yang dikaitkan dengan terciptanya *Good Corporate Governance* yang ada di dalam BUMN. Penulis memfokuskan objek penelitian BUMN di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Pusat yang terletak di wilayah DKI Jakarta dan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang terletak di Surabaya.

Sebagaimana diketahui PLN merupakan entitas yang ada dibawah kekuasaan pemerintah (*government entity*) yang memfokuskan diri untuk melayani masyarakat di bidang kelisrtrikan, sehingga sangat menarik untuk melihat bagaimana terwujudnya *Good Corporate Governance* yang dipengaruhi oleh independensi dan etika profesi internal auditor. Penentuan objek penelitian dilandasi atas beberapa alasan yang dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu pengaruh penelitian terhadap perseroan (PT. PLN) dan secara tidak langsung terhadap pelanggan. Berikut adalah penjabarannya :

1. Dipaparkan oleh Andi (2004) bahwa masih banyak keluhan yang diutarakan oleh pemakai produk atau konsumen atas barang dan jasa BUMN ataupun BUMD. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan konsumen pada rubrik surat pembaca menyangkut telepon, listrik, air dan lain-lain. Disebutkan bahwa penyelenggaraan operasi BUMN dan BUMD tidak sesuai dengan harapan konsumen sehingga menciptakan ketidak optimalan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut analisa penulis, banyak faktor yang dapat mengakibatkan hal di atas. Salah satunya adalah fungsi pengendalian internal yang kurang memadai, sehingga tidak tercapainya efisiensi dan efektivitas di dalam kegiatan operasi perusahaan dan tidak terwujudnya praktik GCG. Sebab itu, penulis ingin menganalisa bagaimana pengaruh independensi dan etika profesi internal auditor mempengaruhi GCG pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur. Mengingat keduanya adalah perusahaan yang bernaung di bawah BUMN.
2. Berdasarkan peraturan Keputusan Menteri BUMN Nomor : kep-117/M-MBU/2002 pasal 22 , dalam Gusnardi (2006), yang menyebutkan bahwa BUMN harus memiliki sistem pengendalian yang baik. Salah satu tujuan dari pengendalian internal adalah efisiensi dan efektivitas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Arens (2008 ; 370) bahwa pengendalian internal yang efektif mendorong efisiensi dan efektivitas pemakaian sumber daya perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Dengan pemakaian sumber daya yang baik inilah maka secara tidak langsung pelanggan (pemakai listrik) akan sangat diuntungkan.

Pemakaian sumber daya yang optimal dan sesuai sasaran tentunya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pelanggan. Dalam tabel yang akan dijelaskan di halaman berikut tersaji data statistik PLN yang menggambarkan data konsumsi listrik di seluruh Indonesia, dan tergambar bahwa Jakarta dan Jawa Timur merupakan pemakai listrik yang termasuk peringkat sepuluh besar di Indonesia. Sebab itu, sangatlah menarik, untuk meneliti entitas BUMN di kedua wilayah tersebut.

3. Selain untuk mengoptimalkan pemakaian sumber daya, BUMN dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektivitas. Dengan terciptanya efisiensi dan efektivitas maka tata kelola perseroan yang baik akan meningkat. Sebab itu, sangat menarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern PT. PLN Pusat maupun Distribusi Jawa Timur untuk meningkatkan GCG perseroan.
4. Berdasarkan KEP-117/M-MBU/2002, yaitu keputusan yang ditetapkan oleh menteri BUMN, yang menjabarkan mengenai keharusan penerapan GCG pada BUMN, terdapat tujuan penerapan GCG di dalam perseroan yang salah satunya adalah memaksimalkan nilai BUMN melalui peningkatan prinsip-prinsip GCG. Berlandaskan hal ini, penulis ingin mengungkapkan bagaimana penerapan faktor-faktor GCG di dalam PT. PLN (Persero), dan apakah penerapan ini dipengaruhi oleh independensi dan etika profesi internal auditor. Seperti yang kita ketahui bahwa PLN merupakan salah satu BUMN yang berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu pendistribusian listrik.

Untuk kelengkapan data persentase konsumsi listrik di berbagai provinsi di Indonesia dapat dilihat dalam tabel 1.1 dan tabel 1.2 Statistik PT. PLN (Persero) 2011 berikut ini :



Tabel 1.1

Data Statistik PT. PLN (Persero) Tahun 2011
Jumlah Pelanggan per Jenis Pelanggan

| Tabel 4 : Jumlah Pelanggan per Jenis Pelanggan | | | | | | | | 2011 |
|--|-------------------|---------------|------------------|----------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|---------------|
| Satuan PLN/Provinsi | Rumah Tangga | Industri | Bisnis | Sosial | Gdg, Kantor Pemerintah | Penerangan Jalan Umum | Jumlah | (%) |
| Wilayah Nanggroe Aceh Darussalam | 951.165 | 909 | 63.078 | 28.814 | 5.325 | 848 | 1.050.139 | 2,29 |
| Wilayah Sumatera Utara | 2.511.003 | 3.555 | 95.038 | 50.011 | 5.975 | 12.915 | 2.678.497 | 5,84 |
| Wilayah Sumatera Barat | 860.130 | 288 | 65.490 | 24.614 | 4.284 | 1.918 | 956.724 | 2,08 |
| Wilayah Riau | 778.161 | 251 | 87.426 | 14.569 | 3.909 | 1.878 | 886.194 | 1,93 |
| - Riau | 655.068 | 179 | 71.421 | 12.282 | 2.887 | 1.683 | 743.520 | 1,62 |
| - Kepulauan Riau | 123.093 | 72 | 16.005 | 2.287 | 1.022 | 195 | 142.674 | 0,31 |
| Wilayah Sumsel, Jambi, dan Bengkulu | 1.726.583 | 595 | 78.730 | 30.873 | 7.238 | 4.194 | 1.848.213 | 4,03 |
| - Sumatera Selatan | 1.197.649 | 421 | 49.093 | 20.859 | 4.434 | 2.956 | 1.275.412 | 2,78 |
| - Jambi | 258.184 | 135 | 17.735 | 4.654 | 1.406 | 614 | 282.728 | 0,62 |
| - Bengkulu | 270.750 | 39 | 11.902 | 5.360 | 1.398 | 624 | 290.073 | 0,63 |
| Wilayah Bangka Belitung | 202.340 | 128 | 9.952 | 3.613 | 1.326 | 481 | 217.840 | 0,47 |
| Wilayah Lampung | 1.182.013 | 343 | 30.491 | 24.326 | 2.584 | 1.267 | 1.241.024 | 2,70 |
| Wilayah Kalimantan Barat | 589.263 | 334 | 45.324 | 14.124 | 3.218 | 1.120 | 653.383 | 1,42 |
| Wilayah Kalsel dan Kalteng | 997.163 | 565 | 58.370 | 26.317 | 6.145 | 2.608 | 1.091.168 | 2,38 |
| - Kalimantan Selatan | 711.010 | 452 | 30.761 | 18.188 | 3.301 | 1.759 | 765.471 | 1,67 |
| - Kalimantan Tengah | 286.153 | 113 | 27.609 | 8.129 | 2.844 | 849 | 325.697 | 0,71 |
| Wilayah Kalimantan Timur | 494.266 | 245 | 33.572 | 10.906 | 3.133 | 1.561 | 543.683 | 1,18 |
| Wilayah Sulut, Sulteng dan Gorontalo | 879.626 | 647 | 31.616 | 23.142 | 4.980 | 1.280 | 941.291 | 2,05 |
| - Sulawesi Utara | 424.321 | 368 | 14.352 | 10.464 | 1.909 | 570 | 451.984 | 0,98 |
| - Gorontalo | 119.934 | 87 | 4.477 | 3.636 | 861 | 275 | 129.270 | 0,28 |
| - Sulawesi Tengah | 335.371 | 192 | 12.787 | 9.042 | 2.210 | 435 | 360.037 | 0,78 |
| Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar | 1.630.546 | 1.214 | 76.701 | 28.871 | 8.494 | 3.208 | 1.749.034 | 3,81 |
| - Sulawesi Selatan | 1.289.257 | 1.066 | 58.483 | 22.089 | 5.730 | 2.683 | 1.379.308 | 3,01 |
| - Sulawesi Tenggara | 238.932 | 122 | 11.889 | 4.616 | 1.974 | 405 | 257.938 | 0,56 |
| - Sulawesi Barat | 102.357 | 26 | 6.329 | 2.166 | 790 | 120 | 111.788 | 0,24 |
| Wilayah Maluku dan Maluku Utara | 329.053 | 55 | 13.763 | 7.868 | 2.685 | 421 | 353.845 | 0,77 |
| - Maluku | 207.846 | 42 | 8.655 | 4.666 | 1.544 | 107 | 222.860 | 0,49 |
| - Maluku Utara | 121.207 | 13 | 5.108 | 3.202 | 1.141 | 314 | 130.985 | 0,29 |
| Wilayah Papua | 238.473 | 61 | 38.239 | 7.801 | 3.601 | 1.031 | 289.206 | 0,63 |
| - Papua | 148.631 | 48 | 23.177 | 4.561 | 2.192 | 422 | 179.031 | 0,39 |
| - Papua Barat | 89.842 | 13 | 15.062 | 3.240 | 1.409 | 609 | 110.175 | 0,24 |
| Distribusi Bali | 729.153 | 650 | 80.398 | 21.869 | 2.976 | 3.654 | 838.700 | 1,83 |
| Wilayah Nusa Tenggara Barat | 569.042 | 158 | 20.669 | 14.869 | 2.831 | 1.413 | 608.982 | 1,33 |
| Wilayah Nusa Tenggara Timur | 343.144 | 118 | 20.438 | 8.128 | 3.737 | 466 | 376.026 | 0,82 |
| PT PLN Batam | 196.294 | 288 | 26.841 | 2.215 | 323 | 684 | 226.645 | 0,49 |
| PT PLN Tarakan | 32.936 | 50 | 3.490 | 512 | 239 | 214 | 37.441 | 0,08 |
| Luar Jawa | 15.240.354 | 10.454 | 879.626 | 343.437 | 73.003 | 41.161 | 16.588.035 | 36,14 |
| Dist. Jawa Timur | 7.303.144 | 11.658 | 342.445 | 179.006 | 13.151 | 25.635 | 7.875.039 | 17,16 |
| Dist. Jawa Tengah dan Yogyakarta | 7.481.640 | 5.492 | 255.505 | 197.818 | 16.948 | 26.547 | 7.983.950 | 17,40 |
| - Jawa Tengah | 6.692.664 | 5.012 | 220.409 | 176.735 | 14.450 | 23.153 | 7.132.423 | 15,54 |
| - D.I. Yogyakarta | 788.976 | 480 | 35.096 | 21.083 | 2.498 | 3.394 | 851.527 | 1,86 |
| Dist. Jawa Barat dan Banten | 9.035.919 | 11.760 | 287.411 | 200.426 | 12.173 | 31.504 | 9.579.193 | 20,87 |
| - Jawa Barat | 8.204.884 | 11.201 | 266.358 | 176.771 | 10.776 | 29.824 | 8.699.814 | 18,96 |
| - Banten | 831.035 | 559 | 21.053 | 23.655 | 1.397 | 1.680 | 879.379 | 1,92 |
| Dist. Jakarta Raya dan Tangerang | 3.516.485 | 11.001 | 284.374 | 43.079 | 4.971 | 9.018 | 3.868.928 | 8,43 |
| Jawa | 27.337.188 | 39.911 | 1.169.735 | 620.329 | 47.243 | 92.704 | 29.307.110 | 63,86 |
| Indonesia | 42.577.542 | 50.365 | 2.049.361 | 963.766 | 120.246 | 133.865 | 45.895.145 | 100,00 |
| (%) | 92,77 | 0,11 | 4,47 | 2,10 | 0,26 | 0,29 | 100,00 | |

STK 310512

Sumber : Data Statistik PLN (2011)

Tabel 1.2
Data Statistik PT.PLN (Persero) Tahun 2011
Energi Terjual per Kelompok Pelanggan (GWh)

| Tabel 6 : Energi Terjual per Kelompok Pelanggan (GWh) | | | | | | | | 2011 |
|--|------------------|------------------|------------------|-----------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|---------------|
| Satuan PLN/Provinsi | Rumah Tangga | Industri | Bisnis | Sosial | Gdg. Kantor Pemerintah | Penerangan Jalan Umum | Jumlah | (%) |
| Wilayah Nanggroe Aceh Darussalam | 1.016,07 | 53,87 | 278,50 | 75,49 | 58,19 | 97,65 | 1.579,77 | 1,00 |
| Wilayah Sumatera Utara | 3.365,60 | 2.016,23 | 1.170,38 | 195,82 | 78,34 | 367,66 | 7.194,04 | 4,55 |
| Wilayah Sumatera Barat | 1.126,93 | 722,48 | 363,34 | 70,96 | 36,33 | 83,06 | 2.403,09 | 1,52 |
| Wilayah Riau | 1.657,05 | 144,38 | 736,96 | 97,46 | 70,92 | 137,78 | 2.844,55 | 1,80 |
| - Riau | 1.368,46 | 122,26 | 611,31 | 84,96 | 56,35 | 117,81 | 2.361,15 | 1,49 |
| - Kepulauan Riau | 288,59 | 22,13 | 125,65 | 12,50 | 14,57 | 19,97 | 483,40 | 0,31 |
| Wilayah Sumsel, Jambi, dan Bengkulu | 2.710,38 | 630,74 | 817,26 | 128,06 | 92,78 | 126,92 | 4.506,14 | 2,85 |
| - Sumatera Selatan | 1.661,47 | 536,08 | 529,62 | 84,13 | 56,77 | 89,96 | 2.958,02 | 1,87 |
| - Jambi | 691,16 | 71,84 | 216,01 | 28,17 | 21,89 | 25,10 | 1.054,16 | 0,67 |
| - Bengkulu | 357,75 | 22,83 | 71,63 | 15,76 | 14,12 | 11,86 | 493,95 | 0,31 |
| Wilayah Bangka Belitung | 384,04 | 29,11 | 84,01 | 13,95 | 14,87 | 9,63 | 535,61 | 0,34 |
| Wilayah Lampung | 1.456,77 | 394,98 | 407,50 | 63,98 | 33,07 | 69,64 | 2.425,94 | 1,54 |
| Wilayah Kalimantan Barat | 868,71 | 77,84 | 367,09 | 44,16 | 45,86 | 31,06 | 1.434,71 | 0,91 |
| Wilayah Kalsel dan Kalteng | 1.379,68 | 157,12 | 389,42 | 59,26 | 61,45 | 70,16 | 2.117,09 | 1,34 |
| - Kalimantan Selatan | 940,11 | 137,87 | 259,85 | 39,73 | 33,74 | 55,83 | 1.467,13 | 0,93 |
| - Kalimantan Tengah | 439,57 | 19,24 | 129,57 | 19,53 | 27,71 | 14,33 | 649,95 | 0,41 |
| Wilayah Kalimantan Timur | 1.232,22 | 144,77 | 515,65 | 78,56 | 72,84 | 55,56 | 2.099,60 | 1,33 |
| Wilayah Sulut, Sulteng dan Gorontalo | 1.105,55 | 105,53 | 381,38 | 71,58 | 59,12 | 74,69 | 1.797,86 | 1,14 |
| - Sulawesi Utara | 566,65 | 73,24 | 253,46 | 36,43 | 23,06 | 33,78 | 986,62 | 0,62 |
| - Gorontalo | 153,26 | 15,50 | 35,82 | 13,10 | 11,61 | 7,23 | 236,52 | 0,15 |
| - Sulawesi Tengah | 385,65 | 16,78 | 92,10 | 22,05 | 24,45 | 33,68 | 574,71 | 0,36 |
| Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar | 1.985,08 | 713,47 | 772,87 | 121,79 | 110,03 | 135,79 | 3.839,02 | 2,43 |
| - Sulawesi Selatan | 1.588,37 | 686,78 | 663,51 | 105,88 | 85,67 | 116,21 | 3.246,43 | 2,05 |
| - Sulawesi Tenggara | 293,33 | 24,56 | 81,37 | 11,70 | 17,78 | 12,34 | 441,08 | 0,28 |
| - Sulawesi Barat | 103,38 | 2,13 | 27,99 | 4,21 | 6,57 | 7,24 | 151,51 | 0,10 |
| Wilayah Maluku dan Maluku Utara | 352,57 | 7,46 | 113,90 | 19,00 | 37,21 | 11,23 | 541,36 | 0,34 |
| - Maluku | 213,35 | 5,72 | 77,19 | 12,30 | 22,90 | 5,23 | 336,70 | 0,21 |
| - Maluku Utara | 139,21 | 1,74 | 36,70 | 6,70 | 14,31 | 6,01 | 204,66 | 0,13 |
| Wilayah Papua | 454,95 | 6,64 | 264,26 | 31,93 | 53,99 | 16,11 | 827,88 | 0,52 |
| - Papua | 281,65 | 2,08 | 170,75 | 20,20 | 39,13 | 8,99 | 522,80 | 0,33 |
| - Papua Barat | 173,30 | 4,56 | 93,51 | 11,73 | 14,86 | 7,12 | 305,08 | 0,19 |
| Distribusi Bali | 1.419,57 | 116,28 | 1.482,28 | 66,49 | 77,35 | 61,97 | 3.223,95 | 2,04 |
| Wilayah Nusa Tenggara Barat | 547,63 | 22,40 | 181,62 | 34,62 | 18,15 | 32,75 | 837,16 | 0,53 |
| Wilayah Nusa Tenggara Timur | 291,30 | 4,81 | 129,71 | 22,21 | 22,02 | 16,86 | 486,91 | 0,31 |
| PT PLN Batam | 455,27 | 464,08 | 535,27 | 29,35 | 29,19 | 13,73 | 1.526,89 | 0,97 |
| PT PLN Tarakan | 75,30 | 29,99 | 53,98 | 5,15 | 8,01 | 5,19 | 177,62 | 0,11 |
| Luar Jawa | 21.884,66 | 5.842,17 | 9.045,38 | 1.229,82 | 979,71 | 1.417,45 | 40.399,18 | 25,57 |
| Dist. Jawa Timur | 9.085,38 | 10.609,40 | 2.929,84 | 622,20 | 246,92 | 524,95 | 24.018,69 | 15,20 |
| Dist. Jawa Tengah dan Yogyakarta | 8.359,56 | 5.429,67 | 2.110,55 | 604,74 | 189,53 | 491,60 | 17.185,65 | 10,88 |
| - Jawa Tengah | 7.308,02 | 5.235,82 | 1.714,77 | 466,41 | 150,69 | 440,18 | 15.315,88 | 9,69 |
| - D.I. Yogyakarta | 1.051,54 | 193,86 | 395,78 | 138,33 | 38,84 | 51,42 | 1.869,77 | 1,18 |
| Dist. Jawa Barat dan Banten | 13.652,36 | 22.868,91 | 3.650,02 | 576,41 | 301,11 | 278,95 | 41.327,76 | 26,16 |
| - Jawa Barat | 12.552,13 | 17.050,46 | 3.398,56 | 529,96 | 272,55 | 249,94 | 34.053,60 | 21,55 |
| - Banten | 1.100,23 | 5.818,45 | 251,46 | 46,45 | 28,56 | 29,01 | 7.274,16 | 4,60 |
| Dist. Jakarta Raya dan Tangerang | 12.129,61 | 9.975,67 | 10.571,42 | 960,66 | 1.069,45 | 354,57 | 35.061,38 | 22,19 |
| Jawa | 43.226,91 | 48.883,66 | 19.261,82 | 2.764,01 | 1.807,01 | 1.650,07 | 117.593,48 | 74,43 |
| Indonesia | 65.111,57 | 54.725,82 | 28.307,21 | 3.993,82 | 2.786,72 | 3.067,52 | 157.992,66 | 100,00 |
| (%) | 41,21 | 34,64 | 17,92 | 2,53 | 1,76 | 1,94 | 100,00 | |

STK 310512

Sumber : Data Statistik PLN (2011)

Berdasarkan data statistik di atas, digambarkan bahwa dilihat dari jumlah pelanggan per jenis pelanggan PLN DKI Jakarta menempati urutan ke enam dalam jumlah pelanggan yang mengkonsumsi listrik di Indonesia, dengan persentase sebesar 8,43%. Sedangkan PLN Distribusi Jawa Timur menduduki peringkat empat untuk pelanggan yang mengkonsumsi listrik, yaitu sebesar 17,16 %. Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa kedua wilayah tersebut memiliki pelanggan listrik dengan jumlah yang tidak sedikit. Sebab itu amatlah dibutuhkan optimalisasi pemakaian sumber daya untuk kesejahteraan pelanggan. Tidak hanya pelanggan, dilihat dari jumlah energi yang terjual berdasarkan kelompok pelanggan juga terlihat bahwa DKI Jakarta dan Distribusi Jawa Timur menduduki peringkat ke dua dan ke empat, yaitu sebesar 22,19 % dan 15,20%.

Sangatlah jelas, PLN dituntut untuk memberikan optimalisasi sumber daya. Tidak hanya itu, PLN juga dituntut untuk melakukan efisiensi dan pengelolaan perusahaan yang baik. Semua ini dapat terwujud apabila entitas tersebut memiliki sistem tata kelola perusahaan yang memadai, sehingga mereka dituntut untuk menerapkan *Good Corporate Governanace* mengingat pelanggan yang menggunakan listrik di kedua wilayah tersebut terbilang relatif banyak, terbukti kedua wilayah tersebut masuk dalam peringkat sepuluh besar pemakai listrik dari seluruh Indonesia.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi (*research gap*) menjadi salah satu kendala penulis di dalam melakukan penelitian. Hal ini digambarkan dalam penelitian sebelumnya oleh Gramling *et al* (2012). Penelitian ini merupakan perbandingan antara fungsi audit internal di negara maju dan negara berkembang. Negara maju dalam penelitiannya adalah *United States of America* (USA) dan negara berkembang yang dijadikan objek penelitian adalah Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal auditor di Turki menunjukkan tingkat kompetensi yang lebih dalam hal konsultasi manajemen, dibandingkan dengan USA. Sedangkan fungsi internal auditor di USA memiliki tingkat objektivitas terhadap organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan Turki. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi perbedaan fungsi internal audit antara negara berkembang dengan negara maju.

Dari penelitian Gramling *et al* di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa internal auditor di negara berkembang memiliki tingkat kompetensi yang lebih pada aspek konsultasi manajemen. Sedangkan pada penelitian Arel *et al* (diakses Oktober 2012) menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang diluangkan internal auditor untuk memberikan kegiatan konsultasi, maka semakin besar kemungkinan bahwa internal auditor tersebut tidak objektif. Hal ini akan menjadi salah satu kendala untuk membuktikan hipotesis penelitian, karena harapan yang ingin dicapai adalah membuktikan terdapat pengaruh independensi dan etika profesi internal auditor terhadap GCG. Hal ini disebabkan studi yang dilakukan penulis bertempat di Indonesia, yaitu negara berkembang.

Gambaran mengenai *research gap* yang terjadi di atas menjadi salah satu hambatan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang objek penelitiannya adalah entitas BUMN yang ada di Indonesia, yaitu PT. PLN (Persero) karena hasil penelitian yang ada sebelumnya, belum tentu dapat menggambarkan kenyataan yang terjadi di Indonesia. Dilatar belakangi dari berbagai kondisi-kondisi unik yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah, bagaimana pengaruh independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* dengan melakukan studi pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN), Persero. Sebagaimana kita tahu PT. PLN merupakan salah satu entitas yang tergolong dalam BUMN.

Berlandaskan dari penelitian sebelumnya Gusnardi (2006) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara faktor audit internal terhadap GGC di BUMN, kemudian Sari dan Raharja (Diakses Oktober 2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara peran pengawas internal terhadap GCG di BLU, dan faktor-faktor lainnya menggugah penulis untuk mengangkat tema penelitian mengenai etika dan independensi yang di miliki internal auditor dalam upaya untuk mewujudkan GCG.

Berlandaskan pada pemikiran yang telah dijabarkan di atas maka penulis menyajikan karya tulis ilmiah yang berjudul **Pengaruh Independensi Internal Auditor dan Etika Profesi Internal Auditor Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* (Studi Pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur).**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh independensi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance* di PT. PLN (Persero) Pusat & PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur ?
2. Apakah terdapat pengaruh etika profesi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance* di PT. PLN (Persero) Pusat & PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor secara bersama (simultan) terhadap *Good Corporate Governance* di PT. PLN (Persero) Pusat dan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti di dalam penelitian. Pembatasan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Penulis membatasi *Good Corporate Governance* PT. PLN (Persero) terkait pada prinsip-prinsip GCG, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* disingkat menjadi TARIF .

2. Penelitian ini fokus pada independensi internal auditor yang dituangkan ke dalam Standar Profesional Audit Internal (SPAI, 2004) yang dibagi menjadi dua bagian yaitu objektivitas individu dan independensi organisasi.
3. Selain independensi, penelitian ini berfokus pada etika profesi internal auditor. Penulis membatasi mengenai nilai-nilai etika profesi yang dimiliki internal auditor PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur, yang dituangkan dalam standar perilaku auditor internal sebagai kode etik (Standar Profesi Audit Internal, 2004).

1.2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance* yang diterapkan di dalam PT. PLN (Persero) Pusat dan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh independensi internal auditor terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. PLN (Persero) Pusat & PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
2. Mengetahui pengaruh etika profesi internal auditor terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. PLN (Persero) Pusat & PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

3. Mengetahui pengaruh independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor secara simultan terhadap upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* PT. PLN (Persero) Pusat & PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

1.2.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi peneliti :

1. Meningkatkan kemampuan analisis penulis, di dalam merumuskan permasalahan yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian.
2. Mengasah kemampuan penulis untuk mengaitkan berbagai fenomena yang terjadi pada saat penelitian untuk mencapai analisis kritis, kesimpulan, dan masukan untuk objek penelitian serta penelitian selanjutnya.

2. Bagi objek penelitian (perusahaan) :

Dalam hal ini penulis melakukan studi pada PT. PLN (Persero) Pusat seta PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Manfaat yang akan diterima pada objek penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan kinerja (*performance*) perusahaan yang tercermin di dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dapat dipengaruhi oleh peran dan fungsi dari audit internal.

3. Bagi perguruan tinggi :

1. Memperkaya referensi karya tulis ilmiah dan data kepustakaan bagi perguruan tinggi
2. Memberikan rujukan bagi mahasiswa/mahasiswi perguruan tinggi untuk menambah informasi mengenai penelitian yang terkait dengan audit.

1.2.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab utama, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang, mengapa penulis mengangkat topik penelitian di atas. Selanjutnya berisi mengenai pembatasan masalah, yaitu *point-point* pembatasan masalah yang ditetapkan oleh penulis untuk melakukan penelitian. Kemudian berisikan perumusan masalah yang memuat mengenai fokus permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Selain itu, *point* selanjutnya adalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berisi tentang susunan penulisan penelitian.

2. **Bab II : Landasan Teori**

Landasan teori terdiri dari dua bagian pokok. Bagian pertama adalah tinjauan pustaka yang berisi mengenai *literature review* dan teori yang mengungkap mengenai penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis (*grounded theory*) serta berisi mengenai definisi umum dari teori dan istilah yang digunakan penulis di dalam penelitian. Bagian kedua adalah kerangka pemikiran yang berisi mengenai gagasan ide penelitian yang dituangkan penulis dengan menyuguhkan beberapa kerangka ide penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian penulis, yang kemudian dikembangkan menjadi pengemabangan hipotesis penelitian.

3. **Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan mengenai metode dan alat ukur yang berasal dari penelitian sebelumnya untuk mengukur variabel penelitian, yang digunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk mengolah data sehingga tercapai hasil penelitian dan kesimpulan. Bab ini terdiri dari lima bagian. Yaitu definisi objek penelitian, jenis data penelitian, jenis penelitian dan metode pengumpulan data penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel serta teknik pengujian hipotesis.

4. **Bab IV : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini mengulas mengenai analisis penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh. Analisis penelitian harus berdasarkan data yang diolah dan pengolahan data dilakukan di dalam bab ini. Setelah mendapatkan hasil penelitian, kemudian penulis melakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian tersebut, dan dilakukan pembahasan terhadap hasil tersebut. Bab ini berisi dua *point* penting, yaitu gambaran umum objek penelitian dan analisis kritis penulis terhadap hasil pengolahan data yang menjawab tujuan penelitian yang kemudian dijadikan dasar sebagai rujukan implikasi manajerial.

5. **Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penulis. Kesimpulan menggambarkan rangkuman dan ringkasan penelitian. Sedangkan saran, membahas mengenai masukan penulis mengenai penelitian yang dilakukan, serta keterbatasan penelitian dan masukan penulis untuk objek penelitian dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Audit

Konrath (2005) dalam Gusti dan Ali (2008) menyatakan audit didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi suatu bukti tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat asersi dan kriteria yang ditetapkan serta memberikan hasilnya secara komunikatif kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Arens (2008 ; 4) audit merupakan proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, lalu menentukan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Menurut Mulyadi (2002 ; 9) dinyatakan bahwa *auditing* dibagi menjadi 7 bagian penting, yaitu :

1. Proses yang sistematis

Auditing merupakan suatu proses sistematis, melalui perencanaan yang matang, memiliki rangka dan terorganisasi serta bertujuan.

2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Disebutkan bahwa serangkaian proses sistematis yang dilakukan oleh seorang auditor adalah untuk mengumpulkan bukti serta mengevaluasi bukti tersebut secara objektif.

3. **Pernyataan tentang kejadian dan kegiatan ekonomi**
Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi dalam hal ini merupakan hasil dari proses akuntansi, yang terangkum dalam laporan keuangan, yang menjadi modal utama auditor sebagai pedoman untuk melakukan pemeriksaan.
4. **Menetapkan tingkat kesesuaian**
Tingkat kesesuaian ditetapkan berdasarkan pengumpulan bukti yang telah dilakukan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pernyataan yang telah dikumpulkan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.
5. **Kriteria yang telah ditetapkan**
Penetapan kriteria yang dipakai sebagai pedoman untuk menilai pernyataan berupa:
 1. Peraturan yang ditetapkan oleh badan legislatif
 2. Anggaran atau ukuran lain yang ditetapkan oleh manajemen
 3. Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum di Indonesia
6. **Penyampaian hasil**
Penyampaian hasil audit disebut dengan atestasi, dan disampaikan secara tertulis melalui laporan audit.
7. **Pemakai yang berkepentingan**
Setelah hasil audit disampaikan, hasil ini digunakan oleh pemakai yang berkepentingan. Pemakai ini merupakan pengguna laporan keuangan perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, kantor pelayanan pajak.

Definisi mengenai audit yang telah dipaparkan di atas begitu luas dan sangat beragam, dilihat dari berbagai sudut pandang, namun hanya spesifik pada satu jenis audit, yaitu audit laporan keuangan yaitu bukti yang dikumpulkan oleh auditor untuk diperiksa kesesuaian dan kewajarannya berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang kemudian menghasilkan opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan secara tepat, Gusti (2008). Kembali pada definisi audit, dari ketiga definisi yang dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses untuk mengumpulkan bukti secara objektif untuk memeriksa kewajaran baik keuangan, ketaatan, intern dan kompeten suatu entitas yang kemudian disimpulkan di dalam suatu opini audit, ataupun solusi dan bahan pertimbangan bagi manajemen entitas, yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang kompeten dan independen.

Pada penelitian ini, penulis tidak berfokus pada audit eksternal yang dilakukan oleh auditor eksternal yang diutus oleh pihak ketiga (independen) yaitu Kantor Akuntan Publik, melainkan berfokus pada audit internal yang dilakukan oleh internal auditor yang dapat berasal dari dalam manajemen, maupun dari pihak independen (KAP).

2.1.2 Klasifikasi Pemeriksaan Audit

Agoes (2004 ; 9) memaparkan bahwa terdapat kalsifikasi jenis audit, berikut adalah penjabarannya :

1. Ditinjau dari luas pemeriksaannya :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Merupakan pemeriksaan secara umum terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut secara menyeluruh. Pemeriksaan yang dilakukan harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan terbatas berdasarkan pada permintaan *auditee* (pihak yang diaudit). Pemeriksaan ini tidak menghasilkan pendapat kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, namun hanya pada pos ataupun masalah tertentu yang diperiksa oleh auditor.

2. Berdasarkan jenis pemeriksaan, audit diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Audit Operasional (*Management Audit*)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan atas kegiatan operasi perusahaan. Cakupan kegiatan auditnya adalah pemeriksaan terhadap kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Hal ini dilakukan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan keputusan ekonomis entitas. Dari deskripsi ini, dapat kita lihat fokus audit operasional adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di dalam manajemen entitas.

2. *Audit Ketaatan (Compliance Audit)*

Yaitu pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan ketaatan entitas terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (baik oleh pihak intern maupun ekstern entitas), serta peraturan-peraturan yang berlaku. Pemeriksaan audit ini dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan serta seberapa besar pelanggaran yang dilakukan oleh entitas.

3. *Audit Intern (Internal Audit)*

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit perusahaan, atas laporan keuangan, catatan akuntansi entitas, serta tingkat ketaatan entitas terhadap peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Laporan internal audit berisi mengenai temuan pemeriksaan (*audit findings*) yang berisikan mengenai penyimpangan serta kecurangan yang ditemukan, faktor-faktor yang menjadi kelemahan pengendalian internal, beserta saran perbaikan (*recommendation*).

4. Audit Komputer (*Computer Audit*)

Yaitu pemeriksaan atas entitas yang melakukan pemrosesan terhadap data akuntansi yang sudah dipatenkan dengan menggunakan sistem komputerisasi dan sistem *Electronic Data Processing* (EDP). Proses audit ini dilakukan oleh auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit jenis ini lebih menekankan pemeriksaan audit terhadap sistem komputerisasi data elektronik atas catatan akuntansi entitas.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berfokus pada audit intern salah satu BUMN yaitu PT. PLN Persero Pusat dan Distribusi Jawa Timur.

2.1.3 Klasifikasi Tipe Auditor

Menurut Mulyadi (2002 ; 28) auditor dibagi menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Auditor Ekstern

Auditor ekstern dan/atau seorang independen profesional yang bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern memberikan jasa pada masyarakat umum dalam bentuk laporan audit atas audit keuangan. Auditor eksternal umumnya memberikan laporan audit independen, disertai dengan opini audit atas kewajaran informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Auditor Intern

Auditor intern bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Tugas pokok yang dimiliki oleh auditor intern adalah menentukan apakah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap aset organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, menentukan keandalan informasi yang dihasilkan setiap bagian organisasi.

3. Auditor Pemerintah

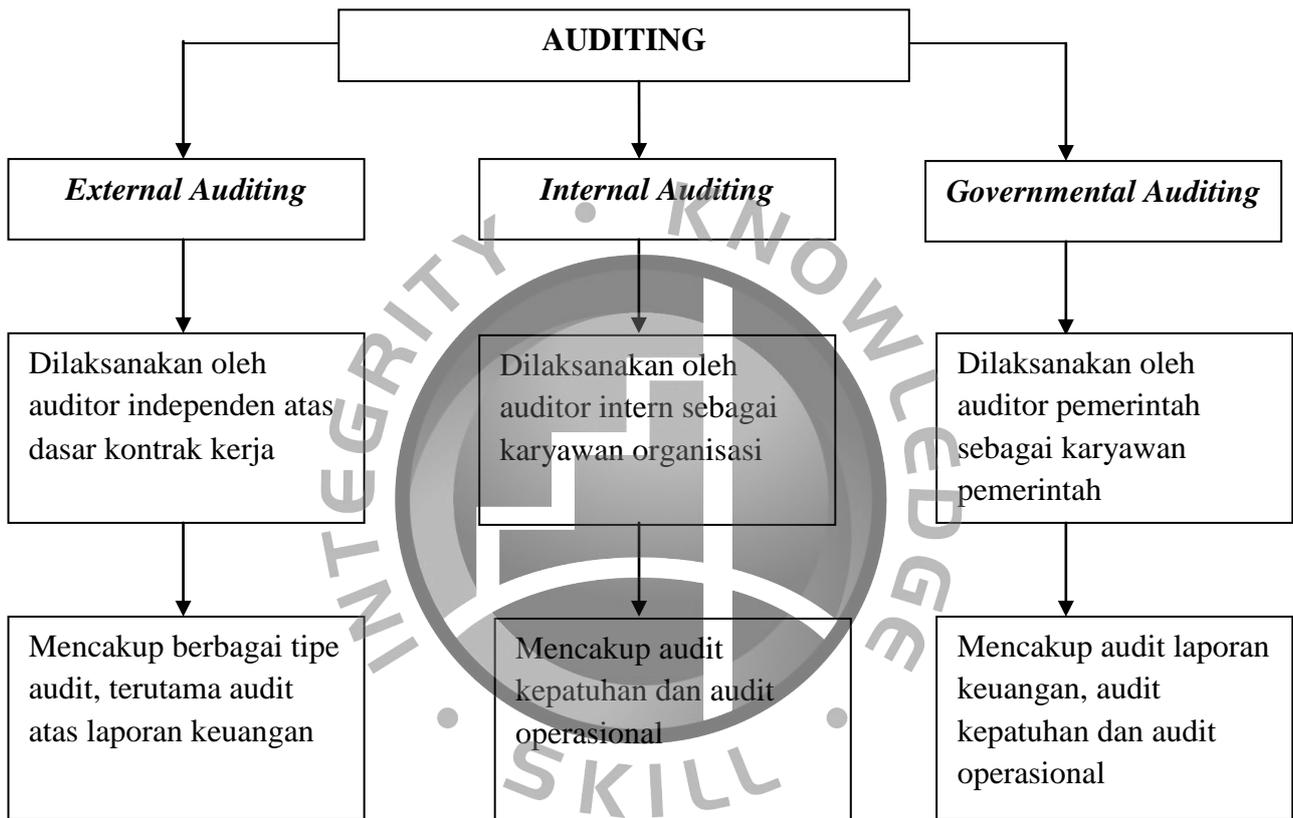
Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas untuk menilai kewajaran informasi keuangan atas pertanggungjawaban keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Auditor pemerintah bekerja di instansi pemerintah. Audit ini dilakukan juga untuk menilai efisiensi, efektivitas dan optimalisasi atas operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Selain itu, dilakukan pula audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah.

Dikatakan dalam Mulyadi (2002 ; 29) umumnya auditor yang disebut auditor pemerintah, adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Keuangan (BPK), dan instansi pajak.

Berikut adalah gambar yang menyajikan tipe auditing, tipe auditor, serta pekerjaan mereka. Mulyadi (2002 ; 28)

Gambar 2.1

Tipe Auditing, Auditor, dan Pekerjaan Mereka



Sumber : Mulyadi (2002 ; 28)

Dari penjabaran klasifikasi di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada audit intern yang dilaksanakan oleh internal auditor.

2.1.4. Definisi Pengendalian internal (Internal Audit)

Arens (2008 ; 370) menyebutkan bahwa pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Dikatakan bahwa kemudian kebijakan dan prodesur ini secara kolektif membentuk pengendalian internal. Seseorang yang melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal entitas dan pengawasan terhadap pembuatan laporan keuangan entitas disebut sebagai internal audit.

Dipaparkan pula oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001 ; 319) dalam Agoes (2004 ; 75) bahwa pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dilakukan, dijalankan, dan dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel entitas lainnya untuk memberikan keyakinan memadai atas tiga tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pemeriksaan laporan keuangan untuk audit intern lebih berfokus pada masukan kepada pihak manajemen atau pembuat laporan keuangan entitas, sebelum dilakukan pemeriksaan terhadap eksternal auditor. Fokus utama dari audit intern adalah pengawasan internal entitas untuk meningkatkan tata kelola serta kinerja entitas. Audit intern juga digunakan perusahaan untuk memacu peningkatan di bidang *Good Corporate Governance* (GCG).

Hal ini dijelaskan oleh Asikin (2006) bahwa pengendalian internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen atas suatu organisasi dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas organisasi tersebut. Dipaparkan pula bahwa efisiensi dan efektivitas merupakan dua hal penting di dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*.

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI, 2004 ; 9), disebutkan bahwa audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi (kepada manajemen entitas) yang bersifat independen dan objektif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Dikatakan pula bahwa audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya (tertuang dalam visi dan misi perusahaan), melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas terhadap pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*. Dijelaskan dalam SPAI (2004 ; 21) bahwa fungsi audit internal harus membantu organisasi memelihara pengendalian internal yang efektif, dengan :

1. Mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern. Hal ini mencakup *governance*, kegiatan operasi dan sistem informasi yang diterapkan di dalam entitas. Evaluasi sistem pengendalian intern ini mencakup efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan informasi entitas, kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku, serta pengamanan aset yang dimiliki oleh entitas.
2. Harus memastikan bahwa sasaran, tujuan, dan kegiatan operasi sudah ditetapkan dan telah sejalan dengan tujuan entitas.

3. Melakukan *review* atas program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh entitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan hasil yang diperoleh konsisten dengan sasaran dan tujuan entitas.

Diungkapkan pula oleh Yadnyana (2008), audit internal merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan secara bebas oleh internal auditor, yang dipersiapkan dalam organisasi, sebagai suatu jasa yang dilakukan oleh auditor internal terhadap organisasi tersebut. Dalam hal ini, audit internal difungsikan sebagai sumber informasi yang bebas mengenai kinerja para manajer. Informasi ini dibutuhkan oleh dewan direksi. Disebutkan pula, bahwa umumnya kegiatan pemeriksaan internal ini meliputi pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas berbagai hal di dalam manajemen entitas.

Kusmayadi (2012) menyatakan, yang dimaksud dengan audit internal adalah aktivitas atau kegiatan konsultasi serta pemberian keyakinan secara objektif dan independen terhadap manajemen entitas, yang dirancang untuk menambah nilai (dalam hal ini menambah nilai perusahaan/entitas) dan memperbaiki operasi ataupun kegiatan organisasi, yang bertujuan menyelenggarakan pendekatan disiplin untuk menilai efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian serta proses tata kelola perusahaan yang telah diterapkan di dalam suatu organisasi.

Dari berbagai definisi di atas, dapat kita tarik kesimpulan, bahwa pengendalian internal (internal audit) merupakan proses audit untuk mengawasi dan memberikan konsultasi (masukan) kepada manajemen agar dapat meningkatkan kegiatan operasi perusahaan, sehingga tercipta suatu tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), dengan tetap memegang teguh kode etik dan tetap menegakkan kompetensi dengan menjalankan fungsi audit internal seperti yang tertera di dalam SPAI.

Dijelaskan oleh Tugiman (1996) dalam Asikin (2006), bahwa terdapat lima konsep utama internal auditing, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Independen.

Dijelaskan bahwa menurut standar, auditor seharusnya tidak memiliki keterikatan dengan kegiatan yang mereka periksa. Fungsi audit harus bebas dari unit-unit yang diperiksa. Dipaparkan pula permasalahan yang timbul dari konsep utama ini, bagaimana auditor internal dapat berlaku independen dan bebas, tetapi ia berada di dalam organisasi. Oleh sebab itu, dijelaskan bahwa seharusnya internal auditor tidak terlibat dalam pembuatan sistem yang berlaku di dalam entitas, tetapi di dalam pemeriksaan pelaksanaan sistem tersebut. Apabila hal ini sulit dilakukan, maka sebaiknya, internal auditor tersebut tidak melakukan pemeriksaan terhadap suatu sistem, namun memberikan wewenang pemeriksaan terhadap internal auditor yang lainnya.

2. Kegiatan penilaian.

Untuk melakukan penilaian, auditor seharusnya sudah melakukan penataan atas standar kinerja, sebagai alat untuk mengukur kinerja. Penilaian atas kinerja suatu unit, auditor membandingkan kinerja aktual (yang sebenarnya) dengan standar kinerja, dimana standar kinerja tersebut adalah kinerja yang diminta, dan segala sesuatu yang harus dicapai.

3. Diadakan dalam organisasi.

Dijelaskan bahwa internal auditor merupakan karyawan dari entitas yang mereka audit. Perbedaannya dengan eksternal auditor, mereka menambahkan keterangan sifat “internal”. Sedangkan eksternal auditor melakukan tugas yang dilaksanakan oleh internal auditor tetapi bekerja pada organisasi lain.

4. Pelayanan terhadap organisasi lain.

Elemen utama keberadaan fungsi internal auditor adalah layanan yang dianggap mengalami penambahan nilai oleh pemakai jasa. Keadaan tersebut dapat berlangsung secara berkesinambungan, apabila fungsi internal auditor tersebut ikut membantu keberhasilan unit kerja. Pelayanan yang diberikan oleh internal auditor ini disebutkan dapat memperkuat kedudukannya di dalam organisasi.

5. Pengawasan yang menguji pengawasan lain.

Di dalam standar perilaku disebutkan bahwa internal auditor merupakan pengawas dari pengawas internal. Internal auditor melakukan fungsi sebagai penguji dan menilai efektivitas dari pengawas organisasi lainnya (manajemen).

2.1.5 Fungsi Audit Internal

Dijabarkan di dalam SPAI (2004 ; 20) bahwa lingkup penugasan audit internal adalah untuk melakukan evaluasi serta memberikan peran serta dalam meningkatkan proses pengelolaan risiko, pengendalian serta *governance*. Tentunya hal ini dilakukan secara sistematis, teratur dan secara menyeluruh. Dari tiga lingkup penugasan yang telah disebutkan di atas, dapat kita rinci fungsi audit internal sebagai berikut :

1. Fungsi Pengelolaan Risiko

Dalam hal ini, audit internal berfungsi untuk membantu organisasi mengidentifikasi dan melakukan evaluasi atas risiko signifikan, kemudian membantu dalam peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.

2. Fungsi Pengendalian

Telah dijabarkan sebelumnya bahwa fungsi audit internal didalam membantu meningkatkan pengendalian intern harus mencakup :

1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
2. Keandalan dan integritas informasi
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku
4. Pengamanan atas aset yang dimiliki organisasi

Selain itu, fungsi audit internal harus memastikan bahwa sasaran, tujuan program, dan kegiatan operasi sudah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan organisasi.

Setelah audit internal memastikan bahwa sasaran, tujuan dan kegiatan operasi telah sejalan dengan sasaran dan tujuan organisasi, maka auditor internal harus melakukan *review* atas hasil dari tujuan dan program kegiatan yang telah dilaksanakan apakah konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Proses *Governance*

Dalam hal ini, fungsi audit internal lebih menekankan pada penilaian dan memberikan rekomendasi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan proses *governance* untuk mencapai tujuan berikut :

1. Mengembangkan etika serta nilai-nilai yang memadai di dalam suatu entitas.
2. Memberikan kepastian bahwa pengelolaan kinerja organisasi berjalan secara efektif dan mengedepankan akuntabilitas.
3. Secara efektif mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit yang dinilai tepat di dalam organisasi.
4. Secara efektif mengkoordinasikan kegiatan, dan mengkomunikasikan informasi di antara pimpinan, dewan pengawas, auditor internal, eksternal dan manajemen.

Setelah melakukan penilaian dan rekomendasi dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, audit internal berfungsi untuk mengevaluasi rancangan, implementasi, serta efektivitas dari kegiatan program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika organisasi. Semua penjabaran fungsi audit internal ini dijabarkan di dalam SPAI (2004 ; 20) Standar Atribut 2100.

2.1.6 Definisi Auditor Internal

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, Agoes (2004 ; 75) memaparkan auditor internal adalah auditor yang bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Mereka memberikan hasil pengawasan mereka terhadap manajemen, yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan yang diaudit, sebagai media konsultasi dan pemberi masukan atas kinerja manajemen serta melakukan pengawasan internal perusahaan. Auditor internal dapat berasal dari manajemen entitas, atau pihak eksternal yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik. SPAI (2004 ; 11) menjelaskan bahwa auditor internal memiliki ciri utama yaitu kesediaan untuk menerima tanggung jawab terhadap kepentingan pihak-pihak yang dilayani. Sehingga auditor internal perlu memelihara standar perilaku yang tinggi dengan berpedoman pada kode etik.

Asikin (2006) menjelaskan bahwa auditor internal didalam menjalankan fungsinya untuk membantu organ di dalam perusahaan agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, melakukan beberapa hal berikut, yaitu melakukan analisis, penilaian, rekomendasi dan saran-saran terhadap kegiatan operasi perusahaan secara komprehensif dan menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan tentunya *Good Corporate Governance*.

Gambaran di atas memberikan kita pemahaman, bahwa auditor internal adalah profesional yang melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal entitas, dan memastikan kepada manajemen bahwa kegiatan operasional entitas telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta memastikan bahwa laporan keuangan entitas telah disajikan wajar sebelum dilakukan audit oleh auditor eksternal, serta membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan tetap mempertahankan sikap independen dan objektif, dan berpedoman teguh pada kode etik yang berlaku.

2.1.7 Karakteristik Auditor Internal

Seorang auditor internal tidak lepas dari kepemilikan karakteristik yang kuat dan profesional. Dijelaskan oleh Asikin (2006), bahwa terdapat karakteristik dari seorang internal auditor, yaitu sebagai berikut :

1. Keingintahuan (*curiosity*)

Keingintahuan didefinisikan sebagai ketertarikan pada semua kegiatan operasi entitas yang dibuahkan dalam bentuk pertanyaan pada unit kerja yang diaudit.

2. Keras hati (*persistence*)

Hal ini dimaksudkan sebagai situasi dimana auditor internal melakukan investigasi menyeluruh, sampai semua situasi dimengerti. Semua bukti didapat dari berbagai tahap pemeriksaan seperti pengujian, pengecekan, dan evaluasi. Hal ini dilakukan sampai auditor internal menemukan bahwa semua hal yang terjadi benar adanya (keterjadian).

3. Pendekatan yang konstruktif (*constructive approach*)

Auditor internal memiliki pandangan bahwa masalah yang terjadi merupakan suatu pertanda rujukan atau bahan pertimbangan untuk memperbaiki hal-hal lain di masa depan.

4. Memiliki pengetahuan terhadap bisnis entitas (*business sense*)

Auditor internal melakukan analisis dengan perspektif global terhadap bisnis yang dijalankan entitas. Mereka melakukan kajian mendalam atas kegiatan operasi entitas yang menghasilkan keuntungan dan beroperasi secara efisien.

5. Kerjasama (*cooperation*)

Auditor internal mempertimbangkan pihak yang diaudit (klien) sebagai mitra. Tujuan auditor melakukan pengawasan internal adalah untuk memberikan masukan dan pendapat yang dapat memperbaiki operasi usaha yang dinilai kurang bonafit dan efisien.

Dari penjabaran karakteristik di atas, dapat kita ketahui bahwa seorang internal auditor memiliki lima karakteristik sikap yang melekat pada dirinya. Karakteristik inilah yang membentuk kepribadian yang taat pada standar perilaku yang tertuang di dalam SPAI.

2.1.8. Definisi Independensi Auditor Internal

SPAI (2004 ; 39) menyatakan bahwa independensi auditor internal adalah kemampuan internal auditor untuk dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif, hal ini mempengaruhi auditor internal untuk melaksanakan tugas tanpa memihak.

Di dalam SPAI (2004 ; 15), standar atribut 1100, dijelaskan bahwa independensi auditor internal dilihat melalui dua hal utama yaitu independensi organisasi dan objektivitas auditor internal.

Dijelaskan bahwa independensi organisasi adalah kondisi di mana fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Berikut adalah indikator dari independensi organisasi, SPAI (2004 ; 41) dijabarkan dalam standar atribut 1110 :

1. Auditor internal harus mendapatkan dukungan penuh dari Manajer Senior, Pimpinan, dan Dewan Pengawas Organisasi. Hal ini bertujuan agar internal auditor dapat bekerja dalam lingkungan yang kooperatif, dan terbebas dari segala gangguan ketika melaksanakan tugas.
2. Pimpinan fungsi audit internal bertanggung jawab pada seseorang di dalam organisasi yang memiliki wewenang untuk meningkatkan independensi audit internal, serta menjamin bahwa dalam melaksanakan tugasnya mendapatkan kebebasan untuk menentukan cakupan audit, bebas mengkomunikasikan hasil audit dan saran perbaikan yang diusulkan.
3. Pimpinan fungsi audit internal melapor pada pimpinan dan dewan pengawas organisasi dan juga melapor pada direktur utama secara administratif.
4. Pimpinan fungsi audit internal harus dapat berkomunikasi langsung dengan pimpinan dan dewan pengawas organisasi.

5. Pimpinan fungsi audit internal diikuti sertakan dalam rapat pimpinan dan dewan pengawas organisasi dalam mengevaluasi tanggung jawab manajemen tentang masalah yang terkait dengan pelaksanaan audit, pengendalian internal, laporan keuangan, dan GCG.
6. Pemberhentian dan pengangkatan pimpinan fungsi audit internal dibicarakan terlebih dahulu dan disetujui bersama oleh dewan direksi.

Sedangkan objektivitas auditor internal dipaparkan sebagai sikap yang harus dimiliki oleh auditor untuk memiliki mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya benturan kepentingan (*conflict of interest*). Berikut adalah penjabaran objektivitas individu berdasarkan SPAI (2004 ; 47) standar atribut 1120 :

1. Auditor internal tidak mensubordinasikan pertimbangannya dan hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kepada orang lain.
2. Auditor internal sejujurnya meyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan. Selain itu, auditor internal tidak boleh ditempatkan pada situasi yang dapat berakibat pada ketidak mampuan mereka untuk membuat pertimbangan profesional secara objektif.
3. Penugasan staf audit internal harus dirotasi secara berkala kapan saja hal ini dapat dilakukan.
4. Hasil pekerjaan audit internal harus *direview* sebelum komunikasi hasil penugasan tersebut diterbitkan. Hal ini dilakukan agar memperoleh jaminan bahwa pekerjaan telah dilakukan secara objektif.

5. Auditor internal harus melaporkan semua penawaran atau imbalan materi atau hadiah dengan segera kepada pengawas mereka.
6. Satuan audit internal harus membuat kebijakan yang menunjukkan komitmen untuk mencegah konflik kepentingan, serta mengungkapkan segala kegiatan yang memungkinkan timbulnya konflik kepentingan.

Ryan *et al* (2001) dalam Meutia (2004) menjelaskan bahwa menurut SEC (*Securities Exchange Comitte*) terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan independensi auditor terganggu, yaitu apabila :

1. Memiliki konflik kepentingan dengan kliennya (dalam hal ini, klien adalah entitas di mana auditor internal ditugaskan untuk bekerja)
2. Auditor mengaudit pekerjaan mereka sendiri
3. Auditor berfungsi baik sebagai manajer ataupun pekerja dari kliennya
4. Auditor bertindak sebagai penasihat bagi kliennya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa seorang internal auditor, tidak dibenarkan untuk memihak kepada manajemen entitas tempat ia bekerja. Ia hanya ditugaskan untuk melakukan pengawasan terhadap pembuatan laporan keuangan dan memastikan bahwa kegiatan operasi perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur pengendalian internal entitas sebagai mana mestinya.

Hill dan Booker (2007), mendefinisikan independensi berdasarkan AICPA (1997) bahwa auditor dikatakan independen, apabila ia tidak melakukan :

1. Pemeliharaan aset perusahaan (bukan pengamanan).
2. Membuat sebagian keputusan untuk klien.

3. Memberikan laporan pada dewan direksi atau komite audit, dimana mereka berperan sebagai manajemen.

Penjabaran berbagai definisi di atas, dapat dibuat dalam suatu gambaran komprehensif mengenai independensi. Auditor internal dikatakan independen bila ia melaksanakan tugas auditnya secara objektif dan memiliki kapasitas hubungan dengan karyawan entitas yang wajar dan tidak memihak pada entitas tempat ia bekerja, serta tidak memberikan keputusan untuk manajemen. Selain itu, independensi ini tidak lepas dari karakteristik sikap internal auditor yang objektif.

2.1.9 Definisi Etika Profesi Auditor Internal

Tugiman dalam Asikin (2006) menyebutkan bahwa profesionalisme merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang yang profesional. Seseorang yang profesional memiliki keahlian dan kecakapan teknis, dan mereka wajib memiliki kesungguhan dan ketelitian dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya, serta ketelitian yang mendetail saat melaksanakan tugas. Mereka juga mengejar kemauan dan keinginan yang dituntut orang lain agar mencapai kinerja yang baik, selain itu mereka memiliki keberanian menanggung risiko, ketekunan serta ketabahan hati, berintegritas tinggi, memiliki konsistensi serta menyatunya pemikiran, perkataan dan hati mereka saat melakukan pekerjaan.

Nadirsyah dan Yanthi (2009) menjelaskan bahwa etika merupakan sikap seseorang untuk bertindak dan bersikap antara satu dengan lainnya. Secara komprehensif dijelaskan pula, bahwa etika didefinisikan sebagai arah untuk menentukan sikap yang tepat dan benar untuk diambil, berkaitan dengan hal yang baik dan buruk, dan hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban moral.

Dikatakan bahwa organisasi mengembangkan dan menetapkan kode perilaku yang dianggap etis dan dijadikan sebagai kode etik. Dijelaskan oleh Dittenhofer dan Senneti (1995) dalam Nadirsyah dan Yanthi (2009) bahwa kode etik tidak hanya mendeskripsikan (menggambarkan) apa yang dipertimbangkan sebagai perilaku etis maupun tidak, namun disertai dengan langkah-langkah yang sepatutnya diambil ketika perilaku tidak etis ditemukan saat melaksanakan tugas.

Di dalam SPAI (2004 ; 11) ditetapkan bahwa etika profesi merupakan standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Standar perilaku yang terkandung di dalamnya membentuk prinsip-prinsip dasar yang harus dilakukan oleh auditor internal dalam menjalankan proses audit internal. Disebutkan bahwa auditor internal wajib menjalankan tanggung jawab profesinya dengan bijaksana, penuh dengan martabat serta kehormatan.

Dalam menerapkan kode etik ini, auditor internal juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran yang dilakukan terhadap standar perilaku yang ditetapkan di dalam kode etik profesi auditor internal dapat mengakibatkan dicabutnya keanggotaan auditor internal dari organisasi profesinya.

Dari berbagai definisi di atas, dapat kita tarik gambaran besar mengenai etika profesi. Bahwa etika profesi internal auditor adalah seperangkat dan serangkaian nilai moral dan etika yang dimiliki oleh seorang auditor internal yang professional, yang diterapkan saat melaksanakan tugasnya, dimana mereka harus mengedepankan integritas dan objektivitas yang tinggi saat bertugas, di mana semua itu telah tertuang di dalam kode etik profesi auditor internal, yang dijadikan pedoman oleh auditor internal di dalam menjalankan tugasnya, yang dirangkum dalam kesatuan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI).

Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal menetapkan prinsip-prinsip etika profesi auditor internal yang dituangkan dalam Standar Profesi Auditor Internal (SPAI, 2004 ; 11). Berikut adalah penjabaran prinsipnya :

1. Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya terutama saat melakukan audit internal.
2. Auditor internal harus menunjukkan loyalitas (kesetiaanya) terhadap organisasinya (entitas) atau terhadap pihak yang dilayani (manajemen). Namun demikian, auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
3. Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya (klien tempat mereka memberikan jasa audit).

4. Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya (entitasnya), atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
5. Auditor internal tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya (dari pihak manapun) yang dapat, atau patut diduga dapat, mempengaruhi tindakan profesionalnya.
6. Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan menggunakan kompetensinya.
7. Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Audit Internal.
8. Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia dalam hal:
 1. Untuk mendapatkan keuntungan pribadi
 2. Pelanggaran hukum
 3. Dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya.
9. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat :
 1. Mendistorsi laporan atas kegiatan yang telah direview, atau
 2. Menutupi adanya praktik yang melanggar hukum.

10. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan professional berkelanjutan.

2.1.10 Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Di dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/14/PBI/2006 Ps.1 ayat 6, dijelaskan definisi *Good Corporate Governance*, yaitu suatu tata kelola (entitas), dimana tata kelola tersebut menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut : keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*). Dari definisi di atas, terdapat *point* penting dari *good corporate governance*. Yaitu terdapat lima prinsip utama dari GCG, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Dijelaskan pula oleh Daniri (2005 ; 8) GCG merupakan pola hubungan (struktur), sistem dan proses yang memberikan arahan pada organ perusahaan (didefinisikan sebagai Direksi, Dewan Komisaris, dan RUPS) untuk memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham (*shareholder*) secara berkesinambungan (terus menerus), namun tetap memberikan perhatian kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan entitas (*stakeholder*) lainnya, dengan dasar dan norma aturan yang berlaku.

Ginting (2007) menyebutkan bahwa GCG merupakan suatu rangkaian proses, dapat berwujud kebiasaan, aturan dan institusi yang memiliki pengaruh terhadap arahan, pengelolaan, dan pengendalian atas suatu entitas. Definisi GCG ini mencakup sistem tata kelola yang melekat dalam entitas.

Dijelaskan pula oleh Kusmayadi (2012), bahwa yang dimaksud dengan GCG adalah struktur, sistem serta proses yang digunakan dan diimplementasikan di dalam unit-unit entitas. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan nilai tambah entitas, secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang, serta tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas (*stakeholder*).

Dijelaskan pula oleh Monks dan Minow (2005) dalam Wardhani (2006) bahwa *Corporate Governance* merupakan hubungan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, dimana mereka memiliki kontribusi di dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Berbagai definisi di atas, membawa kita pada satu kesimpulan mengenai definisi *Good Corporate Governance*. Penulis menyimpulkan berbagai definisi di atas sebagai berikut : GCG merupakan suatu struktur dan proses yang diterapkan di dalam unit-unit entitas mengenai sistem tata kelola perusahaan, dimana tujuan utama dari tata kelola tersebut adalah meningkatkan nilai entitas, yang tercermin dalam nilai pemegang saham, secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* (pihak-pihak yang berkepentingan dengan entitas).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat lima prinsip *good corporate governance* (Daniri, 2005 ; 9) , yaitu :

1. Prinsip keterbukaan informasi (*transparency*) :

Transparansi adalah keterbukaan informasi dalam dua aspek penting, yaitu keterbukaan informasi atas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen, dan keterbukaan atas pengungkapan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Prinsip akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip ini memberikan pemahaman bahwa harus terdapat suatu kejelasan terkait dengan fungsi, struktur, sistem serta pertanggungjawaban organ perusahaan. Prinsip ini ditekankan untuk melakukan pengelolaan perusahaan secara efektif dan menghindari terjadinya tumpang tindih tanggung jawab di dalam organ perusahaan.

3. Prinsip pertanggung jawab (*responsibility*)

Prinsip ini menekankan pada pengurus entitas, untuk mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan untuk mengelola perusahaan. Disebutkan bahwa prinsip pertanggungjawaban diartikan sebagai kesesuaian (kepatuhan) yang diterapkan dan diimplementasikan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi dan peraturan maupun perundang-undangan korporasi yang berlaku.

4. Prinsip kemandirian (*independency*)

Prinsip ini menekankan pada pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa adanya pengaruh, tekanan ataupun benturan kepentingan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dan melanggar prinsip korporasi serta perundangan yang berlaku.

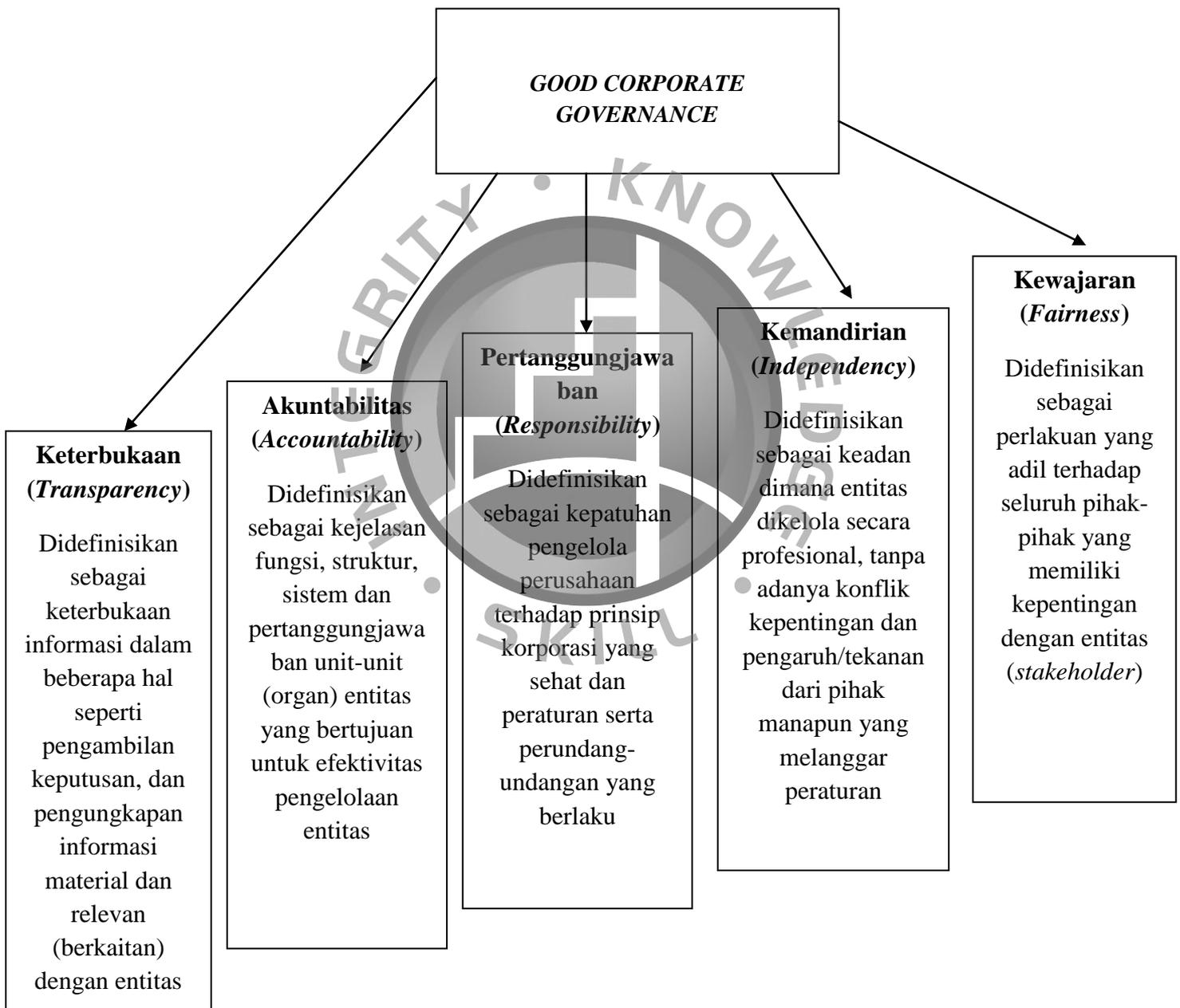
5. Prinsip kewajaran (*fairness*)

Memberikan perlakuan yang wajar dan setara pada pihak minoritas (pemegang saham minoritas) entitas dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*). Prinsip ini menekankan pada pihak direksi dan komisaris untuk lebih mengutamakan kepentingan entitas dibandingkan kepentingan pribadi maupun golongan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir timbulnya *conflict of interest*.

Prinsip-prinsip ini diakronimkan sebagai TARIF, yang dituangkan penulis dalam skema gambar prinsip-prinsip GCG.

Gambar 2.2

Prinsip-prinsip GCG



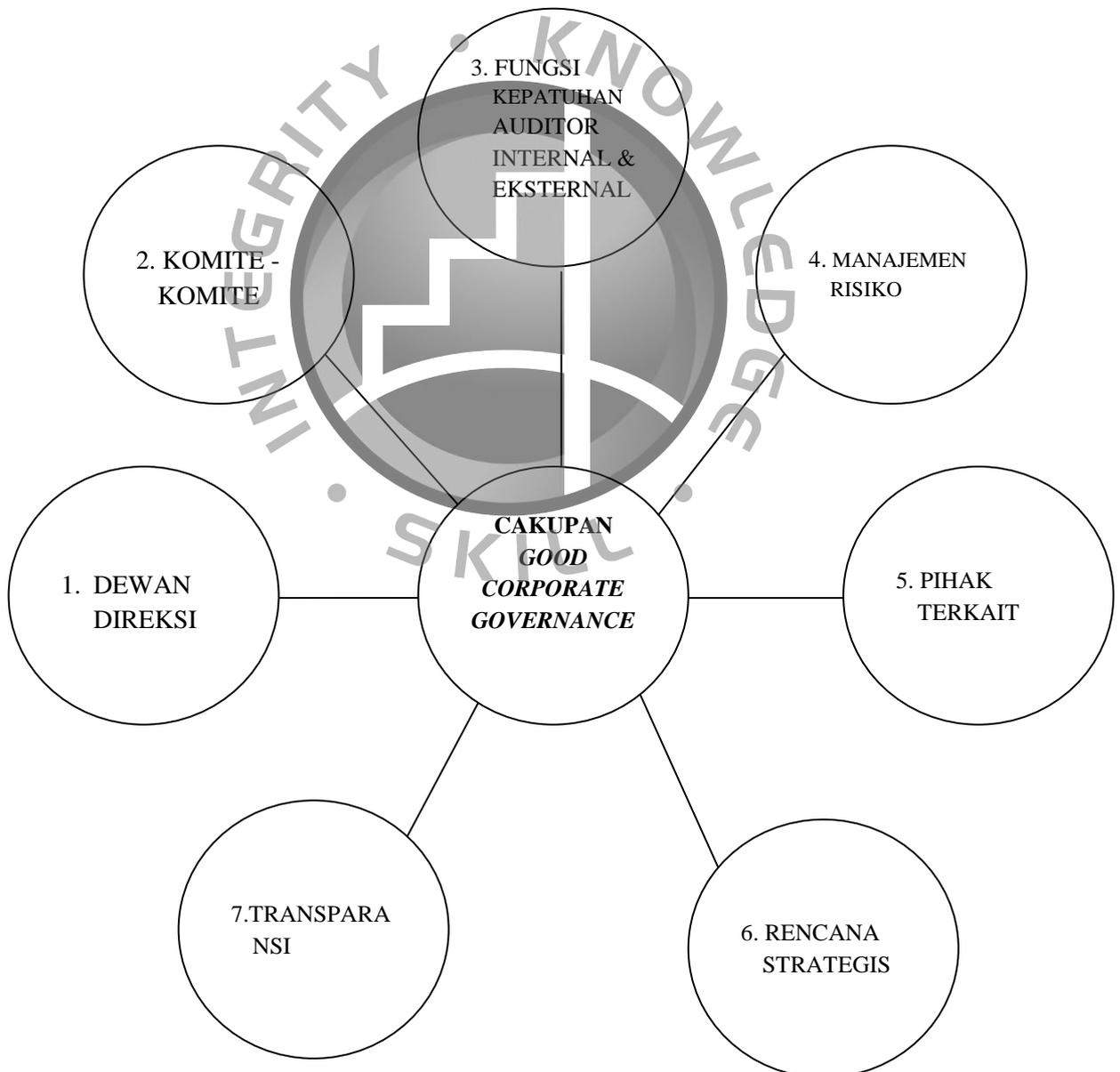
Sumber : Daniri (2006 ; 9)

2.1.11 Cakupan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Dijelaskan dalam PBI 8/4/2006 dan Ginting (2007) , pelaksanaan *Good Corporate Governance* diwujudkan dalam skema berikut :

Gambar 2.3

Cakupan Pelaksanaan GCG



Sumber : PBI No. 8/4/2006 dan Ginting (2007)

Penjelasan mengenai cakupan pelaksanaan GCG di atas adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris dan Direksi

Dalam hal ini, dewan komisaris dan direksi entitas wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengelola entitas demi kepentingan *stakeholder* serta meningkatkan nilai entitas. Selain itu, melaksanakan tanggung jawab mereka ke berbagai pihak yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Komite-komite

Komite-komite ini merupakan organ entitas yang tugasnya juga melakukan pengawasan pengelolaan entitas. Hal ini tercermin dalam komite audit. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan GCG, komite-komite ini harus memiliki kelengkapan tugas serta melaksanakan tugasnya untuk melakukan fungsi pengendalian intern entitas.

3. Fungsi kepatuhan, auditor internal dan eksternal

Entitas wajib menerapkan fungsi kepatuhan pengelola entitas terhadap undang-undang dan peraturan. Tidak hanya itu, entitas juga wajib menerapkan fungsi audit internal di dalam mengelola entitas, dan dilakukan pula pemeriksaan audit oleh pihak eksternal. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan GCG.

4. Manajemen risiko

Untuk mewujudkan GCG, entitas harus menerapkan manajemen risiko, untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak dapat diduga, serta meminimalisir kejadian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Penerapan manajemen risiko ini, harus diiringi dengan penerapan sistem pengendalian intern.

5. Pihak terkait

GCG harus diterapkan kepada pihak terkait, untuk mencapai prinsip-prinsip GCG tersebut. Bisa disebutkan prinsip tersebut adalah keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, serta kewajaran, dimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa GCG dilaksanakan dengan tujuan utama demi kepentingan pihak-pihak terkait dan *stakeholder*. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait, dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan.

6. Rencana strategis entitas

Untuk mewujudkan rencana strategi entitas, yang dituangkan dalam visi, misi, dan pencapaian-pencapaian perusahaan jangka panjang, entitas harus menerapkan GCG untuk mewujudkan rencana strategisnya.

7. Transparansi

Dalam hal ini, transparansi diterapkan dalam transparansi keuangan, informasi, dan kinerja entitas terhadap pihak-pihak yang terkait dengan entitas.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada lima prinsip GCG yang telah dijelaskan sebelumnya dan bukan pada cakupan GCG.

2.1.12 Tujuan Penerapan GCG pada BUMN

Dijelaskan oleh Sari dan Raharja (diakses penulis Oktober 2012) bahwa penerapan GCG di dalam perusahaan adalah efisiensi dan efektivitas operasi dari entitas tersebut, serta sasaran yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Dijabarkan pula oleh Sari dan Raharja, bahwa KEP-117/M-MBU/2002, yaitu keputusan yang ditetapkan oleh menteri BUMN menjabarkan bahwa penerapan GCG pada BUMN memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai BUMN melalui peningkatan prinsip-prinsip GCG, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, bertanggung jawab, independen, serta keadilan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat (daya kompetitif yang unggul) dalam cakupan nasional maupun cakupan internasional.
2. Memotivasi pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien. Selain itu memfungsikan dan melakukan peningkatan terhadap kemadirian organisasi.
3. Mendorong agar di dalam membuat keputusan dan menjalankan segala tindakan yang dilakukan oleh organisasi, selalu dilandasi nilai moral dan sikap patuh terhadap undang-undang yang berlaku, dan selalu sadar akan tanggung jawab sosial BUMN terhadap *stakeholder* dan terhadap lingkungan.
4. Meningkatkan peran dan kontribusi BUMN dalam membangun perekonomian nasional.
5. GCG diterapkan agar BUMN dapat mendorong peningkatan iklim investasi nasional.

6. Mendorong BUMN untuk ikut mensukseskan program privatisasi.

Selain tujuan yang telah diterapkan di atas, penerapan dari GCG dalam praktek perseroan memiliki keuntungan bagi pihak perseroan sebagai berikut :
(Gusnardi 2008)

1. Mengurangi risiko yang muncul
2. Membantu menjamin terciptanya kepatuhan atas peraturan yang ada
3. Meningkatkan kepemimpinan di dalam entitas
4. Mendorong terciptanya kinerja yang baik
5. Membantu perusahaan untuk *go public*
6. Memberikan kepercayaan pada pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga tercipta akuntabilitas sosial

2.1.13 Agency Theory terkait Auditor Internal dan Stewardship theory

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling di tahun 1976 (dijelaskan dalam Jensen dan Smith. Jr, 1985). Daniri (2005 : 5) mendefinisikan *agency theory* sebagai perspektif, yaitu manajemen sebagai '*agents*' bagi pemegang saham yang bertindak dengan penuh kesadaran untuk memenuhi kepentingannya sendiri, dan bukan menjadikan mereka sebagai pihak yang bijaksana dan adil mewakili kepentingan pemegang saham dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis melandaskan penelitiannya pada teori utama yaitu *agency theory* yang telah dijabarkan di atas. Selain itu, dimuat juga teori pendukung lainnya, yaitu *stewardship theory*.

Daniri (2005 ; 5) menyatakan bahwa teori ini merupakan teori kontra dari *agency theory*. Dikatakan bahwa teori ini merupakan pengembangan dari asumsi filosofi bahwa sifat manusia hakekatnya dapat dipercaya, memiliki rasa integritas dan tanggung jawab serta berperilaku jujur terhadap orang lain.

Disebutkan oleh Daniri (2005 ; 5), seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya penerapan GCG di dalam entitas, maka *agency theory* yang mendapatkan respon lebih, dan dapat diterima. Hal ini disebabkan karena konsep ini lebih merefleksikan kenyataan yang terjadi (realistis). Selain itu, menurut analisis penulis, dengan banyak bermunculan kasus *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen, dewasa ini, konsep mengenai *agency theory* merupakan landasan teori yang paling tepat untuk melakukan penerapan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sari dan Raharja (diakses Oktober, 2012) teori keagenan merupakan pemicu utama dibutuhkannya auditor internal dan pemanfaatan jasa mereka, dimana dalam suatu instansi atau perusahaan, organ auditor internal berada dalam satu naungan yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI). Disebutkan oleh Sari dan Raharja, dalam hal ini SPI difungsikan untuk mengawasi manajemen dalam mengelola entitas. Sehingga manajemen entitas tidak dapat memaksakan kepentingan pribadi mereka.

Disebutkan pula, bahwa disaat pengawasan SPI telah berjalan dengan efektif, maka akan tercipta efektivitas dan efisiensi entitas. Hal ini juga tercipta disaat manajemen telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara professional, sehingga tidak terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Ketika di dalam entitas telah terwujud efisiensi dan efektivitas, maka akan tercipta pula peningkatan nilai perusahaan dan terwujudnya *Good Corporate Governance*.

Wolfenshon (1999) dalam Sari dan Raharja (diakses Oktober 2012), menyebutkan bahwa *agency theory* merupakan teori yang mengharuskan adanya pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa manajemen telah mengelola entitas dengan penuh kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Selain *agency theory* yang telah dijelaskan di atas, terdapat pula penelitian terdahulu yang membahas mengenai mekanisme auditor internal terhadap *Good Corporate Governance*. Prawitt *et al* (2009) dalam Fanning, *et al* (diakses Oktober 2012) menyatakan di dalam penelitiannya, bahwa auditor internal merupakan pihak yang berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, auditor internal yang tidak berfungsi maksimal, akan menurunkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam *earning* perusahaan. Di dalam penelitiannya, disebutkan bahwa auditor internal memiliki interaksi keseharian yang kedudukannya dekat dengan manajer. Dengan kedudukannya ini, tentunya auditor internal dapat melakukan pengawasan bebas, dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi manajer untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*.

2.1.14 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance*

Untuk memperkuat teori penelitian, penulis menelaah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi GCG. Banyaknya fakta dan kejadian yang terjadi pada satu dekade belakangan ini memicu banyak perusahaan untuk menerapkan GCG.

Daniri (2006 ; 1) menyatakan bahwa terdapat beberapa pemicu yang menuntun penerapan GCG di setiap perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul keinginan perusahaan untuk menjadi perusahaan yang menguntungkan dan terus bertumbuh hingga di masa mendatang. Selain itu, munculnya krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin, yang diperkirakan disebabkan oleh lemahnya sistem hukum, standar akuntansi, audit yang tidak konsisten, pandangan direksi yang tidak peduli terhadap hak pemegang saham. Hal ini merupakan pemicu dibutuhkannya penerapan GCG.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusnardi (2006) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh fungsi-fungsi audit internal dalam upaya mewujudkan GCG. Fungsi audit yang diujikan adalah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal terhadap GCG. Latar belakang yang menyebabkan Gusnardi (2006) meneliti fungsi audit internal terhadap GCG adalah peran audit internal yang sangat penting untuk membantu manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Dari hasil penelitian Gusnardi (2006) dinyatakan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara fungsi audit internal terhadap GCG.

Selain itu, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sari dan Raharja (Diakses Oktober 2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran audit internal terhadap perwujudan GCG di BLU.

Dalam latar belakang penelitian didapat bahwa motivasi peneliti untuk mengangkat independensi dan etika profesi audit internal sebagai variabel penelitian adalah karena internal auditor pada masa kini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat tercipta proses pengendalian yang baik dan mendorong terwujudnya GCG.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Trianingsih (Juli 2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan pemahaman GCG terhadap peningkatan kinerja auditor dimediasi oleh independensi dan komitmen organisasi. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman GCG terhadap kinerja auditor apabila auditor tersebut menegakan sikap yang independen.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ginting (2007) menyatakan bahwa, dengan munculnya keharusan perusahaan untuk melakukan tata kelola yang baik, maka muncul pula keharusan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat atau yang biasa kita kenal dengan *Corporate Social Responsibility*.

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi GCG, yaitu fungsi internal audit yang terdiri dari independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal (Gusnardi, 2006), kemudian peran pengawas internal audit mempengaruhi GCG (Sari dan Raharja diakses Oktober 2012).

Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman GCG terhadap kinerja auditor apabila auditor tersebut menegakan sikap yang independen (Trianingsih, Juli 2007), serta munculnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat lahir dari munculnya GCG (Ginting, 2007).

Dari penjabaran di atas dapat terlihat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi GCG, dan yang paling banyak diteliti adalah independensi auditor. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat penelitian mengenai independensi. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya pada bagian latar belakang dan sebagian penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, bahwa independensi merupakan tema yang menarik untuk diangkat dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu didapat bahwa pentingnya peran internal audit yang independen dapat mendorong peningkatan GCG (Gusnardi, 2006). Berlandaskan pada pemikiran inilah, maka penulis mengangkat independensi menjadi salah satu variabel penelitian penulis.

2.1.15 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dilampirkan oleh penulis yang memiliki relevansi dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. **Arel, Beaudoin, Cianci** (Diakses Oktober 2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal dengan mempertimbangkan intensitas moral sebagai variabel moderasi, terhadap keputusan pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian 78 Akuntan berpengalaman yang memiliki pengalaman kerja dengan rata-rata waktu pengalaman kerja yaitu 21,65 tahun.

Keputusan pelaporan keuangan yang diujikan tersebut adalah mengenai pembukuan atas jurnal yang dipertanyakan. *Questionable journal* adalah jurnal yang dibuat dimana tidak ada dokumen pendukung. Hasil dari penelitian ini adalah semakin kuat fungsi audit internal dan semakin lemahnya etika kepemimpinan manajer di dalam perusahaan maka akuntan lebih memilih untuk tidak melakukan pembukuan atas *questionable journal*.

Apabila intensitas moral tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan, maka variabel bebas penelitian berpengaruh langsung terhadap keinginan manajer untuk membukukan *questionable journal*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh dari intensitas moral, dan etika kepemimpinan manajer di dalam perusahaan amat besar terhadap keputusan keuangan. Sedangkan dengan terciptanya fungsi audit internal yang kuat, akan memberikan pengaruh pada karyawan akuntansi untuk lebih beretika dengan tidak membukukan segala transaksi yang terkait dengan aktivitas bisnis perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan dokumen, dimana dokumen ini akan membantu prosedur dari *internal control*.

Research gap penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sampel penelitian, dimana akuntan yang dijadikan sampel penelitian adalah akuntan yang telah berpengalaman dan berprofesi di berbagai perusahaan dan memiliki waktu rata-rata bekerja sebanyak 21,65 tahun sedangkan sampel penelitian penulis adalah internal auditor yang bekerja di salah satu BUMN di Indonesia yaitu PLN Pusat dan Distribusi Jawa Timur yang tidak terspesifikasi dengan jelas kurun waktu rata-rata bekerjanya.

Soh dan Bennie (Diakses Oktober 2012) melakukan penelitian mengenai fungsi-fungsi audit internal, yaitu persepsi, efektivitas serta evaluasinya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berasal dari berbagai sektor industri. Untuk menguji fungsi audit internal tersebut, Soh dan Bennie membangun rerangka pertanyaan penelitian, yang menjadi permasalahan penelitian. Mereka ingin melihat apa yang menjadi tanggung jawab bagi *Internal Audit Function* (IAF) dan perubahannya beberapa tahun belakangan, faktor-faktor apa yang mempengaruhi keefektifan IAF, serta bagaimana mengevaluasi keefektifan IAF.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa kini, IAF digunakan sebagai salah satu alat untuk meminimisasi risiko. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa IAF awalnya direncanakan oleh audit internal dengan pihak manajemen untuk meminimisasi profil risiko perusahaan, sehingga IAF bertanggung jawab untuk meminimisasi risiko perusahaan yang muncul. Kemudian, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal, yaitu sumber daya manusia, *staffing*, serta kompetensi. Kemudian, evaluasi atas keefektifan IAF dinilai melalui beragam cara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan dari IAF dapat dinilai melalui kelengkapan audit dan melakukan perbandingan dengan IAF yang sudah direncanakan sebelumnya, serta hal-hal dominan yang ada di dalam IAF tidak menampilkan nilai-nilai yang kurang terlacak dari hasil kegiatan pengelolaan perusahaan.

Research gap penelitian dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian ini ingin melihat fungsi audit internal yang diimplementasikan standar yang berlaku di luar negeri (*Sarbanex Oxley*) sedangkan penelitian penulis melihat independensi dan etika profesi internal auditor dari yang mengacu pada Standar Profesi Audit Internal 2004. Tujuan penelitian menjawab permasalahan hubungan antara efektivitas fungsi internal audit terhadap risiko perusahaan, sedangkan penelitian penulis melihat kedua fungsi audit (independensi dan etika) terhadap pelaksanaan GCG.

Sari dan Raharja (Diakses Oktober 2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh peran audit internal dalam rangka mewujudkan GCG pada BLU di seluruh Indonesia. Dalam penelitiannya, mereka menyebarkan kuesioner kepada seluruh BLU di Indonesia dengan jumlah BLU adalah 41 BLU. Hasil dari penelitian mereka adalah, terdapat pengaruh yang signifikan antara peran audit internal terhadap pelaksanaan GCG pada entitas BLU di seluruh Indonesia. Sebab itu, penulis dalam hal ini menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan mencoba mengimplementasikan objek penelitian pada BUMN. *Research gap* yang lainnya terletak pada variabel bebas penelitian yang menekankan pada peran satuan pengawas internal, sedangkan dalam penelitian penulis peran pengawas internal ini dilihat dari sisi independensi dan etika profesinya yang kemudian dikaitkan terhadap pelaksanaan GCG.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Gramling, Nuhoglu, Wood** (April 2012). Penelitian mereka dilakukan untuk melihat perbedaan implementasi fungsi audit internal di antara dua negara yang tergolong ekonomi maju dan ekonomi berkembang. Negara berkembang yang dijadikan objek penelitiannya adalah Turki, sedangkan negara maju yang dijadikan objek penelitian adalah United State of America. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi internal audit di negara berkembang lebih ditempatkan pada fungsi penilaian dan konsultasi manajemen, sedangkan fungsi internal audit di US lebih ditempatkan pada tanggung jawab atas pelaksanaan fungsi audit.

Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi internal audit di negara berkembang kurang objektif. Hal ini menjadi dorongan tersendiri untuk penulis melihat bagaimana penegakan independensi dan etika profesi di PLN Pusat dan Jawa Timur, Indonesia. Sebagaimana kita tahu Indonesia merupakan salah satu negara yang ekonominya sedang berkembang. *Research gap* penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang kondisi keuangannya bisa jadi berbeda dengan perusahaan yang dijadikan objek penelitian penulis. Selain itu, objektivitas penelitian ini merupakan variabel yang terpisah dari independensi yang berbeda dengan penelitian penulis, yang menempatkan objektivitas individu menjadi bagian dari variabel independensi internal auditor.

Selanjutnya **Hill dan Booker** (Maret 2007) yang melakukan penelitian mengenai pandangan pembuat peraturan akuntansi yang bekerja untuk negara atas *joint service* yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu menyediakan jasa audit internal dan audit eksternal.

Sampel penelitian ini adalah anggota aktif dewan akuntansi negara yang berada di 50 distrik negara, Kolombia, Guam, Puerto Rico, US, dan Virgin Islands. Dari penelitian ini didapat hasil yaitu dengan dilakukannya *joint service* oleh suatu KAP, maka akan menimbulkan persepsi bagi dewan akuntansi atas independensi KAP tersebut. Selain itu, dewan akuntansi juga menyarankan bahwa internal auditor yang dipekerjakan pada suatu perusahaan hendaknya berasal dari luar perusahaan tersebut. Hal ini menjadi *research gap* dengan penelitian penulis. Karena perbedaan peraturan antara *Sarbanex Oxley* yang diterapkan di luar dengan peraturan internal audit yang diterapkan di Indonesia. Selain itu, sampel penelitian dalam penelitian penulis adalah internal auditor PLN yang berasal dari internal perusahaan.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh **Andi** (November 2004). Andi melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal dan manajer terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 42 BUMN dengan sampel yang diambil untuk pengujian hipotesis adalah manajer puncak, manajer produksi dan manajer keuangan masing-masing BUMN. Dari penelitian Andi didapat hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara manajer keuangan, puncak, produksi dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat kecuali manajer puncak.

Research gap dengan penelitian penulis adalah variabel terikat yang diujikan adalah pengukuran kinerja perusahaan, bukanlah GCG. Selain itu populasi yang digunakan adalah internal auditor, sedangkan penelitian penulis menggunakan internal auditor sebagai sampel penelitian.

Wijayanti (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh komitmen (organisasi dan profesional) internal auditor terhadap kepuasan kerja auditor. Sampel dalam penelitiannya adalah 43 auditor internal yang sedang mengikuti *Qualified Internal Auditor*. Dari penelitian tersebut didapat bahwa komitmen (baik komitmen profesional dan komitmen organisasi) tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor internal. Dari penelitian ini apabila dikaitkan dengan penelitian penulis, komitmen profesional merupakan bagian dari etika profesi internal auditor.

Namun hal ini mengindikasikan *research gap*, yaitu tidak seluruh etika profesi internal auditor tergambar dalam komitmen profesional. *Research gap* penelitian ini terletak pada sampel penelitian, yaitu auditor yang sedang mengikuti pelatihan dan pendidikan lanjutan namun tidak terspesifikasi bekerja di mana, sedangkan pada penelitian penulis internal auditor yang dijadikan sampel penelitian sangat terspesifikasi dengan jelas tempat ia bekerja. Selain itu, penelitian ini meneliti komitmen organisasi dan profesional internal auditor sebagai satu kesatuan utuh, sedangkan penulis hanya melihat sebagian komitmen tersebut, yang tertuang dalam kode etik yang mengacu pada SPAI, 2004.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh **Trianingsih** (2007). Ia melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman *Good Corporate Governance* (GCG), gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor yang dimediasi oleh independensi dan komitmen organisasi auditor. Penelitian ini menggunakan sampel 510 auditor yang tersebar pada 53 KAP di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemahaman mengenai GCG tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor.

Pemahaman mengenai GCG dapat meningkatkan kinerja auditor apabila dalam pelaksanaan audit auditor menegakan independensi. Selain itu, gaya kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor, namun apabila auditor memiliki komitmen terhadap organisasinya, tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja, serta budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Apabila auditor berkomitmen terhadap organisasinya maka budaya organisasi dapat berpengaruh terhadap kinerjanya. *Research gap* penelitian ini terletak pada variabel yang diujikan, dimana independensi merupakan variabel moderasi, sedangkan penelitian penulis menggunakan independensi sebagai salah satu variabel bebas.

Selanjutnya **Desyanti dan Ratnadi** (Januari 2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, keahlian profesional serta pengalaman kerja pengawas intern di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 BPR di Kabupaten Bandung. Dari penelitian tersebut didapat hasil penelitian sebagai berikut: pertama, independensi pengawasan intern berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

Kedua, keahlian profesional pengawas intern berpengaruh terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Pengalaman kerja pengawas intern berpengaruh terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Dari hasil penelitian tersebut apabila dihubungkan dengan penelitian penulis maka didapat beberapa informasi penting. Pertama, dengan berjalannya keefektifan penerapan pengendalian internal maka akan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat tercipta GCG.

Penelitian ini juga yang memotivasi penulis untuk melihat pengaruh variabel bebas penelitian terhadap variabel terikat penelitian. *Research gap* penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang menggunakan satuan pengawas intern pada BPR, sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel penelitian yaitu internal auditor yang bekerja di PLN. Selain itu, efektivitas dari pengawas intern merupakan salah satu cerminan dari prinsip kemandirian GCG, dan bukan merupakan keseluruhan GCG.

Purnamasari (Agustus 2006) melakukan penelitian mengenai sifat *machiavellian* yang dilihat pengaruhnya terhadap independensi dan perilaku etis auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 140 auditor yang bekerja di KAP di lima kota Jakarta, Bandung, Semarang, Jogjakarta dan Surabaya. Dari penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut, sifat *machiavellian* berhubungan negatif dengan independensi dan perilaku etis auditor kemudian auditor yang independen cenderung berperilaku etis serta sifat *machiavellian* berhubungan tidak langsung dengan perilaku etis auditor melalui independensi.

Dari penelitian ini didapat fakta menarik bahwa tidak terdapat hubungan positif antara pertimbangan etis dengan independensi dan perilaku etis auditor. Penelitian ini menjadi pendukung penelitian penulis, karena terdapat hubungan antara independensi dan perilaku etis auditor. *Research gap* penelitian ini terletak pada auditor yang dijadikan sampel penelitian, yaitu auditor eksternal, sedangkan sampel yang digunakan penulis adalah internal auditor. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Fanning dan Piercey** (diakses Oktober 2012). Penelitian ini melihat penggunaan informasi dan *interpersonal skills* yang dimiliki oleh internal auditor untuk mempengaruhi keputusan manajer. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu eksekutif, manajer, dan profesional bisnis lainnya yang sedang mengikuti program pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan kondisi lemahnya informasi yang dimiliki perusahaan, internal auditor dapat mengubah keputusan manajer dengan menggunakan kesediaan internal auditor untuk menyediakan informasi mengenai interpersonal *skills* dan menggunakan struktur argumen data.

Jika manajer tidak sadar bahwa mereka sering setuju dengan internal auditor, disebabkan karena taktik presentasi auditor yang baik, maka manajer akan memutuskan hal yang salah pada keputusan akuntansi dan pelaporan keuangan, dan menyebabkan *cost* yang tinggi pada keputusan yang salah tersebut. *Research gap* penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan adalah eksperimen dan penelitian penulis menggunakan metode empiris.

Asikin (Februari 2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh peran internal auditor untuk mengungkapkan temuan audit. Sampel dalam penelitian ini adalah Internal auditor yang organisasinya tidak disebutkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internal auditor dapat memberikan masukan berupa nasehat, saran dan evaluasi terhadap pihak manajemen. Tindak lanjut dari temuan auditor tersebut yang berhak menentukan sepenuhnya adalah manajemen. *Research gap* penelitian ini adalah variabel terikat penelitian yang diujikan adalah peran internal auditor dalam pengungkapan temuan audit.

Hal ini dapat mengindikasikan hasil penelitian yang kontra dengan penelitian penulis, dimana dinyatakan dalam hasil penelitian bahwa tindak lanjut dari temuan auditor merupakan sepenuhnya hak manajemen, sedangkan dalam penelitian penulis diharapkan rekomendasi internal auditor dapat mewujudkan GCG dan tidak terspesifikasi dengan jelas apakah terdapat tindak lanjut dari pihak manajemen PLN untuk menindak lanjuti rekomendasi internal auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Nadirsyah dan Yanthi (2009)**. Dalam penelitian ini mereka melihat pengaruh sifat *locus of control* terhadap pengambilan keputusan etis auditor dalam kondisi dilema etis. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu auditor internal dan eksternal pemerintah Aceh. Hasil penelitian Nadirsyah dan Yanthi menyebutkan bahwa sifat internal *locus of control* sangat berperan dalam pengambilan keputusan etis auditor dalam menjalankan profesinya pada kondisi dilema etika.

Kedua, budaya etis organisasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor dalam kondisi dilema etika. Ketiga, orientasi etika tidak mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan pada auditor pemerintah aceh. Secara simultan seluruh variabel bebas mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor dalam kondisi dilema etis. *Research gap* penelitian terdapat pada sampel yang digunakan penelitian yaitu internal auditor yang bekerja di pemerintah Aceh, sedangkan internal auditor penelitian penulis adalah auditor yang bekerja di PLN (BUMN).

Gusnardi (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor internal audit yang mempengaruhi pelaksanaan GCG. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu BUMN yang tercatat di BEJ tahun 2006. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, secara simultan faktor audit internal yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pelaksanaan GCG. Kedua, secara parsial independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan dan manajemen bagian audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan GCG.

Research gap penelitian ini terletak pada populasi penelitian yaitu seluruh BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sedangkan sampel penelitian penulis hanya pada BUMN yaitu PLN. Selain itu fungsi audit internal yang diujikan ada empat bagian, sedangkan pada penelitian penulis hanya menekankan pada standar atribut yang dituangkan dalam SPAI.

Penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas dirangkumkan penulis dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Sampel Penelitian | Research Gap |
|-----|--|--|--|--|---|
| 1 | Barbara Arel, Cathy A. Beaudoin, Anna M.Cianci (Tidak dicantumkan peneliti diakses penulis Oktober 2012) | <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas 1: Etika kepemimpinan Variabel bebas 2 : Fungsi internal audit Variabel terikat : <i>questionable journal entry</i> Variabel moderasi : Intensitas moral | <ol style="list-style-type: none"> Akuntan tidak akan membukukan <i>questionable journal entry</i> apabila kondisi etis kepemimpinan lemah dan fungsi audit internal kuat. Ketika intensitas moral tidak signifikan, maka etika kepemimpinan dan fungsi audit internal mempengaruhi langsung keputusan manajer untuk melakukan pembukuan jurnal. | 78 Akuntan berpengalaman yang memiliki pengalaman kerja dengan rata-rata waktu pengalaman kerja yaitu 21,65 tahun | <ol style="list-style-type: none"> Akuntan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah akuntan yang telah memiliki berbagai pengalaman profesi. Akuntan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditentukan lama waktu bekerja |
| 2 | Dominic S. Soh dan Nonna Martinov Bennie (Tidak dicantumkan peneliti diakses penulis Oktober 2012) | <ol style="list-style-type: none"> <i>Perception of internal audit roles</i> <i>Effectiveness of internal audit function</i> <i>Evaluation of internal audit function</i> | <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan <i>Internal Audit Function</i> (IAF), memiliki hubungan dengan profil risiko perusahaan. IAF adalah alat untuk meminimisasi risiko. Faktor yang mempengaruhi keefektifan IAF adalah Struktur, status serta hubungan dengan IAF, terkait dengan sumber daya manusia, <i>staffing</i>, kompetensi, hubungan dengan <i>stakeholder</i>, status organisasi, serta organ pendukung. Evaluasi atas keefektifan dari IAF adalah kelengkapan audit dibandingkan dengan IAF yang telah direncanakan | Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berasal dari berbagai sektor industri (tidak dijelaskan secara spesifik). | <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini melihat fungsi audit internal dari sisi persepsi, efektivitas dan evaluasi audit internal yang telah diimplementasikan di dalam perusahaan. Penelitian ini hasilnya menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan risiko perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal. |

| No. | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Sampel Penelitian | Research Gap |
|-----|--|---|---|--|--|
| | | | sebelumnya | | |
| 3 | Maylia Pramono Sari dan Raharja (Tidak dicantumkan peneliti, diakses penulis Oktober 2012) | 1 Variabel bebas : Peran Audit Internal 2 Variabel terikat : <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | 1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i> pada BLU | Seluruh entitas yang berstatus BLU di Indonesia (41 BLU). | 1 Objek penelitian adalah BLU sedangkan objek penelitian penulis adalah BUMN. 2 Variabel bebas dalam penelitian ini ditekankan pada peran Satuan Pengawas Internal untuk mewujudkan GCG. |
| 4 | Audrey A. Gramling, Irem Nuhoglu, David A. Wood (April 2011) | 1 Variabel bebas 1 : <i>Assurance</i> 2 Variabel bebas 2 : <i>Consulting</i> 3 Variabel bebas 3 : <i>Works on Risk</i> 4 Variabel bebas 4 : <i>Work on Control</i> 5 Variabel bebas 5 : <i>Works on Governance</i> 6 Variabel bebas 6 : Kompetensi 7 Variabel bebas 7 : Objektivitas 8 Variabel bebas 8 : Publik 9 Variabel terikat 1 : <i>Financial Reporting Quality</i> 10 Variabel terikat 2 : Kualitas GCG 11 Variabel terikat 3 : Nilai tambah organisasi | 1 Internal auditor di Turki mengimplementasikan IAF nya untuk lebih kompeten pada kegiatan konsultasi, <i>assurance</i> , dan keseluruhan kompetensi dibandingkan dengan internal auditor di US. IAF akan lebih objektif, dalam hal menilai kegiatan (<i>assurance</i>), dan keseluruhan objektivitas. 2 Komite audit yang berprofesi di US, memiliki tanggung jawab lebih terhadap IAF dibandingkan dengan komite audit yang berprofesi di Turki. 3 IAF di Turki tidak berbeda dengan US, namun dalam beberapa kasus kurang objektif dan kompeten di bandingkan dengan US. | Internal auditor pada 87 organisasi di US dan 71 internal auditor pada 29 perusahaan di Turki | 1 Penelitian ini dilakukan pada dua negara yang kondisi perusahaannya berbeda dengan Indonesia. 2 Objektivitas internal auditor dalam penelitian ini merupakan indikator tersendiri dan bukan merupakan indikator dalam independensi. |
| 5 | Cecil L. Hill dan Quinton Booker (Maret 2007) | 1 Variabel bebas : <i>State Accountancy Regulatory</i> 2 Variabel terikat 1 : Tingkat kepercayaan independensi | 1 Kinerja dari KAP yang melakukan pekerjaan internal audit dan juga eksternal audit mempengaruhi persepsi anggota akuntan publik atas | Anggota aktif pada dewan akuntansi negara di 50 negara, distrik Kolombia, Guam, Puerto Rico, U.S | 1 Perbedaan regulator antara objek penelitian penulis dengan penelitian ini menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat diimplementasikan di |

| No. | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Sampel Penelitian | Research Gap |
|-----|-----------------------------|---|--|---|---|
| | | <p>auditor</p> <p>Variabel terikat2 : Peraturan yang membolehkan KAP untuk memberikan <i>joint service</i></p> <p>3</p> | <p>independensi auditor</p> <p>2 Regulator atas akuntansi menyatakan bahwa internal auditor lebih baik berasal dari luar perusahaan.</p> <p>3 Dewan akuntansi merasa bahwa <i>Sarbanex Oxley Act</i> melarang auditor untuk memberikan jasa internal audit untuk perusahaan non publik.</p> | Virgin Islands. | <p>Indonesia.</p> <p>2 Sampel penelitian penulis adalah internal auditor yang berasal dari internal perusahaan.</p> |
| 6 | Kiagus Andi (November 2004) | <p>1 Variabel bebas 1 : Manajer Puncak</p> <p>2 Variabel bebas 2 : Kualitas jasa auditor internal</p> <p>3 Variabel bebas 3 : Manajer produksi</p> <p>4 Variabel bebas 4 : Manajer Keuangan</p> <p>5 Variabel bebas 5 : Pengendalian intern (COSO)</p> <p>6 Variabel terikat : Kinerja Perusahaan</p> | <p>1 Kualitas jasa auditor internal dipengaruhi langsung oleh manajer produksi, manajer keuangan.</p> <p>2 Pengendalian internal dipengaruhi secara langsung oleh manajer puncak, manajer produksi, manajer keuangan, kualitas jasa internal auditor.</p> <p>3 Kinerja perusahaan dipengaruhi secara langsung oleh manajer puncak, manajer produksi, manajer keuangan, kualitas jasa auditor, pengendalian internal.</p> | 42 BUMN, dengan sampel adalah manajer puncak, manajer produksi dan manajer keuangan | <p>1 Variabel yang diujikan adalah kinerja perusahaan bukan GCG.</p> <p>2 Sampel penelitian adalah manajer BUMN, dan internal auditor adalah populasi penelitian.</p> |
| 7 | Diah Wijayanti (2008) | <p>1 Variabel bebas : Komitmen</p> <p>2 Variabel terikat : Kepuasan kerja auditor</p> <p>3 Variabel moderasi : Motivasi</p> | <p>1 Komitmen organisasional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja auditor internal</p> <p>2 Komitmen profesional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja auditor internal</p> <p>3 Motivasi tidak</p> | 43 auditor internal yang sedang mengikuti <i>Qualified Internal Auditor</i> | <p>1 Sampel yang digunakan adalah auditor yang sedang mengikuti pendidikan lanjutan, dan tidak terspesifikasi dengan jelas bertempat kerja dimana.</p> <p>2 Penelitian ini melihat komitmen organisasi dan profesi internal auditor</p> |

| No. | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Sampel Penelitian | Research Gap |
|-----|---|---|--|--|---|
| | | | <p>memoderasi hubungan antar variabel komitmen organisasional dan kepuasan kerja auditor internal</p> <p>4 Motivasi tidak memoderasi hubungan antara variabel komitmen profesional dan kepuasan kerja auditor internal</p> | | |
| 8 | Sri Trianingsih (Juli 2007) | <p>1 Variabel bebas 1 : Pemahaman GCG</p> <p>2 Variabel bebas 2 : Gaya Kepemimpinan</p> <p>3 Variabel bebas 3 : Budaya Organisasi</p> <p>4 Variabel terikat : Kinerja Auditor</p> <p>5 Variabel moderasi : Independensi auditor dan komitmen organisasi</p> | <p>1 Pemahaman GCG tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Pemahaman GCG dapat meningkatkan kinerja auditor apabila auditor tetap meningkatkan independensi.</p> <p>2 Gaya kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki komitmen terhadap organisasinya tidak mempengaruhi kinerjanya.</p> <p>3 Budaya organisasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi dapat mempengaruhi kinerja auditor apabila ia berkomitmen terhadap organisasinya.</p> | 510 auditor yang tersebar pada 53 KAP di Indonesia | 1 Independensi dalam penelitian ini adalah variabel memoderasi dan merupakan independensi auditor eksternal |
| 9 | Ni Putu Eka Desyanti dan Ni Made Ratnadi (Januari 2008) | <p>1 Variabel bebas 1 : independensi</p> <p>2 Variabel bebas 2 : keahlian profesional</p> <p>3 Variabel bebas 3 : Pengalaman kerja</p> | <p>1 Independensi pengawasan intern berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.</p> <p>2 Keahlian profesional</p> | 42 Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung | <p>1 Sampel yang digunakan adalah pengawas intern pada BPR di kabupaten Bandung.</p> <p>2 Efektivitas pengawasan intern merupakan cerminan dari prinsip independensi GCG,</p> |

| No. | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Sampel Penelitian | Research Gap |
|-----|---|--|--|--|---|
| | | <p>pengawas intern</p> <p>4 Variabel terikat : efektivitas penerapan struktur pengendalian intern</p> | <p>pengawas intern berpengaruh terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.</p> <p>3 Pengalaman kerja pengawas intern berpengaruh terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern</p> | | namun tidak menggambarkan prinsip GCG secara keseluruhan. |
| 10 | St. Vena Purnamasari (Agustus 2006) | <p>1 Variabel bebas 1 : Sifat <i>machiavellian</i></p> <p>2 Variabel bebas 2 : pertimbangan etis</p> <p>3 Variabel terikat 1 : Independensi auditor</p> <p>4 Variabel terikat 2 : perilaku etis auditor</p> | <p>1 Sifat <i>machiavellian</i> berhubungan negatif dengan independensi dan perilaku etis auditor</p> <p>2 Auditor yang independen cenderung berperilaku etis</p> <p>3 Sifat <i>machiavellian</i> berhubungan tidak langsung dengan perilaku etis auditor melalui independensi</p> <p>4 Tidak terdapat hubungan positif antara pertimbangan etis dengan independensi dan perilaku etis auditor</p> | 140 auditor yang bekerja di KAP di lima kota Jakarta, Bandung, Semarang, Jogjakarta dan Surabaya | 1 Sampel yang digunakan adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP, ada kemungkinan hasil ini tidak sama dengan penelitian penulis. |
| 11 | Kirsten Fanning dan M. David Piercey (Tidak dicantumkan peneliti, diakses penulis Oktober 2012) | <p>1 Variabel bebas 1 : <i>Likability</i></p> <p>2 Variabel bebas 2 : Informasi akuntansi</p> <p>3 Variabel bebas 3 : argumen</p> <p>4 Variabel bebas 4 : <i>interpersonal skills</i></p> <p>5 Variabel terikat : Pengaturan GCG dalam entitas</p> | <p>1 Dengan kondisi lemahnya informasi yang dimiliki perusahaan, internal auditor dapat mengubah keputusan manajer dengan menggunakan kesediaan internal auditor untuk menyediakan informasi menggunakan struktur argumen data.</p> <p>2 Jika manajer tidak sadar bahwa mereka sering setuju dengan internal auditor, disebabkan karena</p> | Eksekutif, manager, dan profesional bisnis lainnya yang sedang mengikuti program pelatihan | 1 Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dan belum tentu hal ini dapat diberlakukan di Indonesia. |

| No. | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Sampel Penelitian | Research Gap |
|-----|---|--|--|---|--|
| | | | taktik presentasi auditor yang baik, maka manajer akan memutuskan hal yang salah pada keputusan akuntansi dan pelaporan keuangan, dan menyebabkan <i>cost</i> yang tinggi pada keputusan yang salah tersebut. | | |
| 12 | Bachtiar Asikin (Februari 2006) | <ol style="list-style-type: none"> 1 Si kap profesionalisme internal auditor 2 Peranan internal auditor dalam pengungkapan .temuan audit | <ol style="list-style-type: none"> 1 Internal auditor dapat memberikan masukan berupa nasehat, saran dan evaluasi terhadap pihak manajemen. Tindak lanjut dari temuan auditor tersebut yang berhak menentukan sepenuhnya adalah manajemen. | Internal auditor yang organisasinya tidak disebutkan | <ol style="list-style-type: none"> 1 Variabel terikat yang diujikan dalam penelitian ini adalah peran internal auditor dalam pengungkapan temuan audit. 2 Hasil menunjukkan bahwa temuan audit yang diungkapkan oleh internal auditor tindaklanjutnya hanya ditentukan oleh manajemen. |
| 13 | Nadirsyah dan Elya Dharma Yanthi (2009) | <ol style="list-style-type: none"> 1 Variabel bebas 1 : <i>Locus of control</i> 2 Variabel bebas 2 : Orientasi Etika 3 Variabel bebas 3 : budaya etis organisasi 4 Variabel terikat : Pengambilan keputusan etis dalam kondisi dilema etis | <ol style="list-style-type: none"> 1 Sifat internal <i>locus of control</i> sangat berperan dalam pengambilan keputusan etis auditor dalam menjalankan profesinya pada kondisi dilema etika. 2 Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor dalam kondisi dilema etika. 3 Orientasi etika tidak mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan pada auditor pemerintah aceh. 4 Secara simultan seluruh variabel bebas mempengaruhi pengambilan | Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal dan eksternal pemerintah Aceh | <ol style="list-style-type: none"> 1 Sampel yang digunakan adalah internal auditor yang bekerja di pemerintah Aceh. |

| No. | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Sampel Penelitian | Research Gap |
|-----|-----------------|--|---|---|--|
| | | | keputusan etis auditor dalam kondisi dilema etis. | | |
| 14 | Gusnardi (2006) | 1 Variabel bebas : Faktor audit internal 2 Variabel terikat : Pelaksanaan GCG | 1 Secara simultan faktor audit internal yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pelaksanaan GCG 2 Secara parsial independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan dan manajemen bagian audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan GCG. | Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang tercatat di BEJ tahun 2006 | 1 Populasi penelitian adalah seluruh BUMN yang terdaftar di BEJ sedangkan penelitian penulis adalah hanya pada satu BUMN yaitu PLN. 2 Faktor audit internal yang diujikan adalah empat fungsi audit internal yang telah dijabarkan pada variabel. |

Sumber : Data olahan penulis (2012)

2.2 Rerangka Pemikiran

2.2.1 Independensi dan *Good Corporate Governance*

Keterkaitan antar variabel ini dapat dilihat melalui penelitian terdahulu. Seperti yang telah diteliti sebelumnya oleh Trianingsih (2007). Dalam penelitiannya dapat dilihat keterkaitan antara variabel independensi yang memediasi pengaruh pemahaman GCG terhadap kinerja auditor. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa semakin independen auditor maka pemahaman akan GCG mempengaruhi kinerja auditor tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin pahamnya auditor akan GCG maka akan meningkatkan kinerjanya tentunya diiringi dengan ditegakkannya sikap independensi.

Selain Trianingsih (2007), penelitian yang mengungkap keterkaitan antara independensi dengan GCG adalah penelitian yang dilakukan oleh Desyanti dan Ratnadi (Januari 2008). Dalam penelitiannya ia melihat pengaruh independensi pengawas internal pada efektivitas penerapan struktur pengendalian internal. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif struktur pengendalian internal maka akan semakin meningkatkan GCG.

Hal ini dapat dikaitkan pada salah satu prinsip GCG yaitu kemandirian (*independency*). Semakin besar keefektifan pengendalian internal maka semakin besar pengaruh pada setiap organ perusahaan untuk bekerja profesional tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun, sehingga pekerjaan yang dihasilkan berkualitas.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gusnardi (2006). Dari penelitiannya dapat kita lihat keterkaitan antara independensi internal auditor terhadap perwujudan GCG. Hasil penelitian Gusnardi (2006) menyatakan bahwa dengan independensi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap perwujudan GCG, dan meningkatkan prinsip-prinsip GCG yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairnees* (TARIF).

2.2.2 Etika Profesi dan *Good Corporate Governance*

Keterkaitan antar variabel etika profesi terhadap GCG dapat dilihat dari penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Asikin (2006). Dalam penelitiannya ia menguji pengaruh sikap profesionalisme terhadap pengungkapan temuan audit. Dimana indikator sikap profesionalisme salah satunya adalah standar perilaku auditor internal, yang tertuang dalam etika profesi (kode etik) internal auditor. Apabila temuan audit yang diungkapkan semakin banyak dan berkualitas, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi yang tertuang dalam rekomendasi perbaikan kegiatan operasi perusahaan berkualitas maka akan meningkatkan salah satu prinsip GCG yaitu Transparansi (Gusnardi, 2006).

Selain itu, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara etika dengan GCG. Nadirsyah dan Yanthi (2009) menemukan dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara etika profesi dengan pengambilan keputusan etis auditor. Hal ini menandakan bahwa tidak memperdulikan auditor beretika atau tidak, hal ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor.

Pengambilan keputusan etis ini dapat mempengaruhi GCG. Semakin etis keputusan ini, maka akan meningkatkan GCG, hal ini disebabkan karena dengan semakin etisnya keputusan yang diambil maka akan meningkatkan kualitas keputusan auditor. Dengan semakin berkualitasnya keputusan tersebut akan meningkatkan transparansi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Namun dari hasil penelitian Nadirsyah dan Yanthi (2009) tidak terdapat pengaruh perilaku etis terhadap pengambilan keputusan etis. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengaruh etika profesi terhadap GCG. Hal ini didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Asikin (2006) yang telah dijelaskan di atas, serta didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2006). Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa auditor yang independen umumnya berperilaku etis.

2.2.3 Independensi, Etika Profesi dan *Good Corporate Governance*

Keterkaitan antar variabel independensi dan etika profesi secara simultan dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusnardi (2006). Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh independensi, kemampuan profesional (dimana etika profesi merupakan komponen dari kemampuan profesional. Asikin, 2006) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perwujudan GCG. Selain itu, telah disinggung sebelumnya oleh Purnamasari (2006) bahwa auditor yang bersikap independen cenderung berperilaku etis. Untuk itu penulis ingin melihat bagaimana pengaruh keduanya (X_1 dan X_2) terhadap perwujudan GCG.

2.2.4 Rerangka Pemikiran

Tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam proses penelitian ini dimulai dari melihat fenomena yang terjadi pada auditor. Hal ini ditemukan oleh penulis dalam berbagai latar belakang penelitian terdahulu.

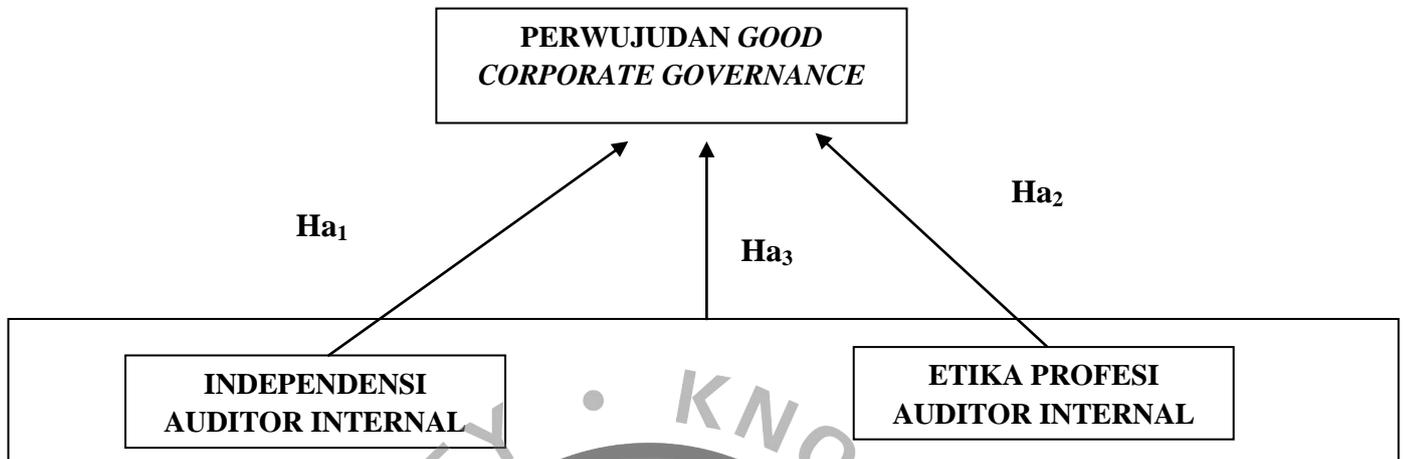
Setelah itu, penulis mengangkat tema penelitian yang terkait dengan fenomena yang terjadi, dan melakukan pemilihan variabel dan pemilihan objek penelitian yang relevan dengan latar belakang penelitian. Setelah itu, penulis merumuskan permasalahan dan menentukan tujuan penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menjabarkan teori yang relevan dengan penelitian, melandasinya dengan penelitian terdahulu, sehingga penulis dapat mengembangkan rerangka penelitian dan melakukan pengembangan hipotesis.

Kemudian penulis menentukan sampel penelitian, dan mengumpulkan data penelitian sehingga dapat dilakukan pengolahan data dan memberikan hasil penelitian yang dapat menjawab permasalahan penelitian, sehingga dicapai kesimpulan penelitian.

Untuk mencapai hasil penelitian, maka pada bagian ini penulis melakukan pengembangan rerangka pemikiran. Rerangka pemikiran dari penelitian ini dikembangkan penulis atas dasar penelitian sebelumnya yang mengulas fungsi-fungsi audit internal dan penerapannya terhadap *Good Corporate Governance* serta keterkaitan variabel yang telah diulas sebelumnya. Berikut adalah rerangka pemikiran penelitian.

Gambar 2.4

Rerangka Pemikiran



Sumber : Data olahan penulis (2012)

Rerangka pemikiran penulis di atas menjelaskan mengenai pengaruh variabel bebas pertama (X_1) yaitu independensi auditor internal dan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y) yaitu *good corporate governance*. Dijelaskan pula pengaruh variabel bebas kedua (X_2) yaitu etika profesi auditor internal terhadap variabel terikat (Y) yaitu *good corporate governance*. Serta pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y .

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu yang telah dilampirkan di atas, keterkaitan antara variabel yaitu variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), serta penggambaran rerangka pemikiran di atas, maka berikut pengembangan hipotesis penelitian, yaitu :

1. H_{01} = Tidak Terdapat pengaruh independensi internal auditor terhadap

Good Corporate Governance

H_{a1} = Terdapat pengaruh independensi internal auditor terhadap *Good*

Corporate Governance

2. H_{02} = Terdapat pengaruh etika profesi internal auditor terhadap *Good*

Corporate Governance

H_{a2} = Tidak terdapat pengaruh etika profesi internal auditor terhadap

Good Corporate Governance

3. H_{03} = Tidak Terdapat pengaruh simultan antara independensi internal

auditor serta etika profesi internal auditor terhadap *Good*

Corporate Governance

H_{a3} = Terdapat pengaruh simultan antara independensi internal auditor

serta etika profesi internal auditor terhadap *Good Corporate*

Governance

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi dan etika profesi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance* di dalam entitas BUMN. Dalam hal ini, penulis memilih PT. PLN (Persero) Pusat serta PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang bertempat di Surabaya, sebagai entitas BUMN yang ditetapkan oleh penulis sebagai objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada internal auditor yang merupakan responden penelitian, yang bekerja di PT. PLN (Persero) Pusat serta PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Landasan pemikiran mengenai pemilihan objek penelitian tersebut telah diuraikan sebelumnya oleh penulis pada BAB I di bagian latar belakang.

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat kedudukan objek penelitian, yaitu PT. PLN (Persero) Kantor Pusat berlokasi di Jl. Trunojoyo Blok M I/135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Jakarta Selatan. Serta PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, yang terletak di Jl. Embong Trengguli 19-21 Surabaya. Penulis telah melakukan permohonan izin pada pihak Satuan Pengawas Intern di kedua PLN tersebut, untuk dapat mengakses data yang diperlukan serta menjalin hubungan pada pihak tersebut, untuk melakukan penyebaran kuesioner pada internal auditor yang bekerja di kedua PLN tersebut.

3.1.3 Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini dimulai pada 8 Oktober 2012 sampai 28 Desember 2012. Pembuatan kuesioner dilakukan pada 4 Oktober 2012, dan penyebaran kuesioner dilakukan pada 8 Oktober 2012 untuk PT. PLN (Persero) Kantor Pusat dan 15 Oktober 2012 untuk PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Sekaran dan Bougie (2010 ; 69) menyebutkan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat diteliti dalam suatu perbedaan atau suatu nilai yang bervariasi. Dikatakan bahwa nilai tersebut bisa berupa objek yang kurun waktunya berbeda, atau objek yang kurun waktunya sama. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.2 Variabel Terikat

Sekaran dan Bougie (2010 ; 70) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi perhatian dan tujuan seorang peneliti. Dijelaskan bahwa seorang peneliti memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan memberikan gambaran atas variabel terikat yang diteliti.

Dikatakan bahwa seorang peneliti harus dapat memprediksi variabel terikat dalam hal hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel bebas, atau peneliti harus dapat menjelaskan variasi-variasi atau perubahan yang terjadi di dalam variabel terikat tersebut.

Di dalam penelitian ini, penulis menetapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel terikat penelitian dan dilambangkan dengan notasi statistik yaitu Y.

3.2.3 Variabel Bebas

Sekaran dan Bougie (2010 ; 72) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel di dalam penelitian yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas, dapat menjadi pengaruh yang negatif maupun pengaruh positif. Di dalam penelitian ini ditetapkan bahwa variabel bebas yang diteliti terdiri dari dua variabel, yaitu independensi internal auditor (dilambangkan dengan X_1) dan etika profesi internal auditor (dilambangkan dengan X_2).

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu melakukan operasionalisasi terhadap variabel-variabel yang akan diujikan. Sekaran dan Bougie (2010 ; 127) memberikan penjelasan mengenai operasionalisasi variabel, yaitu teknik yang digunakan untuk melakukan translasi konsep penelitian sehingga dapat diobservasi oleh peneliti dan elemen yang ada di dalam konsep juga dapat terukur. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan konsep penelitian.

Operasionalisasi variabel pada penelitian penulis didasarkan pada tiga variabel berikut :

1. *Good Corporate Governance (GCG) :*

GCG merupakan variabel terikat penelitian. Daniri (2006 ; 8) mendefinisikan GCG sebagai suatu sistem yang membentuk pola dan hubungan yang digunakan oleh setiap organ perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan, selain itu tetap memperhatikan hak-hak setiap pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tetap berlandaskan pada peraturan dan norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini GCG diimplementasikan melalui prinsip-prinsip GCG seperti yang dituangkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 Pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola yang menerapkan lima prinsip berikut, *Transparency* (keterbukaan), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (kemandirian), *Fairness* (kewajaran).

Daniri (2006 ; 9) mendefinisikan kelima prinsip tersebut sebagai berikut. Pertama, *transparency* (keterbukaan) didefinisikan sebagai keterbukaan informasi yang terkait dengan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan maupun informasi lain yang memiliki relevansi lain dalam perusahaan.

Kedua, *accountability* (akuntabilitas) diartikan sebagai kejelasan struktur, fungsi, tanggung jawab, serta penugasan yang dilakukan oleh setiap organ perusahaan.

Ketiga, *responsibility* (pertanggungjawaban) dimaksudkan sebagai pengelolaan perusahaan yang didasari pada kesesuaian aturan dan peraturan yang berlaku, sehingga prinsip korporasi yang sehat dapat terwujud. Keempat, *independency* (kemandirian) didefinisikan sebagai kondisi pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa adanya pengaruh maupun tekanan yang dapat berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Kelima, *fairness* (kewajaran) diartikan sebagai perlakuan dan sikap yang adil serta setara dalam memenuhi hak-hak pemegang saham.

Untuk mengoperasionalkan kelima prinsip GCG tersebut, penulis menggunakan kuesioner penelitian terdahulu yaitu oleh Sari dan Raharja (diakses Oktober 2012) sebagai dasar operasionalisasi GCG. Kelima prinsip GCG tersebut dituangkan dalam 26 butir pernyataan dalam kuesioner. Untuk transparansi, terdapat empat indikator pernyataan, yang berisi :

1. Perusahaan (objek penelitian) menyediakan informasi secara tepat waktu.
2. Informasi yang disediakan perusahaan sudah memadai.
3. Informasi yang ada dalam perusahaan diungkapkan secara jelas serta dapat dengan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (khususnya pemegang saham).
4. Informasi yang diungkapkan perusahaan telah meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, susunan organisasi, serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Sedangkan untuk prinsip akuntabilitas, terdiri dari tiga indikator pernyataan yang berisi :

1. Setiap organ perusahaan menghindari terjadinya lempar tanggung jawab.
2. Rincian tugas setiap organ perusahaan dan karyawan ditetapkan secara jelas dan sejalan dengan visi, misi dan strategi perusahaan.
3. Setiap organ perusahaan dan karyawan memiliki kemampuan sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing.

Kemudian untuk prinsip pertanggungjawaban, terdiri dari delapan indikator pernyataan, yang berisi :

1. Tetap menjaga kerahasiaan perusahaan sesuai dengan perundangan dan peraturan yang berlaku.
2. Setiap kebijakan yang dikeluarkan perusahaan selalu didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada internal perusahaan ataupun pihak yang berkepentingan.
3. Setiap organ perusahaan selalu berpegang teguh pada etika bisnis dan pedoman perilaku ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
4. Setiap organ perusahaan dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.
5. Adanya kepatuhan terhadap Undang-Undang BUMN.
6. Adanya kepatuhan terhadap Anggaran Dasar.
7. Adanya kepatuhan terhadap peraturan perusahaan.

8. Melaksanakan tanggung jawab sosial baik diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap masyarakat maupun terhadap lingkungan (terutama lingkungan sekitar perusahaan).

Selanjutnya prinsip kemandirian terdiri dari lima indikator yang berisi :

1. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, setiap organ perusahaan menghindari adanya dominasi dari pihak manapun.
2. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, setiap organ perusahaan bebas dari benturan kepentingan ataupun pengaruh dari elemen internal perusahaan.
3. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, setiap organ perusahaan bebas dari benturan kepentingan ataupun pengaruh dari elemen eksternal perusahaan.
4. Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
5. Sistem pengendalian internal berjalan efektif.

Kemudian prinsip terakhir yaitu kewajaran yang terdiri dari enam indikator dan berisi :

1. Adanya sistem *reward and punishment* terhadap kinerja yang dihasilkan oleh setiap organ perusahaan.
2. Perusahaan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perusahaan

3. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan kontribusinya dan manfaat yang mereka berikan kepada perusahaan.
4. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, dalam hal berkarir, serta memberikan kesempatan yang sama bagi tiap organ untuk melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, serta golongan fisik.
5. Perusahaan telah menetapkan kebijakan kompensasi positif terhadap pegawai yang berhasil.
6. Perusahaan telah menetapkan kebijakan kompensasi negatif terhadap pegawai yang memiliki kinerja buruk.

2. **Independensi Internal Auditor**

Independensi internal auditor merupakan variabel bebas penelitian yang pertama. Dalam penelitian ini, independensi internal auditor mengacu pada Standar Profesi Audit Internal (SPAI, 2004). Menurut SPAI (2004 ; 39) menyatakan bahwa audit internal dikatakan independen apabila dapat melaksanakan tugasnya secara objektif dan bebas tanpa adanya benturan maupun pengaruh dari pihak manapun. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa dengan kebebasan yang dimiliki oleh internal audit, memungkinkan mereka untuk bekerja secara efektif tanpa memihak pada pihak manapun.

Dijelaskan dalam SPAI (2004 ; 39) bahwa independensi audit internal dapat dicapai melalui dua kriteria, yaitu independen secara organisasi dan memiliki objektivitas individu. Kedua kriteria tersebut diukur menggunakan indikator yang mengacu pada Standar Profesi Audit Internal (2004).

Kriteria pertama adalah independen secara organisasi. SPAI (2004 ; 41) menjelaskan bahwa independen secara organisasi didefinisikan sebagai penempatan fungsi audit internal pada posisi yang memungkinkan audit internal dapat melaksanakan fungsinya dan memenuhi tanggung jawabnya. Dikatakan pula bahwa fungsi independen secara organisasi dapat meningkat apabila fungsi audit internal dapat memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Independen secara organisasi dapat diukur melalui enam indikator pernyataan yang mengacu pada SPAI (2004 ; 41) :

1. Auditor internal harus mendapatkan dukungan penuh dari manajer senior, pimpinan dan dewan pengawas organisasi. Hal ini diharuskan agar internal auditor dapat bekerja dalam lingkungan yang mendukung terwujudnya independensi internal auditor secara organisasi (kooperatif). Selain itu dalam menjalankan fungsi, pekerjaan dan tugasnya, internal auditor harus terbebas dari segala macam gangguan (baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan).

2. Pimpinan fungsi audit internal bertanggung jawab kepada individu dalam organisasi tempat ia bekerja, dalam hal individu tersebut memiliki wewenang untuk meningkatkan independensi audit internal. Selain itu, pimpinan fungsi audit internal juga harus menjamin individu tersebut dalam melaksanakan tugasnya mendapatkan kebebasan untuk menentukan cakupan audit dan bebas mengkomunikasikan hasil auditnya serta saran perbaikan yang diusulkan.
3. Pimpinan fungsi audit internal melapor kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi serta secara administratif juga melapor kepada Direktur Utama.
4. Pimpinan Fungsi Audit Internal harus dapat berkomunikasi dengan Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Komunikasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan saling pengertian di antara Pimpinan Fungsi Audit Internal dengan Pimpinan serta Dewan Pengawas Organisasi.
5. Untuk melakukan komunikasi secara langsung maka Pimpinan Fungsi Audit Internal dapat diikutsertakan dalam rapat Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Untuk mengevaluasi tanggung jawab manajemen mengenai masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan audit pengendalian internal, laporan keuangan serta pelaksanaan GCG.
6. Independensi akan meningkat bila pengangkatan dan pemberhentian Pimpinan Fungsi Audit Internal dibicarakan dan disetujui lebih dahulu oleh Dewan Direksi.

Kriteria kedua dari independensi internal auditor adalah objektivitas individu. SPAI (2004, 47) mendefinisikan bahwa objektivitas individu adalah sikap mental yang objektif yang harus dimiliki oleh internal auditor untuk tidak memihak serta menghindari timbulnya benturan kepentingan (*conflict of interest*). Objektivitas individu dapat diukur melalui enam indikator (menurut SPAI 2004 ; 47) , yaitu :

1. Internal auditor harus memiliki sikap objektif, sehingga internal auditor tidak mensubordinasikan pertimbangannya serta hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kepada orang lain.
2. Sikap objektif mengharuskan internal auditor untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga ia meyakini sejujurnya hasil pekerjaan mereka dan tidak melakukan kompromi atas kualitas hasil pekerjaan tersebut.
3. Penugasan staf audit harus dapat dilakukan secara berkala kapan saja dapat dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya bias dan konflik kepentingan yang nyata dan potensial, selain itu penanggung jawab fungsi audit internal harus secara berkala memperoleh informasi dari staf audit internal mengenai konflik kepentingan yang potensial.
4. Hasil pekerjaan audit internal harus di *review* sebelum komunikasi hasil penugasan tersebut diterbitkan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan jaminan memadai bahwa pekerjaan audit internal telah dilakukan secara objektif.

5. Auditor internal harus melaporkan setiap penawaran atas imbalan materi atau hadiah kepada pengawas mereka dengan segera. Hal ini dilakukan sebab dengan diterimanya hadiah atau imbalan oleh auditor internal dapat menyebabkan melemahnya objektivitas auditor internal.
6. Fungsi audit internal harus membuat kebijakan yang menunjukkan komitmen untuk mencegah konflik kepentingan dan mengungkapkan segala kegiatan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan.

3. **Etika Profesi Internal Auditor**

Variabel bebas penelitian yang kedua adalah etika profesi internal auditor. Berdasarkan SPAI (2004 ; 11) etika profesi internal auditor didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Dikatakan bahwa standar perilaku ini akan membentuk prinsip-prinsip dasar yang dijadikan acuan dalam melaksanakan praktik audit internal.

Operasionalisasi variabel etika profesi internal auditor didasarkan pada kode etik internal auditor yang dituangkan dalam SPAI (2004 ; 11).

Terdapat sepuluh indikator pernyataan etika profesi, yang berisi :

1. Auditor internal harus bersikap dan menunjukkan perilaku jujur, objektif, serta menerapkan kesungguhan dalam melaksanakan setiap tugas dan memenuhi tanggung jawab profesi.

2. Auditor internal harus menanamkan sikap loyal terhadap organisasinya ataupun pihak yang dilayani. Meski begitu auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
3. Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi ataupun organisasinya.
4. Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya ataupun kegiatan yang dapat menyebabkan prasangka sehingga muncul keraguan atas kemampuan yang dimiliki internal auditor untuk melaksanakan tugasnya, memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
5. Auditor internal tidak boleh menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, atau mitra bisnis organisasinya. Hal ini diindikasikan dapat atau patut diduga mempengaruhi pertimbangan profesional auditor internal.
6. Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
7. Auditor internal harus selalu berupaya untuk tetap memenuhi Standar Profesi Audit Internal.

8. Auditor internal harus selalu berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya. Auditor internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia tersebut untuk mendapatkan keuntungan pribadi, melanggar hukum, serta dapat menimbulkan kerugian untuk organisasinya.
9. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan fakta-fakta penting yang diketahuinya. Fakta ini adalah fakta yang apabila tidak diungkapkan dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang *direview* atau menutupi praktik yang melanggar hukum.
10. Auditor internal harus selalu meningkatkan kompetensi, efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal diwajibkan untuk mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Berdasarkan penjabaran operasionalisasi variabel di atas, maka penulis merangkumkannya dalam bentuk tabel 3.1 operasionalisasi variabel berikut

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|---|--|---|
| 1. | <i>Good Corporate Governance</i> | Tata kelola perusahaan yang membentuk pola dan hubungan digunakan oleh setiap organ perusahaan (Daniri 2006 ; 8) | <p>Diimplementasikan menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) dalam lima prinsip utama. Terdiri dari 26 indikator (Sari dan Raharja diakses Oktober 2012).</p> <p><i>Transparency</i> (Keterbukaan) : Keterbukaan informasi yang relevan dengan perusahaan. Terdiri dari empat indikator :</p> <p>1 Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu. 2 Perusahaan menyediakan informasi memadai. 3 Informasi diungkapkan secara jelas dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. 4 Informasi yang diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, susunan organisasi, serta kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan.</p> <p><i>Accountability</i> (Akuntabilitas) : Kejelasan fungsi, struktur dan sistem organ perusahaan. Terdiri dari tiga indikator :</p> <p>1 Setiap organ perusahaan menghindari lempar tanggung jawab. 2 Rincian tugas setiap organ perusahaan dan karyawan ditetapkan secara jelas. 3 Setiap organ perusahaan memiliki kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p><i>Responsibility</i> (Pertanggungjawaban) : Kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan perundangan. Terdiri dari delapan indikator :</p> <p>1 Menjaga kerahasiaan perusahaan sesuai dengan perundangan dan peraturan yang berlaku. 2 Kebijakan yang dikeluarkan perusahaan selalu didokumentasikan dan dikomunikasikan ke pihak yang berkepentingan. 3 Organ perusahaan selalu berpegang teguh pada etika bisnis dan pedoman perilaku. 4 Organ perusahaan selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.</p> |

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|--------------------------------------|--|---|
| | | | <p>5 Penerapan kepatuhan terhadap Undang-Undang BUMN.</p> <p>6 Penerapan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar.</p> <p>7 Penerapan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan.</p> <p>8 Melaksanakan tanggung sosial.</p> <p>IV <i>Independency</i> (Kemandirian) : Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa tekanan atau pengaruh dari segala pihak. Terdiri dari lima indikator :</p> <p>1 Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya organ perusahaan menghindari adanya dominasi dari berbagai pihak.</p> <p>2 Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, setiap organ perusahaan bebas dari benturan kepentingan internal.</p> <p>3 Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, setiap organ perusahaan bebas dari benturan kepentingan eksternal.</p> <p>4 Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.</p> <p>5 Sistem pengendalian internal berjalan efektif.</p> <p>V <i>Fairness</i> (Kewajaran) : Perilaku adil pada pihak yang berkepentingan. Terdiri dari enam indikator pernyataan:</p> <p>1 Adanya sistem <i>reward and punishment</i>.</p> <p>2 Perusahaan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat untuk perusahaan.</p> <p>3 Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan.</p> <p>4 Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, dalam hal berkarir, serta memberikan kesempatan yang sama bagi tiap organ untuk melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa membedakan apapun.</p> <p>5 Perusahaan telah menetapkan kebijakan kompensasi positif.</p> <p>6 Perusahaan telah menetapkan kebijakan kompensasi negatif.</p> |
| 2. | Independensi Internal Auditor | Internal auditor menjalankan fungsinya dengan bebas tanpa benturan dan bersikap objektif (SPAI, 2004 ; 39) | <p>I Mengacu pada SPAI (2004) independensi dibagi menjadi dua kriteria, yaitu :</p> <p>Independensi Organisasi : Audit internal dapat menjalankan fungsinya tanpa benturan atau konflik dalam organisasi. Terdiri dari enam indikator :</p> |

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|---------------------------------------|---|---|
| | | | <p>1 Auditor internal mendapatkan dukungan penuh dari setiap organ perusahaan.</p> <p>2 Pimpinan fungsi audit internal bertanggung jawab pada individu yang memiliki wewenang meningkatkan independensi. Ia juga menjamin akses komunikasi individu tersebut.</p> <p>3 Pimpinan fungsi audit internal melapor kepada Dewan Pengawas Organisasi dan secara administratif melapor kepada Direktur Utama.</p> <p>4 Pimpinan fungsi audit internal harus dapat berkomunikasi pada Pimpinan dan Dewan Pengawas organisasi.</p> <p>5 Pimpinan fungsi audit internal secara reguler dapat diikutsertakan dalam rapat Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.</p> <p>6 Pengangkatan dan pemberhentian pimpinan fungsi audit internal dibicarakan dan disetujui dahulu oleh Dewan Direksi.</p> <p>Objektivitas individu :</p> <p>Mental objektif yang dimiliki oleh internal auditor untuk tidak memihak.</p> <p>Terdiri dari enam indikator, yaitu :</p> <p>1 Auditor internal dilarang mensubordinasikan pertimbangannya.</p> <p>2 Auditor harus sejujurnya meyakini hasil pekerjaannya.</p> <p>3 Penugasan staf audit harus dibuat secara berkala dan dapat dirotasi.</p> <p>4 Hasil pekerjaan audit harus direview sebelum diterbitkan.</p> <p>5 Auditor internal harus melaporkan penawaran semua imbalan kepada pengawas.</p> <p>6 Fungsi audit internal harus membuat kebijakan untuk mencegah konflik kepentingan.</p> |
| 3. | Etika Profesi Internal Auditor | Standar perilaku sebagai pedoman auditor internal dalam melaksanakan audit internal. (SPAI 2004 ; 11) | <p>Menurut SPAI (2004 ; 11) terdapat 12 indikator pernyataan etika profesi internal auditor, yaitu :</p> <p>1 Auditor internal harus menegakkan kejujuran, objektivitas dan kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.</p> <p>2 Auditor internal harus menanamkan loyalitas dan tidak boleh terlibat dalam kegiatan melanggar hukum.</p> <p>3 Auditor internal tidak boleh terlibat dalam kegiatan yang mendiskreditkan profesi dan organisasinya.</p> <p>4 Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.</p> |

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|----------|----------|--|
| | | | 5 Auditor internal tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dan dari siapapun. 6 Auditor internal hanya melakukan jasa sesuai dengan kemampuannya. 7 Auditor harus selalu mematuhi Standar Profesi Audit Internal. 8 Auditor internal harus berhati-hati dalam menggunakan informasi yang diterimanya. 9 Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkap semua fakta yang ia ketahui. 10 Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kompetensi, efektivitas serta kualitas pelaksanaan kerjanya. |

Sumber : Sari dan Raharja (Diakses Oktober 2012) , Standar Profesi Audit Internal (2004)

Di dalam operasionalisasi variabel, tentunya penulis menggunakan instrumen penelitian untuk melakukan pengukuran terhadap variabel yang diujikan. Suharsaputra (2012 ; 94) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan di dalam penelitian sebagai intermediasi (penghubung) antara subjek penelitian dengan objek penelitian (sebagai penghubung antara konsep penelitian dengan data penelitian).

Disebutkan juga bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan di dalam penelitian dapat mencerminkan konsep yang ingin diukur oleh peneliti. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sekaran dan Bougie (2010 ; 197) menyatakan bahwa kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dengan cara membangun pertanyaan atau pernyataan, yang digunakan untuk merekam jawaban dari responden, dimana jawaban yang tersedia umumnya memiliki beberapa alternatif jawaban.

Suharsaputra (2012 ; 95) menyatakan bahwa kuesioner digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai aspirasi, pendapat, dan hal lain yang terkait dengan penelitian dari responden.

Kuesioner akan menjadi mekanisme pengumpulan data yang tepat dan efektif, di saat peneliti telah mengidentifikasi dan mengukur variabel secara tepat, selain itu peneliti sudah mengetahui dan mengidentifikasi objek penelitiannya, Sekaran dan Bougie (2010 ; 197). Dasar lain yang digunakan penulis menggunakan kuesioner sebagai mekanisme pengumpulan data adalah :

1. Penulis meyakini bahwa internal auditor merupakan responden yang tepat di dalam penelitian, untuk mengungkapkan hasil variabel penelitian.
2. Penulis telah mengidentifikasi dan menemukan pengukuran atas variabel penelitian yang telah dijabarkan.
3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian penulis (sudah dijabarkan pada BAB II) dominan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

Kuesioner yang digunakan di dalam penelitian mencakup pernyataan yang terkait dengan variabel bebas dan terikat penelitian. Banyaknya jumlah pernyataan di dalam kuesioner penelitian adalah 48 item, dimana sumber untuk membangun pernyataan kuesioner adalah SPAI (2004 ; 41, 47, 11) serta merujuk pada penelitian sebelumnya Sari dan Raharja (diakses Oktober 2012).

Kuesioner yang diajukan kepada responden di dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bagian pertama, adalah pernyataan yang berisikan mengenai independensi internal auditor. Penjabarannya adalah item pernyataan nomor satu (1) sampai dengan nomor enam (6) merupakan penjabaran independensi organisasi bagi internal auditor. Sedangkan pernyataan dari item tujuh (7) sampai item 12 merupakan penjabaran dari independensi objektivitas individu.
2. Bagian kedua merupakan etika profesi internal auditor. Penjabarannya adalah pernyataan item nomor 13 sampai dengan item pernyataan nomor 22 merupakan standar perilaku auditor internal.
3. Bagian ketiga adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Penjabaran itemnya adalah sebagai berikut, pernyataan nomor 22 sampai dengan 48 merupakan indikator prinsip GCG, yaitu TARIF.

Pengukuran yang digunakan untuk mengolah data yang didapat dari kuesioner adalah skala *likert*. Sekaran dan Bougie (2010 ; 152) menyatakan bahwa skala *likert* merupakan pengukuran yang didesign untuk menguji seberapa kuat subjek sampel menyatakan setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang tertera di dalam kuesioner, melalui rentang jawaban.

Di dalam kuesioner penelitian, penulis meminta responden untuk menjawab pernyataan dengan cara mengisi alternatif jawaban yang tersedia di dalam kuesioner dengan memberikan tanda *checkbox* (✓). Berikut ini adalah penjabaran rentang jawaban, dimana rentang ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya, Sari dan Raharja (diakses Oktober 2012) dan berpedoman dari skala yang dipaparkan oleh Sunyoto (2011 ; 67). Berikut rentang jawaban alternatif penulis sajikan dalam bentuk tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Kuesioner

| Alternatif | Jawaban | Skor |
|-------------------|---------------------|-------------|
| Alternatif 1 | Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| ↓ | ↓ | ↓ |
| Alternatif 5 | Sangat Setuju | Skor 5 |

Sumber : Sunyoto (2011 ; 67) , Sekaran dan Bougie (2010 ; 152)

Dalam pengolahan data, digunakan nilai skor dari setiap responden (Sunyoto, 2011) atas setiap rentang jawaban yang diberikan untuk menjawab kuesioner. Skor tersebut didapat dari total jawaban responden dibagi jumlah indikator setiap variabel. Untuk variabel GCG, berdasarkan penelitian sebelumnya (Sari dan Raharja diakses Oktober 2012) tidak dijelaskan mengenai pembobotan skor secara jelas. Sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan pembobotan untuk menentukan skor setiap prinsip GCG. Hal ini juga berlaku pada variabel bebas lainnya. Skor yang didapat adalah skor responden atas setiap pernyataan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data dan Data yang Dihimpun

Data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari dimensi waktu penelitian adalah data *cross-sectional*, yaitu data yang dikumpulkan satu kali saja, untuk satu periode waktu, Sekaran dan Bougie (2010 ; 119). Data ini dihimpun melalui kuesioner yang disebar dan dikembalikan pada bulan Oktober 2012. Dilihat dari sumber data, terdapat dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer.

Jenis data yang pertama adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya, kemudian dianalisis garis besar dan informasi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sekaran dan Bougie , 2010 ; 180). Data sekunder yang dihimpun penulis sebagai referensi penelitian umumnya adalah data-data ataupun informasi yang tersedia dari penelitian sebelumnya, dalam bentuk jurnal, ataupun dalam bentuk *literature*, serta buku-buku pendukung yang menunjang, dimana materi yang diangkat di dalamnya memuat bahasan dan mengangkat permasalahan dengan tema yang relevan dengan penelitian penulis serta teori-teori terkait. Data sekunder yang telah disebutkan sumbernya di atas, diakses oleh penulis pada bulan September 2012, sebelum dilaksanakannya penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis untuk mengakses referensi penelitian.

Jenis data kedua yang dihimpun berdasarkan sumbernya adalah data primer. Dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2010 ; 184) bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti, dimana data tersebut merupakan data yang terkait dengan variabel penelitian, untuk kepentingan tujuan penelitian, yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti sehingga menghasilkan informasi mengenai hasil penelitian.

Data primer pada penelitian ini merupakan kuesioner, yang disebar penulis pada internal auditor yang berkedudukan sebagai Satuan Pengawas Internal (SPI) yang bekerja pada PT. PLN (Persero) Pusat, serta internal auditor yang bekerja pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2012 untuk PLN Pusat yang berlokasi di Jakarta, dan 15 Oktober 2012 untuk PLN yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur.

3.3.2 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2010; 262) merupakan penunjukkan pada sekelompok orang, kejadian, atau sesuatu hal yang diinginkan oleh peneliti untuk diteliti dan diinvestigasi sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Hasil dari sekumpulan orang, kejadian dan hal-hal lain ini akan dijadikan peneliti sebagai bahan pengambilan kesimpulan dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang internal auditor yang bekerja di PT. PLN (Persero) Pusat Jakarta, dan 40 internal auditor yang bekerja di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi yang telah disebutkan di atas merupakan objek penelitian penulis. Penulis memilih untuk melakukan pengambilan sampel dari populasi yang jumlahnya telah diketahui. Hal ini dilakukan untuk meminimisasi risiko *human error* dan efisiensi waktu.

Sampel merupakan bagaian atau sebagian dari populasi, Sekaran dan Bougie (2010; 263). Dijelaskan pula, bahwa sampel merupakan beberapa elemen populasi, dan bukan merupakan keseluruhan populasi. Dengan menggunakan rumus slovin yang dijelaskan oleh Suharsaputra (2012 ; 119), jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 36 internal auditor dengan tingkat keyakinan 95 % dan alpha (α) adalah 5 %. Tingkat keyakinan dan alpha yang ditentukan sebelumnya didasarkan dari penjelasan Sekaran dan Bougie (2010 ; 289) yang menyatakan bahwa tingkat keyakinan sebesar 95%, merupakan tingkat keyakinan yang secara konvensional diterima dan digunakan di dalam penelitian bisnis.

Berikut adalah perhitungan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

N : Jumlah populasi (40)

1 : Konstanta

e : Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,05

Dari hasil perhitungan sampel minimal di atas menggunakan rumus slovin, diketahui sampel minimal untuk penelitian ini adalah 36 internal auditor. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampling dimana setiap elemen yang ada di dalam populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan subjek sampling penelitian, tanpa memperhatikan strata/tingkatan yang ada, Sekaran dan Bougie (2010; 270).

Probability sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu semua elemen yang ada di dalam populasi dipertimbangkan untuk menjadi subjek sampling, serta setiap elemen tersebut memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian, Sekaran dan Bougie (2010; 270). Hal ini dimungkinkan, karena dijelaskan pula oleh Sekaran dan Bougie, populasi yang digunakan di dalam penelitian adalah populasi homogen, yaitu internal auditor.

3.3.3 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menguji hipotesis yang telah dibentuk sebelumnya. Sekaran dan Bougie (2010 ; 108) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat menguji hipotesis adalah *hypothesis testing*, yaitu studi yang menjelaskan mengenai hubungan atau pengaruh antara kelompok-kelompok objek yang berbeda, faktor-faktor (variabel) bebas dari suatu situasi yang dikaitkan terhadap faktor (variabel) yang terikat dengan suatu situasi tersebut. Di dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas penelitian (X_1 dan X_2), yaitu independensi dan etika profesi internal auditor, terhadap variabel terikat penelitian (Y) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG).

Selain itu sifat penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang di dalamnya menggunakan perhitungan angka-angka, dimana angka-angka tersebut ditransformasikan menjadi sebuah data, dan diolah menjadi bahan analisis penelitian, Muji (2004) dalam Suharsaputra (2012 ; 49). Sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa penelitian ini bersifat *hypothesis testing* serta pengolahan data dilakukan secara kuantitatif.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut dijabarkan teknik pengumpulan dan sumber kedua jenis data tersebut :

1. Data Primer :

Data primer di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan secara tertulis, dimana daftar tersebut dijawab oleh responden melalui pilihan alternatif jawaban, sehingga dapat menghasilkan data, Sekaran dan Bougie (2010 ; 197). Kuesioner tersebut disebarakan kepada internal auditor yang bekerja di PT. PLN (Persero) Pusat, Jakarta dan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, yang berlokasi di Surabaya. Kuesioner tersebut berisikan daftar pernyataan yang diajukan kepada internal auditor terkait dengan variabel penelitian, yaitu independensi, etika profesi, dan implementasinya terhadap GCG.

2. Data Sekunder :

Data sekunder di dalam penelitian ini adalah teori-teori dan informasi yang telah tersedia sebelumnya dari penelitian terdahulu. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Sumber utama teori yang diangkat di dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mengangkat tema relevan dengan penelitian penulis dan memuat teori-teori yang dibutuhkan untuk penelitian. Selain itu, berbagai informasi penelitian terdahulu yang ada di dalam penelitian ini bersumber dari jurnal ilmiah, baik jurnal lokal maupun jurnal internasional. Jurnal ini dapat *download* melalui *website* resmi jurnal ilmiah.

Untuk memperkuat teori dan penelitian, penulis juga mengumpulkan informasi-informasi dari kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Banking School serta kepustakaan PT. PLN (Persero) Pusat, Jakarta.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian merupakan tahap dimana data-data yang telah dikumpulkan di dalam penelitian diolah, untuk memberikan hasil dari penelitian dan kesimpulan penelitian, sehingga dapat menjawab perumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Dijelaskan oleh Sunyoto (2011 ; 190) bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis data-data yang telah dikumpulkan secara statistik, untuk kemudian dilakukan uji kualitas data penelitian terhadap data yang dikumpulkan, serta uji hipotesis penelitian. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Solution Service* (SPSS), versi 21 untuk *windows*. Berikut dijabarkan teknik-teknik yang digunakan peneliti, berdasarkan penelitian terdahulu, untuk mengolah data yang dikumpulkan.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Disebutkan oleh Sunyoto (2011 ; 9) sebagai berikut “ Jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 ,, X_n) dinamakan analisis regresi linier berganda. Dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan

mengikuti garis lurus. “ Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu independensi dan etika profesi internal auditor.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini didasarkan pada persamaan estimasi regresi linier berganda secara statistik, Sunyoto (2011 ; 9). Sehingga model regresi linier berganda pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Good Corporate Governance*

a = Nilai konstanta

b₁ = Nilai koefisiensi variabel X₁

b₂ = Nilai koefisiensi variabel X₂

X₁ = Independensi internal auditor

X₂ = Etika profesi internal auditor

ε = *Error* (variabel pengganggu)

3.4.3 Uji Kualitas Data

3.4.3.1 Uji Validitas

Sunyoto (2011; 72) menyatakan bahwa uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid / sah nya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (variabel). Di dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pernyataan dengan total skor variabel, Sunyoto (2011 ; 72). Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang butir pernyataannya sah/valid digunakan sebagai alat ukur variabel. Dalam hal ini diperlukan pembentukan hipotesis butir pernyataan, yaitu :

Ho = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk / variabel. Skor butir pernyataan tidak valid

Ha = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk / variabel. Skor butir pernyataan valid

Pengujian penentuan signifikan atau tidak signifikan dilakukan melalui nilai r hitung dengan nilai r tabel (Sunyoto 2011 ; 72). Nilai r hitung di dapat dari *output* perhitungan uji reliabilitas (*corrected item-total correlation*), dan nilai r tabel didapat dengan menghitung *degree of freedom* (df) dengan rumus : $n-2$, kemudian dilihat besar angka r tabel (<http://junaidichaniago.wordpress.com>) untuk df yang ditentukan di dalam penelitian dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika r hitung untuk tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan dikatakan valid.

Konfirmasi dari uji ini adalah :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika r hitung $>$ r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa butir pernyataan dikatakan valid, dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian.
2. H_0 diterima sehingga H_a ditolak jika r hitung $<$ r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak layak atau tidak sah untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur konstruk/variabel.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Sunyoto (2011 ; 67) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dijelaskan pula oleh Sunyoto, bahwa suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden atas pertanyaan tersebut konsisten, dimana jawaban yang diberikan oleh responden tidak boleh acak (harus konsisten). Jika jawaban atas kuesioner penelitian ternyata mendapat respon jawaban acak (tidak konsisten) maka dikatakan kuesioner tersebut tidak reliabel.

Di dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran reliabilitas dengan menyebarkan kuesioner satu kali kepada responden, kemudian hasil skornya diukur dengan bantuan program SPSS, dengan fasilitas *cronbach alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* setiap variabel $>$ 0,60. Sunyoto (2011 ; 68).

Pernyataan kuesioner yang baik adalah, pernyataan kuesioner yang bersifat reliabel, sehingga jawaban yang diberikan diharapkan konsisten meskipun kuesioner tersebut diujikan ulang.

Untuk melakukan uji ini, maka diperlukan hipotesis untuk konfirmasi uji reliabilitas sebagai berikut :

Ho = Skor butir pernyataan tidak reliabel, sehingga item pernyataan tidak dapat diujikan kembali

Ha = Skor butir pernyataan reliabel, sehingga item pernyataan dapat diujikan kembali

Ketentuan penerimaan maupun penolakan hipotesis uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai *cronbach alpha* variabel penelitian $> 0,60$. Hal ini mengindikasikan bahwa item pernyataan variabel di dalam penelitian bersifat reliabel, dan responden menghasilkan jawaban yang sama sebesar angka (berupa persentase) sebesar *cronbach alpha* yang didapat apabila pernyataan di dalam penelitian diujikan kembali.
2. Ho diterima sehingga Ha ditolak jika nilai *cronbach alpha* variabel penelitian $< 0,60$. Hal ini menandakan bahwa item pernyataan variabel di dalam penelitian bersifat tidak reliabel. Apabila ini terjadi maka dinyatakan jawaban responden tidaklah konsisten dengan pernyataan kuesioner, sehingga hasil kuesioner tidak dapat diujikan kembali.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik Model Regresi Berganda

3.4.4.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang ada, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi yang baik adalah apabila data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian terdistribusi normal Sunyoto (2011 ; 84).

Berikut adalah pembentukan hipotesis untuk uji asumsi klasik normalitas :

Ho = Data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi tidak terdistribusi normal

Ha = Data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi terdistribusi normal

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogrov-Smirnov (1-sample K test)* yang dijelaskan oleh Sunyoto (2011 ; 84) bahwa uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar angka signifikansi dari hasil *unstandardized residual* yang diuji menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi uji ini $> 0,05$ maka data dikatakan normal. Apabila nilai signifikansi dari data ini $< 0,05$ maka data tidak normal dan harus dilakukan pemilahan *outlier* (data yang seharusnya tidak ada di dalam penelitian), untuk dikeluarkan dari data penelitian. Hal ini dilakukan agar data penelitian menjadi normal.

Berikut adalah ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi *unstandardized residual* yang dihasilkan dari uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terdistribusi normal.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi *unstandardized residual* yang dihasilkan dari uji Kolmogrov-Smirnov $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pemilahan *outlier*, agar data dapat terdistribusi normal.

3.4.4.2 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji ini mengukur tingkat keeratan (asosiasi) hubungan / pengaruh antara variabel-variabel bebas pada model regresi berganda. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah multikolinieritas, Sunyoto (2011 ; 79). Pembentukan hipotesis atas uji ini adalah :

H_0 = Terjadi multikolinieritas antara Independensi Internal Auditor (X_1) dan Etika Profesi Internal Auditor (X_2), sehingga antara X_1 dan X_2 memiliki tingkat keeratan yang tinggi

H_a = Tidak terjadi multikolinieritas antara Independensi Internal Auditor (X_1) dan Etika Profesi Internal Auditor (X_2), sehingga antara X_1 dan X_2 tingkat keeratannya rendah

Dalam penelitian ini , uji asumsi multikolinieritas dihitung menggunakan nilai *tolerance*, yaitu besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, dilambangkan dengan (α) serta dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu nilai inflasi penyimpangan baku kuadrat, Sunyoto (2011 ; 79).

Kedua perhitungan ini digabungkan untuk mencari nilainya, sebagai berikut :

1. Besarnya nilai *tolerance* (α), adalah :

$$\alpha = 1/\text{VIF}$$

2. Besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah :

$$\text{VIF} = 1/\alpha$$

Berikut adalah kriteria pengujian untuk nilai *tolerance* dan VIF adalah :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai α hitung $> \alpha$ dan nilai VIF hitung $< \text{VIF}$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.
2. H_0 diterima, dan H_a ditolak jika nilai α hitung $< \alpha$ dan nilai VIF hitung $> \text{VIF}$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas mengalami multikolinieritas.

3.4.4.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya memiliki varians yang tidak sama maka pada persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas, sedangkan persamaan regresi yang baik, adalah persamaan regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas, namun bersifat homoskedastisitas, yaitu residual yang variansnya sama, Sunyoto (2011 ; 82). Berikut adalah pembentukan hipotesis untuk uji heteroskedastisitas :

Ho = Terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi berganda, sehingga residual persamaan regresi memiliki varians yang tidak sama

Ha = Tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi berganda, dan persamaan regresi berganda bersifat homoskedastisitas, sehingga residual persamaan regresi memiliki varians yang sama.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Kolmogrov-Smirnov, dengan membandingkan nilai signifikansi t dan F. Uji ini dilakukan dengan mencari hasil *unstandardized residual*, seperti yang dilakukan pada uji normalitas. Kemudian, dilakukan kembali pengujian dengan alat bantu *analyze* pada program SPSS yang menghasilkan *output* berupa nilai signifikansi t dan F. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila, nilai signifikansi t dan $F > \alpha (0,05)$.

Berikut adalah ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi t dan F yang dihasilkan $> 0,05$. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi t dan F yang dihasilkan $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Sunyoto (2011 ; 13) menjelaskan bahwa uji parsial ini merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan signifikansi masing-masing koefisien regresi dari model regresi linier berganda di atas yaitu b_1 dan b_2 , secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat (Y). Uji yang dilakukan adalah menggunakan *two tailed-test*, yaitu uji yang memiliki dua daerah penolakan baik di daerah *lower* maupun *upper tails* untuk distribusi sampling, Anderson *et al* (2002 ; 339). Berikut dijabarkan langkah-langkah dalam uji parsial (Sunyoto, 2011 ; 13) :

1. Pengujian koefisien regresi independensi internal auditor (b_1) :

1. Menentukan H_0 dan H_a *two tailed-test* :

$H_0 : b_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi internal auditor terhadap GCG)

$H_a : b_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan independensi internal auditor terhadap GCG)

2. Menentukan *level of significance* (α)

Level of significance (α) ditentukan oleh penulis dalam pengumpulan data. Penulis menentukan *level of significance* (α) sebesar 5% sesuai dengan tingkat signifikansi yang umumnya digunakan secara konvensional di dalam penelitian bisnis, Sekaran dan Bougie (2010 ; 289).

3. Kriteria Pengujian :

1. Menggunakan t hitung (nilai signifikansi):

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung (nilai signifikansi) $< \alpha$ (0,05)
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $> \alpha$ (0,05)
2. Melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

Untuk melakukan perhitungan t tabel, harus mengetahui besaran *degree of freedom* (df), dengan rumus $df = n - P - 1$.

Dimana :

n = Jumlah responden

P = Jumlah variabel bebas X

Kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $> t$ tabel, atau -t hitung $< -t$ tabel
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $< t$ tabel, atau t hitung $> -t$ tabel

2. Pengujian koefisiensi regresi etika profesi internal auditor (b_2) :

1. Menentukan H_0 dan H_a *two tailed-test* :

$H_0 : b_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi internal auditor terhadap GCG)

$H_a : b_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi internal auditor terhadap GCG)

2. Menentukan *level of significance* (α)

Level of significance (α) ditentukan oleh penulis dalam pengumpulan data. Penulis menentukan *level of significance* (α) sebesar 5%.

3. Kriteria Pengujian

1. Menggunakan t hitung (melihat signifikansi) :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung (nilai signifikansi) (hasil *output* SPSS) $< \alpha$ (0,05)

2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $> \alpha$ (0,05)

2. Melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

Untuk melakukan perhitungan t tabel, harus mengetahui besaran *degree of freedom* (df), dengan rumus $df = n - P - 1$.

Dimana :

n = Jumlah responden

P = Jumlah variabel bebas X

Kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $> t$ tabel, atau $-t$ hitung $< -t$ tabel
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $< t$ tabel, atau t hitung $> -t$ tabel

3.4.5.2 Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dijelaskan oleh Sunyoto (2011 ; 16) merupakan pengujian yang mencakup dua variabel bebas penelitian (yaitu independensi dan etika profesi internal auditor) terhadap variabel terikat penelitian, (yaitu *Good Corporate Governance*). Disebutkan pula oleh Sunyoto, bahwa pengujian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama/simultan. Disebutkan pula oleh bahwa pengujian ini menggunakan distribusi F, dengan membandingkan F hitung (F rasio) dengan F tabel. Berikut merupakan langkah-langkah pengujian secara simultan :

1. Menentukan H_0 dan H_a :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance*)

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance*)

2. Menentukan *level of significance* (α)

Level of significance (α) ditentukan oleh penulis dalam pengumpulan data. Penulis menentukan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sunyoto (2011 ; 17) menyebutkan bahwa Nilai F tabel ditentukan dengan menentukan besar *degree of freedom* (df) pembilang (numerator), dimana numerator = banyaknya variabel bebas. Sedangkan df penyebut (denominator) didapat dengan rumus $df = n - P - 1$.

Dimana :

n = Jumlah data atau responden

P = Jumlah variabel bebas (X)

3. Kriteria Pengujian

Sunyoto (2011 ; 17) menjabarkan bahwa uji F merupakan uji yang dilakukan pada satu sisi kanan. Pada penelitian ini uji F dilakukan melalui dua cara, yaitu :

1. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Dasar penerimaan dan penolakan H_0 adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

2. Menggunakan *p-value* .

Berikut adalah kriteria penerimaan dan penolakan H_0 :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $p\text{-value} < \alpha$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $p\text{-value} > \alpha$

3.4.5.3Peguian Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Ghozali (2009 ;87) menjabarkan bahwa koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model penelitian menerangkan variasi yang dimiliki oleh variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis nilai *adjusted R square* dari hasil perhitungan program SPSS. Nilai tersebut menunjukkan besarnya variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan sisa persentase dari nilai *adjusted R square* adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel terikat yang berada di luar dan tidak mempengaruhi penelitian.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran umum mengenai obyek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah gambaran mengenai PT. PLN (Persero) secara keseluruhan. Data mengenai gambaran perusahaan di dapat penulis melalui kepustakaan PT. PLN (Persero) Pusat. Gambaran yang dijabarkan dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT. PLN (Persero) Pusat tahun 2010.

4.1.1 Gambaran Umum PT. PLN (Persero)

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang dikenal dengan PLN adalah perusahaan yang tergolong BUMN. Tujuan didirikannya PLN adalah untuk menyalurkan tenaga listrik dari pusat-pusat pembangkit tenaga air, diesel, tenaga uap berbahan bakar batu bara serta gas ke berbagai daerah, seperti daerah industri pengguna, kawasan komersial, pemukiman serta sarana publik.

Dalam upaya melakukan penyaluran tenaga listrik, PLN mengelola jaringan transmisi dan distribusi di atas tanah maupun kabel bawah tanah. Selain itu, jaringan transmisi tersebut dilengkapi pula oleh serangkaian pusat trafo dan gardu induk pengatur tegangan dan beban atau daya listrik yang kemudian disalurkan ke terminal instalasi listrik domestik konsumen listrik.

Dewasa ini, PLN mengelola jaringan listrik mulai dari pusat pembangkitan yang dikelola sendiri ataupun pembangkit listrik milik swasta, dengan daerah operasi adalah seluruh kawasan nusantara Republik Indonesia.

4.1.2 Visi, Misi dan Strategi Umum Perusahaan

Pandangan dan tujuan jangka panjang perseroan PT. PLN (Persero) dituangkan dalam visi, misi serta strategi umum perseroan. Berikut adalah penjabarannya :

Visi PT. PLN : Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

Misi PT. PLN :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Motto PT. PLN : Listrik untuk kehidupan yang lebih baik .

Strategi Umum Perusahaan :

Strategi umum perseroan adalah untuk memiliki kondisi keuangan yang sehat. Disamping kondisi keuangan yang sehat, PLN juga terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara handal dan efektif serta memadai.

Selain itu PLN terus meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkompentensi tinggi dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan serta dapat beroperasi sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, PT. PLN (Persero) telah menetapkan tujuan strategis untuk periode 2010-2015 sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kondisi keuangan PLN
- b. Meningkatkan efisiensi investasi dan operasi.
- c. Memperbaiki kinerja operasi.

Selain strategi umum tersebut, PLN juga memiliki prioritas jangka panjang yaitu:

1. Bertransformasi untuk menjadi perusahaan kelas dunia, menguntungkan serta dicintai oleh pelanggan listrik nusantara dengan cara yang ramah lingkungan dan aman. Dituangkan dalam laporan keberlanjutan PLN (2010) bahwa strategi ini berfokus pada kesejahteraan pelanggan namun tetap memperhatikan pelestarian lingkungan.
2. Transformasi PLN dalam bentuk transformasi *soft skill* dan *hard skill*. Untuk prioritas jangka panjang, PLN memfokuskan pada transformasi *soft skill* yang terkait dengan budaya kerja yang berorientasi kinerja tinggi, bersinergi dan terarah menuju visi, misi serta strategi perusahaan.
3. Terus berusaha agar PLN menjadi perusahaan kelas dunia. Untuk mewujudkan sasaran ini, PLN memprioritaskan kinerja operasi pembangkit, transmisi serta distribusi listrik pada pelanggan dengan tepat dan handal, serta memenuhi standar kelayakan.

4. PLN harus dapat tumbuh dan berkembang, sebab itu PLN harus mandiri dalam hal keuangan. Oleh karenanya, margin keuntungan yang didapat harus baik dan PLN dapat beroperasi secara menguntungkan, sehingga PLN optimal dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
5. PLN turut serta untuk bertanggungjawab menjaga lingkungan yang sehat dan terus berupaya memanfaatkan energi terbuka (*renewable energy*). Kini PLN berfokus pada pengembangan energi panas bumi (*geothermal*) serta pemanfaat energi air. Dimasa yang akan mendatang PLN akan mengupayakan penggunaan teknologi bersih, untuk menjamin pembuangan batu bara menjadi lebih ramah lingkungan.
6. Mengutamakan keamanan setiap pegawai dan ramah pada lingkungan.

4.1.3 Kegiatan Perusahaan

Berikut adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PLN (Persero) di dalam menjalankan operasinya :

1. Kegiatan perencanaan :
Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh PLN meliputi perencanaan, pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi, distribusi listrik), rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Kegiatan Pembangunan :

Kegiatan pembangunan dilakukan oleh tiga pihak. Pertama, satuan organisasi proyek induk yang bertugas untuk mengkonstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkit, transmisi dan gardu induk. Kedua, masing-masing unit organisasi wilayah dan distribusi melakukan pembangunan jaringan distribusi. Ketiga, untuk proses kegiatan pembangunan proyek kelistrikan desa yang berasal dari pendanaan APBN merupakan tugas Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi.

3. Kegiatan Pengusahaan / Operasi :

Kegiatan operasi PLN yang utama adalah memproduksi tenaga listrik yang dihasilkan dari pusat-pusat pembangkit listrik. Terdapat lima pembangkit listrik yang dimiliki oleh PLN, yaitu Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang bersumber dari batu bara, gas alam, dan bahan bakar minyak. Kedua, Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA), yang bersumber dari tenaga air sebagai penggerak turbin. Ketiga, Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG) yang dihasilkan dari gas alam, atau bahan bakar minyak (BBM). Keempat, Pusat Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) yang dihasilkan dari uap panas bumi. Serta pembangkit terakhir adalah Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang bersumber dari bahan bakar minyak (BBM).

4. Kegiatan Riset dan Penunjang

Kegiatan yang dilakukan oleh satuan organisasi riset dan penunjang mencakup :

1. PT. PLN (Persero) Jasa Pendidikan dan Latihan. Kegiatannya meliputi penyelenggara pendidikan serta pelatihan di bidang teknik, manajemen, keuangan dan administrasi umum.
2. PT. PLN (Persero) Jasa Enjiniring. Kegiatannya adalah memberikan dukungan dalam studi kelayakan, desain, dan supervisi konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik.
3. PT. PLN (Persero) Penelitian dan Pengembangan ketenaga listrikan. Bagian ini bertugas memberikan dukungan dalam standarisasi, kalibrasi, dan pengajuan peralatan listrik serta instrumen lainnya.
4. PT. PLN (Persero) Jasa Sertifikasi. Bagian ini bertugas untuk memberikan dukungan dalam sertifikasi produk peralatan listrik, sistem manajemen mutu dan lingkungan bidang ketenagalistrikan, serta kelalaian tenaga listrik dan terameter.
5. PT. PLN (Persero) Jasa Manajemen Konstruksi. Bagian ini bertugas memberikan dukungan dalam manajemen konstruksi lapangan terutama di bagian kelistrikan.
6. PT. PLN (Persero) Jasa dan Produksi. Bagian ini bertugas untuk memberikan dukungan terhadap produksi dan layanan perbaikan di sektor kelistrikan.

4.1.4 Tata Kelola Berkelanjutan

4.1.4.1 Pedoman, Struktur, dan Mekanisme tata kelola

PLN menanamkan komitmen untuk terus berupaya mengimplementasikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik demi menunjang tercapainya tujuan dan prioritas perseroan serta mewujudkan visi, misi, strategi perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan. PLN meyakini bahwa dengan penerapan praktik GCG yang baik akan meningkatkan sekaligus memberikan *value* pada perusahaan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan praktik GCG, PLN menerapkan lima prinsip dasar GCG yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran secara konsisten. Dengan terciptanya peningkatan GCG maka PLN yakin akan tercapainya tiga sasaran utama, yaitu (Bersumber dari laporan keberlanjutan PLN 2010):

1. Meningkatkan efisiensi operasional dan peningkatan layanan pada *stakeholder* secara wajar yang disebabkan peningkatan pada kinerja setiap organ perusahaan. (menekankan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran).
2. Meningkatnya *corporate value*, melalui peningkatan kinerja keuangan serta minimalisasi risiko keputusan investasi yang merugikan dan mengandung potensi terciptanya *conflict of interest* (meningkatkan prinsip kemandirian).
3. Meningkatnya kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang tercipta karena perwujudan peningkatan *corporate value*.

Untuk menjamin tercapainya tata kelola perseroan yang baik dan secara konsisten serta berkesinambungan, maka PLN menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan standar pedoman perilaku, yang berisi pedoman perilaku kebiasaan baik dan tata pergaulan profesional di lingkungan perusahaan.
2. Menetapkan pedoman GCG bagi setiap organ entitas sebagai acuan pelaksanaan tata kelola di perusahaan, yang mencakup kebijakan-kebijakan pengelolaan operasi perusahaan.
3. Mematenkan *board manual*, yakni pedoman kinerja direksi dan dewan komisaris, mencakup panduan bagi direksi dan dewan komisaris. Board manual menjelaskan mengenai aktivitas yang dijalankan oleh dewan komisaris dan dewan direksi secara terstruktur dan sistematis. Acuan ini merupakan pedoman bagi dewan direksi dan komisaris untuk mencapai tujuan perusahaan yang dituangkan dalam visi dan misi perusahaan untuk mencapai arah serta tujuan perseroan.
4. PLN melengkapi keseluruhan pedoman pelaksanaan GCG dengan struktur tata kelola yang melibatkan interaksi tiga organ utama perusahaan yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris dan Dewan Direksi serta organ pendukung yang meliputi komite-komite di tingkat dewan komisaris demi terwujudnya praktis pelaksanaan GCG.

4.1.5 Gambaran Umum Satuan Pengawas Internal (SPI) PT. PLN (Persero)

Untuk menunjang implementasi dan perwujudan tata kelola perusahaan yang baik, dibutuhkan dukungan dari setiap insan perseroan dan setiap organ entitas, salah satunya adalah komite dewan komisaris. Komite ini membawahi empat komite fungsional yaitu komite audit, komite GCG, komite manajemen risiko, komite nominasi serta remunerasi. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada komite audit, yang membawahi Satuan Pengawas Intern .

4.1.5.1 Komite Audit

Komite audit PT. PLN (Persero) merupakan salah satu komite fungsional yang mendorong terwujudnya GCG. Komite audit PLN memiliki tugas sebagai berikut :

1. Melakukan telaah dan analisis atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh PLN.
2. Melakukan pemilihan atas kantor akuntan publik (KAP) yang memadai dan kompeten dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan PLN.
3. Memastikan bahwa sistem pengawasan intern yang ada telah berjalan efektif.
4. Melakukan telaah dan evaluasi atas program audit tahunan yang dibuat oleh Satuan Pengawas Intern (SPI).
5. Menelaah dan melakukan evaluasi atas ketaatan PLN terhadap peraturan dan perundang-undangan khususnya yang berhubungan dengan pelaporan kepada para *stakeholde* (fokus pada prinsip pertanggungjawaban).

Kelengkapan tugas komite audit tertuang di dalam piagam (*charter*) komite audit yang sebelumnya telah ditetapkan dan ditinjau secara berkala oleh Dewan Komisaris. Untuk menjalankan tugasnya, komite audit memiliki kewenangan untuk mengakses secara penuh bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya. Komite audit perseroan diketuai oleh seorang komisaris independen.

4.1.5.2 Pengawasan dan Pengendalian Internal

Dijabarkan dalam Laporan Keberlanjutan (2010) bahwa PLN menerapkan pengawasan dan pengendalian internal, sebagai salah satu bagian atas implementasi untuk mewujudkan prinsip-prinsip GCG. Melalui unit internal audit, manajemen PLN ingin memberikan jaminan atas efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi perseroan, ketaatan terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta keandalan atas pelaporan keuangan yang diterbitkan, yang tentunya juga memotivasi perwujudan GCG. Setiap auditor yang bernaung di bawah Satuan Pengawas Intern (SPI) wajib memenuhi dan memegang teguh serta berpedoman pada Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang dikeluarkan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal merupakan standar serta acuan bagi setiap auditor internal untuk melaksanakan tugasnya.

Dari pelaporan berkelanjutan PLN Tahun 2010 auditor internal yang bernaung dibawah SPI PLN telah dibekali dengan pendidikan khusus mengenai tindakan korupsi dan upaya pencegahannya.

Selain pendidikan khusus, untuk meningkatkan kompetensinya auditor internal SPI juga mengikuti berbagai pendidikan profesi baik pendidikan berjenjang sertifikasi profesi auditor internal seperti QIA (*Qualified Internal Auditor*) PIA (Profesional Internal Auditor) maupun CIA (*Certified Internal Auditor*).

4.1.5.3 Kode Etik Perilaku

Untuk melengkapi dan meningkatkan penerapan GCG, pada tahun 2005 PLN menerbitkan *code of conduct* sebagai acuan dan pedoman bagi seluruh pegawai dilingkungan perseroan. Dijelaskan bahwa *code of conduct* mencakup mengenai kebiasaan dan tata pergaulan profesional di dalam PLN. Tata pergaulan profesional ini mengatur mengenai aspek kepemimpinan PLN, keanggotaan yang bertanggung jawab, hubungan profesional antar anggota (pihak internal) dan hubungan dengan pihak eksternal. PLN merencanakan untuk menyesuaikan *code of conduct* dengan perkembangan bisnis perseroan, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelaksanaan dan kualitas GCG dalam segala aspek perseroan.

4.1.5.4 Budaya Perusahaan

Dituangkan dalam laporan keberlanjutan bahwa warga PLN meyakini bahwa perwujudan atas visi dan misi perusahaan agar mencapai tujuan dan arah yang telah ditentukan harus dilakukan secara bersama dan dilandasi pada budaya perusahaan yang mengandung nilai-nilai saling percaya, integritas, peduli, pembelajar. Budaya perusahaan PT. PLN (Persero) diresmikan pada tanggal 27 Oktober 2002 bertepatan dengan hari listrik nasional yang ke 57.

Penerapan atas budaya perusahaan ini diawali dengan sosialisasi dengan cara presentasi, diskusi tanya-jawab, serta diskusi kelompok diterapkan bagi seluruh jajaran perusahaan dilaksanakan melalui sosialisasi ke seluruh unit PLN oleh tim sosialisasi PLN Kantor Pusat.

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kesimpulan atau ringkasan atas data yang akan disajikan, dalam hal ini data tersebut adalah data mengenai sampel penelitian (internal auditor PLN Pusat dan Distribusi Jawa Timur) Anderson (2008; 12). Ringkasan mengenai sampel penelitian disajikan dalam bentuk tabel *descriptive statistic* yang diolah melalui SPSS berdasarkan skor kuesioner. Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------|---------|---------|--------|----------------|
| GCG | 72 | 1.96 | 2.96 | 4.92 | 4.0590 | .29276 |
| IDP | 72 | 1.91 | 2.92 | 4.83 | 4.0811 | .33296 |
| ETK | 72 | 1.20 | 3.80 | 5.00 | 4.4389 | .40055 |
| Valid N (listwise) | 72 | | | | | |

Sumber : Data olahan penulis (2012)

Dari tabel statistik deskriptif di atas terlihat bahwa sampel adalah 72 auditor internal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel GCG nilai minimum dari skor jawaban responden adalah 2,96 yang didapat dari responden 14. Sedangkan untuk skor GCG maksimum adalah 4,92 yang didapat dari responden 43, dengan skor rata-rata jawaban kuesioner adalah 4,0736. *Range* dari nilai minimal dan maksimal untuk variabel GCG adalah 1,96. Diketahui pula bahwa nilai penyimpangannya skor variabel GCG adalah 0,26463.

Untuk variabel Independensi internal auditor didapat bahwa skor terendah responden adalah 2,92 yang didapat dari responden 42 sedangkan skor tertinggi dari variabel independensi internal auditor adalah 4,83 yang didapat dari responden 43, dengan *range* dari nilai minimum dengan nilai maksimum adalah 1,92. Rata-rata skor jawaban responden adalah 4,0763. Nilai penyimpangan skor variabel independensi internal auditor adalah 0,33296.

Dari variabel etika profesi didapat bahwa skor terendah untuk responden adalah 3,80 yang didapat dari responden 61 dan skor tertinggi adalah 5 yang didapat dari total sembilan responden yang rinciannya lebih detail pada bagian lampiran (responden empat, lima, enam, sepuluh, 33, 35, 37, 47, 55,57). Untuk *range* antara nilai maksimal dan minimal adalah 1,20. Nilai rata-rata yang didapat dari skor variabel etika profesi adalah 4,4324 dan nilai penyimpangannya adalah 0,39956.

Untuk data skor responden yang lebih lengkap akan disajikan penulis pada bagian lampiran.

Penggambaran sampel dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak tergambarkan dengan jelas identitas responden (nama, jenis kelamin, umur serta jabatan responden), disebabkan karena tidak semua sampel penelitian mengisi identitas responden tersebut dengan lengkap, sehingga hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian.

Selain tabel tersebut, penulis juga melakukan pengolahan data mengenai persentase jawaban responden yang dapat pula dijadikan bahan pertimbangan manajemen. Persentase jawaban responden dapat pula dijadikan cerminan mengenai gambaran sampel perusahaan.

Untuk variabel GCG dapat dilihat bahwa masih terdapat responden yang menjawab rentang dua untuk indikator tiga, yaitu pernyataan mengenai kemudahan akses informasi bagi pemegang saham sebanyak 1,38% kemudian sebanyak 1,38 % juga menjawab rentang dua pada indikator enam, yaitu dokumentasi atas setiap kebijakan perusahaan. Selain itu untuk indikator 11 dan 15 juga mendapatkan persentase sebesar 1,38 % untuk alternatif jawaban rentang dua. Berikut adalah hasil perhitungan pengolahan data jawaban responden :

Tabel 4.2

Persentase Jawaban Responden Variabel GCG

| P/% (Jwb) | 1 | % | 2 | % | 3 | % | 4 | % | 5 | % |
|--------------|---|---|---|------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 1 | - | - | - | - | 11 | 15,27 | 58 | 80,55 | 3 | 4,16 |
| 2 | - | - | - | - | 7 | 9,72 | 61 | 84,72 | 4 | 5,55 |
| 3 | - | - | 1 | 1,38 | 10 | 13,88 | 57 | 79,16 | 4 | 5,55 |
| 4 | - | - | - | - | 10 | 13,88 | 51 | 70,83 | 11 | 15,27 |
| 5 | - | - | - | - | 4 | 5,55 | 47 | 65,27 | 21 | 29,16 |
| 6 | - | - | 1 | 1,38 | 7 | 9,72 | 55 | 76,38 | 9 | 12,5 |
| 7 | - | - | - | - | 6 | 8,33 | 57 | 79,16 | 9 | 12,5 |
| 8 | - | - | - | - | 6 | 8,33 | 60 | 83,33 | 6 | 8,33 |
| 9 | - | - | - | - | 6 | 8,33 | 59 | 81,94 | 7 | 9,72 |
| 10 | - | - | - | - | 5 | 6,94 | 50 | 69,44 | 17 | 23,61 |
| 11 | - | - | 1 | 1,38 | 3 | 4,16 | 56 | 77,77 | 12 | 16,66 |
| 12 | - | - | - | - | 7 | 9,72 | 55 | 76,38 | 10 | 13,88 |
| 13 | - | - | - | - | 8 | 11,11 | 59 | 81,94 | 5 | 6,94 |
| 14 | - | - | - | - | 7 | 9,72 | 56 | 77,77 | 9 | 12,5 |
| 15 | - | - | 1 | 1,38 | 11 | 15,27 | 53 | 73,61 | 7 | 9,72 |
| 16 | - | - | - | - | 4 | 5,55 | 58 | 80,55 | 10 | 13,88 |
| 17 | - | - | - | - | 2 | 2,77 | 63 | 87,5 | 7 | 9,72 |
| 18 | - | - | - | - | 3 | 4,16 | 48 | 66,66 | 21 | 29,16 |
| 19 | - | - | - | - | 3 | 4,16 | 42 | 58,33 | 27 | 37,5 |
| 20 | - | - | - | - | 3 | 4,16 | 51 | 70,83 | 18 | 25 |
| 21 | - | - | - | - | 7 | 9,72 | 54 | 75 | 11 | 15,27 |
| 22 | - | - | - | - | 5 | 6,94 | 59 | 81,94 | 8 | 11,11 |
| 23 | - | - | - | - | 5 | 6,94 | 57 | 79,16 | 10 | 13,88 |
| 24 | - | - | - | - | 5 | 6,94 | 59 | 81,94 | 8 | 11,11 |
| 25 | - | - | - | - | 6 | 8,33 | 47 | 65,27 | 19 | 26,38 |
| 26 | - | - | - | - | 12 | 16,66 | 54 | 75 | 6 | 8,33 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

Untuk variabel independensi internal auditor, didapat bahwa sebesar 5,55% responden menjawab rentang dua pada indikator sembilan, yaitu pernyataan mengenai penugasan SPI dapat dilakukan secara berkala. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3**Persentase Jawaban Responden Variabel Independensi Internal Auditor**

| P/% jwb | 1 | % | 2 | % | 3 | % | 4 | % | 5 | % |
|---------|---|---|---|------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 1 | - | - | - | - | 10 | 13,88 | 50 | 69,44 | 12 | 16,66 |
| 2 | - | - | - | - | 3 | 4,16 | 61 | 84,72 | 8 | 11,11 |
| 3 | - | - | - | - | 2 | 2,77 | 46 | 63,88 | 24 | 33,33 |
| 4 | - | - | - | - | 3 | 4,16 | 46 | 63,88 | 23 | 31,94 |
| 5 | - | - | - | - | 5 | 6,94 | 48 | 66,66 | 19 | 26,38 |
| 6 | - | - | - | - | 5 | 6,94 | 51 | 70,83 | 16 | 22,22 |
| 7 | - | - | 2 | 2,77 | 11 | 15,27 | 51 | 70,83 | 8 | 11,11 |
| 8 | - | - | - | - | 3 | 4,16 | 59 | 81,94 | 10 | 13,88 |
| 9 | - | - | 4 | 5,55 | 20 | 27,77 | 40 | 55,55 | 8 | 11,11 |
| 10 | - | - | 2 | 2,77 | 4 | 5,55 | 42 | 58,33 | 24 | 33,33 |
| 11 | - | - | 1 | 1,38 | 20 | 27,77 | 42 | 58,33 | 9 | 12,5 |
| 12 | - | - | - | - | 3 | 4,16 | 54 | 75 | 15 | 20,83 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

Untuk variabel etika profesi terdapat sebesar 2,77 % responden yang menjawab rentang dua atas pernyataan indikator enam. Pernyataan tersebut terkait dengan pengerjaan jasa-jasa yang terkait dengan kemampuan internal auditor saja. Hal ini dapat menyebabkan tumpang tindih tanggung jawab. Data persentase jawaban responden variabel etika profesi internal auditor tersaji pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Persentase Jawaban Responden Variabel Etika Profesi Internal Auditor

| P/% (Jwb) | 1 | % | 2 | % | 3 | % | 4 | % | 5 | % |
|-----------|---|---|---|------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 1 | - | - | - | - | - | - | 31 | 43,05 | 41 | 56,94 |
| 2 | - | - | - | - | - | - | 34 | 47,22 | 38 | 52,77 |
| 3 | - | - | - | - | 1 | 1,38 | 34 | 47,22 | 37 | 51,38 |
| 4 | - | - | - | - | 1 | 1,38 | 31 | 43,05 | 40 | 55,55 |
| 5 | - | - | - | - | - | - | 39 | 54,16 | 33 | 45,83 |
| 6 | - | - | 2 | 2,77 | 11 | 15,27 | 36 | 50 | 23 | 31,94 |
| 7 | - | - | - | - | 1 | 1,38 | 40 | 55,55 | 31 | 43,05 |
| 8 | - | - | - | - | 2 | 2,77 | 45 | 62,5 | 25 | 34,72 |
| 9 | - | - | - | - | - | - | 46 | 63,88 | 26 | 36,11 |
| 10 | - | - | - | - | - | - | 31 | 43,05 | 41 | 56,94 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

4.2.2 Analisa Hasil Uji Validitas

Di dalam penelitian, penulis melakukan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS, versi 21.0. Sunyoto (2011; 72) menyebutkan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur sah/validnya kuesioner. Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dan total skor dari variabel. Pengujian untuk menentukan signifikansinya dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung (dilihat dari *corrected item-total correlation*) dengan nilai r tabel, Sunyoto (2011 ; 72). Untuk mengetahui nilai dari r hitung, harus mencari nilai dari df (*degree of freedom*) dengan rumus $n-2$, dimana n adalah sampel. Sehingga didapat nilai df adalah 70. Untuk penelitian ini, taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5 %, dengan df 70 dan daerah sisi pengujian adalah dua sisi, maka nilai r tabel adalah 0,2319 (pembulatan 0,232).

Butir pertanyaan di dalam penelitian terdiri dari 46 pertanyaan yang terbagi ke dalam 3 variabel. Ke 46 butir pertanyaan tersebut, dikatakan valid, apabila nilai r hitung bernilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel, Sunyoto (2011; 73). Berikut adalah hasil uji validitas yang dijabarkan dalam bentuk tabel untuk setiap variabel :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------------------------------|--------------|------------|-----------|------------|
| Independensi Internal Auditor | Indikator 1 | 0,540 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 2 | 0,628 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 3 | 0,635 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 4 | 0,585 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 5 | 0,550 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 6 | 0,559 | 0,232 | Valid |
| Independensi objektivitas individu | Indikator 7 | 0,329 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 8 | 0,589 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 9 | 0,375 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 10 | 0,326 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 11 | 0,438 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 12 | 0,609 | 0,232 | Valid |
| Etika Profesi Internal Auditor | Indikator 1 | 0,805 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 2 | 0,702 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 3 | 0,721 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 4 | 0,806 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 5 | 0,756 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 6 | 0,531 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 7 | 0,576 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 8 | 0,633 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 9 | 0,722 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 10 | 0,593 | 0,232 | Valid |

| Variabel | Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------------------------------|--------------|----------|---------|------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> | Indikator 1 | 0,427 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 2 | 0,702 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 3 | 0,509 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 4 | 0,718 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 5 | 0,480 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 6 | 0,641 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 7 | 0,640 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 8 | 0,608 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 9 | 0,516 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 10 | 0,618 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 11 | 0,548 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 12 | 0,659 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 13 | 0,553 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 14 | 0,355 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 15 | 0,529 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 16 | 0,703 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 17 | 0,497 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 18 | 0,632 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 19 | 0,597 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 20 | 0,601 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 21 | 0,287 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 22 | 0,618 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 23 | 0,598 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 24 | 0,614 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 25 | 0,584 | 0,232 | Valid |
| | Indikator 26 | 0,570 | 0,232 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari penjabaran tabel 4.5 dapat kita analisis bahwa semua indikator pertanyaan diidentifikasi telah valid, karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, dimana nilai r tabel yang di dapat adalah 0,232 (dengan jumlah sampel $n = 72$ dan nilai taraf signifikansi 5% dengan kondisi *two-tailed*).

Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga seluruh item pernyataan di dalam kuesioner penelitian berkorelasi positif dengan total skor variabel. Selain itu, seluruh item pernyataan dianggap sah dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian.

4.2.3 Analisa Hasil Uji Reliabilitas

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner, dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari variabel yang diujikan, Sunyoto (2011 ; 67). Dikatan reliabel, apabila jawaban responden atas pernyataan yang diajukan adalah konsisten, yang bermakna bahwa pernyataan tersebut dapat memberikan jawaban atau respon yang konsisten apabila pernyataan tersebut diujikan ulang, Sunyoto (2011 ; 68). Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara *One shoot* (pengukuran sekali saja).

Pengukuran ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak satu kali kepada responden, dan skor pernyataan kuesioner diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pernyataan dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach-alpha pada butir pernyataan memiliki nilai $> 0,60$, Sunyoto (2011 ; 68). Hasil uji reliabilitas yang diolah dengan bantuan SPSS akan ditampilkan di bagian lampiran. Berikut terlampir hasil pengolahan data SPSS untuk uji reliabilitas setiap variabel :

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Penelitian *Output* SPSS

Variabel Bebas (X_1) Independensi Internal Auditor

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .832 | .850 | 12 |

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari hasil uji reliabilitas variabel bebas (X_1) didapat hasil *cronbach alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,832. Hal ini mengindikasikan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan variabel internal auditor bersifat reliabel. Dari pengukuran ini dapat dikonfirmasi bahwa pernyataan yang disajikan di dalam penelitian untuk mengukur independensi internal auditor dapat menghasilkan sekitar 83,2% jawaban yang sama dengan penelitian ini, apabila pernyataan tersebut diujikan ulang.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Penelitian *Output* SPSS

Variabel Bebas (X_2) Etika Profesi Internal Auditor

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .908 | .915 | 10 |

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari hasil uji reliabilitas variabel bebas (X_2) didapat hasil *cronbach alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,908. Dari hasil uji ini dinyatakan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan variabel etika profesi internal auditor bersifat reliabel. Dapat dikonfirmasi bahwa pernyataan yang disajikan didalam penelitian untuk mengukur etika profesi internal auditor dapat menghasilkan sekitar 90,8 % jawaban yang sama dengan penelitian ini, jika pernyataan tersebut diujikan ulang.

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Penelitian *Output* SPSS

Varabel Terikat (Y) *Good Corporate Governance* (GCG)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .932 | .933 | 26 |

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari hasil uji reliabilitas variabel terikat (Y) didapat hasil *cronbach alpha* > 0,6 yaitu sebesar 0,932. Dari hasil uji ini dapat kita analisa bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan variabel GCG bersifat reliabel. Dari hasil ini juga dapat kita analisa bahwa pernyataan yang disajikan di dalam penelitian untuk mengukur GCG dapat menghasilkan sekitar 93,2% jawaban yang sama dengan penelitian ini apabila pernyataan tersebut diujikan ulang.

Dari penjabaran uji reliabilitas setiap variabel yang diujikan di dalam penelitian, maka penulis merangkumkannya dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

| No. | Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-----|--------------------------------|----------------|------------|
| 1. | Independensi internal auditor | 0,850 | Reliabel |
| 2. | Etika Profesi internal auditor | 0,915 | Reliabel |
| 3. | Good Corporate Governance | 0,933 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

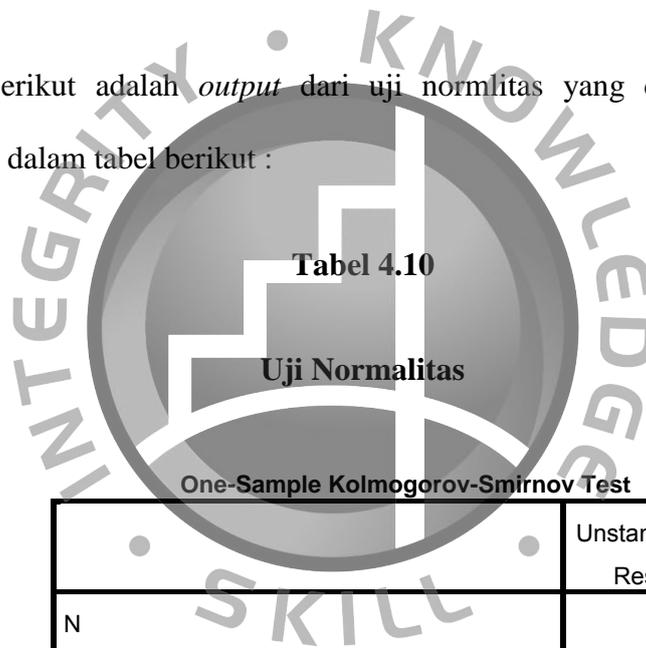
Dari penjabaran tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pernyataan di dalam kuesioner yang disebarakan terhadap 72 responden bersifat reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* setiap variabel > 0,60. Hal ini menjadikan dasar bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga setiap pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan bersifat reliabel, dan dapat diujikan kembali. Selain itu konstruk/variabel di dalam kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur.

4.2.4 Analisa Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Analisa Uji Asumsi Klasik Normalitas

Seperti yang telah disebutkan dalam bab III, bahwa uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) yang ada pada persamaan regresi terdistribusi secara normal, Sunyoto (2011 ; 84). Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk menguji distribusi data.

Berikut adalah *output* dari uji normalitas yang diolah melalui SPSS, disajikan dalam tabel berikut :



Tabel 4.10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 71 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .21041661 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .144 |
| | Positive | .144 |
| | Negative | -.115 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.215 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .105 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari hasil penjabaran *output* uji normalitas yang disajikan dalam bentuk tabel di atas, maka dapat dianalisa bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas $>0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna bahwa data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) di dalam persamaan regresi terdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Analisa Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keamatan atau pengaruh antara variabel bebas (X) di dalam model regresi penelitian, Sunyoto (2011 ; 79). Selain itu, Sunyoto (2011 ; 80) menyatakan bahwa multikolinieritas seharusnya dihilangkan.

Berikut adalah hasil dari perhitungan uji multikolinieritas, yang dihitung menggunakan bantuan SPSS :

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 | | |
| IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 | .712 | 1.405 |
| ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 | .712 | 1.405 |

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Primer yang diolah penulis (2012)

Dari *output* uji multikolinieritas di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan nilai *tolerance* sebesar 10 %, dapat kita hitung nilai VIF adalah 10. Dari *output* SPSS di atas nilai VIF hitung yang di dapat dari variabel bebas diketahui adalah 1,405, dimana nilai ini lebih kecil dari VIF ($VIF_{hitung} < VIF$) dan berdasarkan nilai *tolerance*, didapat a_{hitung} adalah 71,2 % yang jauh melebihi angka 10 %, sehingga kesimpulannya nilai $a_{hitung} > a$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini ditandai dengan memenuhinya prasyarat bahwa nilai $a_{hitung} > a$ dan $VIF_{hitung} < VIF$. Dari analisis hasil uji multikolinieritas dapat kita ketahui bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas, dan terbukti bahwa tingkat keeratan antara variabel bebas rendah.

4.2.4.3 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians dari residual suatu observasi dengan observasi yang lainnya, Sunyoto (2011 ; 82). Dikatakan bahwa persamaan regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu bersifat homoskedastisitas, Sunyoto (2011 ; 80). Homoskedastisitas adalah keadaan dimana residualnya mempunyai varians yang sama. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai signifikansi t dan F .

Berikut adalah *output* uji heteroskedastisitas dengan menggunakan signifikansi F dan signifikansi t :

Tabel 4.12

Uji Heteroskedastisitas Signifikansi F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .065 | 2 | .032 | 1.357 | .264 ^b |
| | Residual | 1.626 | 68 | .024 | | |
| | Total | 1.691 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: ABRES

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Tabel 4.13

Uji Heteroskedastisitas Signifikansi t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .131 | .248 | | .529 | .598 |
| | IDP | -.088 | .066 | -.190 | -1.345 | .183 |
| | ETK | .084 | .055 | .215 | 1.524 | .132 |

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari hasil analisis signifikansi F dan t di atas, di dapat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,264. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi F > 0,05. Sedangkan untuk signifikansi t, variabel independensi didapat nilainya >0,05 yaitu 0,183 dan untuk variabel etika juga terlihat nilainya >0,05, yaitu 0,132. Hal ini membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Terlihat bahwa nilai signifikansi t dan F yang dihasilkan $> 0,05$. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi, yang menandakan residual observasi memiliki nilai yang sama atau bersifat homoskedastisitas.

4.2.5 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisa yang umumnya digunakan di dalam penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), Sunyoto (2011 : 1). Di dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diukur menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Berikut adalah besaran koefisiensi yang digunakan di dalam model, hasilnya ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.14

Koefisiensi Model Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 | | |
| | IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 | .712 | 1.405 |
| | ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 | .712 | 1.405 |

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari hasil regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS di atas, maka besaran koefisiensi pada model penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.044 + 0,455 X_1 + 0,040 X_2$$

Dari koefisiensi yang di dapat di atas, maka berikut adalah analisis penulis :

1. Jika variabel X_1 dan X_2 bernilai 0, maka rata-rata variabel di luar model tersebut akan meningkatkan GCG sebesar 2,044 satuan.
2. Variabel independensi internal auditor (X_1), berpengaruh positif terhadap GCG di dalam model. Jika X_1 meningkat satu (1) satuan, maka GCG akan meningkat sebesar 0,455 satuan. Jika X_1 turun satu (1) satuan, maka GCG akan turun sebesar 0,455 satuan.
3. Variabel etika profesi internal auditor (X_2), berpengaruh positif terhadap GCG di dalam model. Jika X_2 meningkat satu (1) satuan, maka GCG akan meningkat sebesar 0,040 satuan. Jika X_2 turun satu (1) satuan, maka GCG akan turun sebesar 0,040 satuan.

4.3. Analisis Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan signifikansi masing-masing koefisien regresi dari model regresi linier berganda penelitian yang dilambangkan dengan lambang statistik yaitu b_1 dan b_2 , secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat (Y), Sunyoto (2011 ; 13). Uji yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah menggunakan *two tailed-test*, yaitu uji yang memiliki dua daerah penolakan baik

di daerah *lower* maupun *upper tails* untuk distribusi sampling, Anderson *et al* (2002 ; 339). Analisis dari uji ini adalah ingin melihat bagaimana pengaruh (baik positif maupun negatif) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah analisa uji parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dituangkan dalam bentuk *output* SPSS.

1. Pengujian parsial koefisiensi regresi independensi internal auditor

(b₁) :

Tabel 4.15

Hasil Uji Parsial (t) Variabel bebas (X₁ dan X₂)

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 | | |
| 1 IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 | .712 | 1.405 |
| ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 | .712 | 1.405 |

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Berdasarkan perhitungan uji t hitung menggunakan bantuan program SPSS, maka akan dijabarkan pengujian parsial sebagai berikut :

1. Menggunakan t hitung (nilai t yang berasal dari signifikansi) :

Untuk variabel independensi internal auditor (X_1), didapat nilai signifikansi $<0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan H_0 ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan independensi internal auditor terhadap GCG. ($H_a : b_1 \neq 0$).

2. Menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel :

Untuk menghitung perbandingan antara t hitung dengan t tabel, diperlukan perhitungan *degree of freedom* (df) dengan rumus $= n-P-1$, maka di dapat $df = 72-2-1 = 69$. Dengan nilai df 69, didapat nilai t tabel sebesar 1,994 (mendekati nilai df 69). Untuk variabel independensi internal auditor, didapat nilai t hitung sebesar 5,006, dimana dari angka ini dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan internal auditor terhadap GCG. ($H_a : b_1 \neq 0$).

Dengan menggunakan dua perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan independensi internal auditor terhadap GCG. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya pada BAB II bahwa independensi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap perwujudan GCG.

2. Pengujian parsial koefisiensi regresi etika profesi internal auditor (b_2):

Berdasarkan perhitungan uji t hitung menggunakan bantuan program SPSS, maka akan dijabarkan pengujian parsial sebagai berikut :

1. Menggunakan t hitung (nilai t yang berasal dari signifikansi) :

Untuk variabel etika profesi internal auditor (X_2), didapat nilai signifikansi $>0,05$ yaitu sebesar 0,602. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Penerimaan H_0 ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi internal auditor terhadap GCG. ($H_a : b_1 = 0$).

2. Menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel :

Untuk menghitung perbandingan antara t hitung dengan t tabel, diperlukan perhitungan *degree of freedom* (df) dengan rumus $= n-P-1$, maka didapat $df = 72-2-1 = 69$. Dengan nilai df 69, didapat nilai t tabel sebesar 1,994 (mendekati nilai df 69). Untuk variabel etika profesi internal auditor, didapat nilai t hitung sebesar 0,524, dimana dari angka ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan internal auditor terhadap GCG. ($H_a : b_1 \neq 0$).

Dengan menggunakan dua perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan etika profesi internal auditor terhadap GCG.

Dari kedua pengujian koefisiensi variabel bebas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara independensi internal auditor terhadap GCG. Hal ini menandakan bahwa independensi internal auditor berpengaruh secara parsial terhadap GCG.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dikembangkan dalam pengembangan hipotesis yang disajikan pada BAB II, hasil ini sejalan dengan teori yang telah dijabarkan sebelumnya.

2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara etika profesi internal auditor dengan GCG. Hal ini menandakan bahwa etika profesi internal auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap GCG. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikembangkan pada BAB II. Namun hasil yang diperoleh ini memiliki cerminan teori yang sama dengan yang dijabarkan oleh Asikin (2006) bahwa dengan meningkatnya etika profesi internal auditor, maka akan semakin banyak terungkap temuan audit yang hasilnya direkomendasikan kepada pihak manajemen. Pada tahap ini, GCG dapat meningkat, apabila manajemen memutuskan untuk mengikuti rekomendasi yang diberikan internal auditor. Hal ini menyebabkan etika profesi internal auditor, tidak secara langsung dapat mempengaruhi GCG.

4.3.2 Pengujian Simultan (Uji F)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian simultan merupakan pengujian yang mencakup dua variabel bebas penelitian terhadap variabel terikat penelitian, Sunyoto (2011 ; 16). Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian simultan untuk menguji pengaruh independensi internal auditor (X_1) dan etika profesi internal audito (X_2) terhadap GCG. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian ini menggunakan distribusi F, dengan membandingkan F hitung (F rasio) dengan F tabel, dan pengujian ini dilakukan hanya pada area *upper tail* (*one-tailed*). Berikut adalah *output* SPSS untuk uji F :

Tabel 4.16
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1.803 | 2 | .901 | 19.776 | .000 ^b |
| Residual | 3.099 | 68 | .046 | | |
| Total | 4.902 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Berdasarkan *output* perhitungan uji F di atas, maka dapat dijabarkan operasionalisasi uji simultan sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Untuk mendapatkan nilai F tabel, maka perlu dihitung nilai dari *degree of freedom* baik untuk df pembilang (numerator) yang di dapat dari banyaknya variabel bebas, di dalam penelitian ini df nuerator adalah 2, maupun untuk df penyebut (denominator) dengan rumus $df = n-P-1$, dari df denominator di dapat nilai df adalah 69. Dengan α sebesar 0,05, maka nilai F tabel di dapat sebesar 3,13. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, didapat nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel, yaitu sebesar 19,776 ($>3,13$). Dengan menggunakan perbandingan ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor terhadap GCG ($H_0 : b_1, b_2 \neq 0$).

2. Menggunakan *p-value*

Nilai dari *p-value* pada uji F dilihat dari nilai signifikansi yang telah didapat pada tabel uji F di atas. Pada tabel di atas, terlihat nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor terhadap GCG.

Dengan menggunakan kedua perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor terhadap GCG. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijabarkan pada BAB II.

4.3.3 Pegujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model penelitian menerangkan variasi yang dimiliki oleh variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang diolah dengan program SPSS :

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .606 ^a | .368 | .349 | .21349 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

b. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2012)

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas, didapat bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,349, atau sebesar 34,9 %. Hal ini berarti bahwa 34,9% *Good Corporate Governance* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor.

Sisanya sebesar 65,1% *Good Corporate Governance* dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar penelitian. Hal ini menjadi keterbatasan penelitian untuk menggali variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance*.

4.4 Analisis Penulis

4.4.1 Pengaruh Independensi dan Etika Profesi Internal Auditor Secara Bersamaan Terhadap *Good Corporate Governance* PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji simultan F dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung didapat bahwa nilai F tabel > F hitung serta menggunakan *p-value* didapat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari kriteria hipotesis tersebut didapat bahwa terdapat pengaruh independensi dan etika profesi internal auditor terhadap GCG pada objek penelitian secara simultan.

Selain uji simultan, didapat pula nilai koefisiensi determinasi sebesar 34,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama independensi dan etika profesi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan GCG pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur sebesar 34,9%. Sedangkan sisanya sebesar 65,1% adalah faktor lain yang tidak diteliti penulis dan berada di luar penelitian yang menjadi keterbatasan penelitian.

Dari pengolahan data tersebut, maka dapat dipaparkan sebuah analisa yakni semakin tinggi independensi dan etika profesi yang dimiliki oleh seorang internal auditor, maka akan meningkatkan praktik GCG di lingkup perseroan.

Dengan diterapkannya independensi dan etika profesi internal auditor dengan baik, maka tentunya hasil kualitas audit yang diberikan sebagai bahan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan operasi manajemen semakin baik.

Semakin berkualitasnya hasil rekomendasi yang diberikan oleh internal auditor akan meningkatkan salah satu prinsip GCG yaitu transparansi. Bila rekomendasi tersebut berhasil meningkatkan kinerja operasi perusahaan, tentunya akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Maka akan terwujud salah satu prinsip GCG, yaitu transparansi, karena akuratnya informasi yang diberikan oleh internal auditor. Dengan keakuratan dan kualitas informasi yang dimiliki maka pemegang saham akan dengan mudah mengakses informasi tersebut, sehingga terwujudlah prinsip transparansi.

Dengan adanya peningkatan pada kepercayaan pemegang saham, akan mendorong perseroan untuk berupaya menjaga kepercayaan tersebut. Hal ini memotivasi perseroan untuk selalu patuh terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku sehingga tercipta kesesuaian antara pengelolaan perusahaan dengan peraturan dan perundangan. Kesesuaian ini mendorong terwujudnya prinsip pertanggungjawaban pada GCG.

Bila perseroan telah mendapati kepercayaan dari pemegang saham, diiringi dengan pengelolaan perseroan yang sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, maka mendorong perseroan untuk bersikap adil dan wajar kepada pemegang saham. Hal ini mendorong terciptanya prinsip kewajaran GCG.

Perseroan akan berlaku setara dan adil bagi pemangku kepentingan, serta memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (terutama pemegang saham) secara wajar dengan mempertimbangkan kontribusi dan manfaat yang mereka berikan kepada perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peningkatan independensi disertai dengan etika profesi maka akan meningkatkan objektivitas seorang internal auditor dalam melaksanakan profesinya. Dengan objektivitas yang tinggi tentunya seorang internal auditor hanya akan melakukan tugas serta tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab. Hal ini mendorong terwujudnya prinsip akuntabilitas GCG, yaitu kejelasan fungsi, struktur serta tanggung jawab setiap organ perusahaan.

Selain itu, dengan munculnya objektivitas, maka seorang internal auditor akan bekerja dengan bebas dan bertanggung jawab serta sesuai dengan perundangan yang berlaku. Ia akan bekerja tanpa adanya pengaruh dan tekanan dari pihak manapun, sehingga rekomendasi yang dihasilkan akurat dan berkualitas. Hal ini mengindikasikan terwujudnya prinsip kemandirian GCG.

Dari analisa penulis diatas mengenai pengaruh independensi dan etika profesi internal auditor secara simultan terhadap GCG menghasilkan suatu kesimpulan bahwa dengan ditegakannya sikap independen diiringi dengan etika profesi internal auditor, akan meningkatkan prinsip-prinsip GCG (TARIF). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusnardi (2006), Sari dan Raharja (Diakses Oktober 2012).

4.4.2 Pengaruh Independensi Internal Auditor Terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan uji statistik T di atas, didapat nilai signifikansi variabel independensi internal auditor adalah 0,000. Maka memenuhi kriteria pengujian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan independensi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance*.

Dengan pelaksanaan independensi yang baik, maka seorang internal auditor akan bersikap dan memiliki mental yang objektif dengan tidak memihak dan berada di bawah pengaruh siapapun dalam lini manajemen. Hal ini memotivasi internal auditor untuk menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga akan tercipta prinsip kemandirian GCG.

Selain itu, dengan sikap independen yang kuat, maka akan menghasilkan informasi yang berkualitas, dan rekomendasi yang baik untuk peningkatan kinerja perseroan. Dengan informasi yang terjamin kualitasnya ini, maka akan mendukung terciptanya prinsip transparansi bagi perseroan, yaitu keterbukaan informasi yang berkualitas bagi seluruh organ perusahaan dan kemudahan akses informasi bagi pemangku kepentingan. Dengan informasi yang berkualitas dan akurat pula, akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (terutama pemegang saham).

Tidak hanya itu, dengan meningkatnya independensi, maka kewenangan dan kedudukan atas fungsi internal auditor akan semakin terstruktur dan memiliki kejelasan.

Hal ini mendorong terciptanya prinsip akuntabilitas GCG, yaitu kejelasan fungsi, wewenang serta struktur yang jelas untuk setiap organ perusahaan. Diiringi dengan sikap objektif, tentunya internal auditor akan mendorong terciptanya kepatuhan perseroaan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku. Sehingga terwujudlah prinsip pertanggungjawaban GCG.

Dengan meningkatnya kinerja dan kepatuhan perseroaan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku tentunya akan meningkatkan kepercayaan pada pemegang saham serta pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) hal ini memberikan citra positif perseroan terhadap para pihak-pihak yang terkait tersebut. Dengan munculnya kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan undang-undang yang berlaku, maka akan mendorong perseroan untuk bersikap adil dan wajar kepada pemangku kepentingan, sehingga tercipta prinsip kewajaran GCG.

Dari penjabaran analisa penulis di atas, didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi internal auditor terhadap GCG, yang tercermin dari peningkatan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran (TARIF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Gusnardi (2006), Sari dan Raharja (Diakses Oktober 2012).

4.4.3 Pengaruh Etika Profesi Internal Auditor Terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan uji statistik T di atas, didapat nilai signifikansi variabel etika profesi internal auditor adalah 0,602. Dari hasil pengolahan data di atas, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan etika profesi internal auditor terhadap *Good Corporate Governance*.

Diungkapkan oleh Asikin (2006) bahwa standar profesional auditor merupakan bagian dari sikap profesionalisme internal auditor. Sedangkan sikap profesionalisme internal auditor terdiri dari lima bagian yaitu : (1). Standar profesional auditor (2). Pengetahuan dan kecakapan (3). Hubungan antar manusia dan komunikasi (4). Pendidikan berkelanjutan (5). Ketelitian profesional.

Hal ini mengindikasikan bahwa etika profesi internal auditor tidak secara langsung mempengaruhi GCG, namun sikap profesionalisme yang mempengaruhi GCG secara langsung, seperti yang diungkapkan oleh Gusnardi (2006). Selain itu, hal ini membuktikan bahwa etika profesi internal auditor bukanlah bagian dominan dalam sikap profesionalisme internal auditor dalam meningkatkan GCG. Faktor dominan dalam sikap profesionalisme yang mempengaruhi GCG adalah kemampuan dan kecakapan serta ketelitian profesional, hal ini sejalan dengan Ruud (2003) dalam Gusnardi (2006), serta Asikin (2006).

Hal ini mengindikasikan bahwa etika profesi internal auditor tidak berpengaruh secara langsung terhadap GCG. Etika profesi internal auditor merupakan bagian dari standar profesi internal auditor. Standar profesi ini adalah indikator dari sikap profesionalisme auditor internal (Asikin, 2006). Gusnardi (2006) menyatakan bahwa terdapat lima indikator yang mempengaruhi sikap profesionalisme auditor. Indikator kemampuan, kecakapan dan ketelitian profesionalah yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi GCG.

4.5 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, didapat nilai koefisiensi independensi internal auditor adalah lebih besar dibandingkan dengan etika profesi internal auditor (0,455 satuan). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi terwujudnya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur adalah independensi internal auditor. Hal ini dapat menjadi rekomendasi yang baik bagi PT. PLN (Persero) baik Pusat maupun Distribusi Jawa Timur untuk meningkatkan independensi internal auditor yang bernaung di bawah Satuan Pengawas Internal (SPI). Peningkatan independensi ini dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan akses komunikasi yang bebas bertanggung jawab pada internal auditor, serta memberikannya posisi dan kondisi yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan fungsinya dalam perseroan.

Perhitungan yang digunakan untuk mencapai implikasi manajerial dan menjadi pertimbangan bagi manajemen adalah menggunakan skor rerata dengan cara membagi skor responden dengan jumlah indikator pernyataan yang hasilnya dilampirkan pada lampiran. Hal yang patut dijadikan pertimbangan manajemen sebagai implikasi manajerial adalah skor rerata yang nilainya paling rendah untuk setiap indikator variabel, ditandai dengan (*) pada bagian lampiran.

Berdasarkan skor rerata indikator pernyataan kuesioner (terlampir) didapat bahwa hendaknya untuk mewujudkan keseluruhan prinsip GCG secara utuh, diharapkan objek penelitian meningkatkan prinsip transparansi. Hal ini didasari karena skor pernyataan yang mengindikasikan prinsip transparansi (yaitu indikator satu dan indikator tiga), menunjukkan nilai yang paling rendah dalam variabel GCG. Untuk meningkatkan transparansi tersebut, hendaknya objek penelitian menyediakan informasi secara tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan seperti *shareholder*. Hal ini dapat dilakukan apabila PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur, memberikan informasi yang relevan terhadap perusahaan secara tepat waktu dan memberikan aplikasi yang mudah diakses bagi *shareholder*.

Untuk variabel independensi internal auditor, berdasarkan hasil skor rerata indikator pernyataan kuesioner maka didapat hasil yaitu indikator pernyataan sembilan memiliki nilai yang paling rendah. Sebab itu, untuk meningkatkan independensi internal auditor yang bernaung di bawah Satuan Pengawas Internal (SPI) hendaknya objek penelitian dapat melakukan rotasi penugasan SPI secara berkala, dan dapat dilakukan kapanpun keadannya memungkinkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penjadwalan

penugasan dan rotasi penugasan untuk internal auditor PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur.

Untuk meningkatkan etika profesi, berdasarkan hasil skor rerata indikator pernyataan kuesioner maka didapat hasil yaitu indikator enam memiliki nilai yang terendah. Sebab itu, untuk meningkatkan etika profesi internal auditor hendaknya internal auditor memberikan jasa sesuai dengan kemampuan profesionalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap organ perseroan dengan jelas.

Agar terwujudnya peningkatan GCG yang tercermin dari terciptanya prinsip-prinsip GCG, maka diharapkan internal auditor PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur yang bernaung di bawah Satuan Pengawas Internal untuk menegakan sikap independensi disertai etika profesi yang memiliki standar tinggi, agar tercipta informasi berkualitas sehingga mendorong terwujudnya prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi serta kewajaran. Dengan terwujudnya GCG, maka akan meningkatkan kinerja perseroan. Dengan kinerja yang efisien dan efektif PT. PLN (Persero) Pusat dan Distribusi Jawa Timur dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan prima kepada konsumen listrik nusantara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menjawab perumasan masalah penelitian, yaitu :

1. Secara parsial independensi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.
2. Secara parsial etika profesi internal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.
3. Secara simultan, independensi internal auditor dan etika profesi internal auditor berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran untuk penelitian ini dijabarkan penulis sebagai berikut :

1. Saran untuk objek penelitian (PT. PLN Persero Pusat dan Distribusi Jawa Timur) :
 1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka auditor internal PT. PLN (Persero) yang bernaung di bawah Satuan Pengawas Internal (SPI) sebaiknya tetap berpegang teguh pada Standar Profesi Audit Internal (SPAI), hal ini dilakukan agar terwujudnya prinsip prinsip GCG.

2. Berdasarkan pada perhitungan rerata skor kuesioner penelitian, hendaknya objek penelitian meningkatkan GCG melalui prinsip transparansi. Hal ini dapat dilakukan dengan menerbitkan informasi yang relevan dengan perusahaan secara tepat waktu dan memprogram sistem yang dapat memberikan akses informasi bagi pemegang saham dan pihak yang berkepentingan dengan mudah.
4. Untuk meningkatkan independensi internal auditor objek penelitian hendaknya melakukan penjadwalan tugas dan rotasi penugasan internal auditor secara berkala.
5. Untuk meningkatkan etika profesi internal auditor, hendaknya objek penelitian memperjelas tugas serta tanggung jawab internal auditor sehingga, internal auditor hanya memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan jasanya sesuai dengan kemampuannya.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Di dalam penelitian ini, di dapat hasil dari nilai *adjusted R square* sebesar 34,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 65,1 %. Namun dengan adanya keterbatasan waktu penelitian, maka faktor lain ini belum dapat diteliti oleh penulis. Sebab itu, untuk penelitian yang berikutnya, diharapkan untuk dapat mengangkat faktor lain tersebut. Faktor-faktor lain ini seperti yang disebutkan oleh Gusnardi (2006), dimana terdapat variabel bebas lainnya, seperti lingkup pekerjaan, manajemen bagian audit, pelaksanaan audit, dan kemampuan profesional, yang dapat mempengaruhi GCG.
2. BUMN yang ada di dalam penelitian ini hanyalah PLN, untuk penelitian selanjutnya, objek ini dapat diperluas, dengan meneliti BUMN lain, seperti perbankan, maupun BUMN-BUMN lain di seluruh Indonesia.
3. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar, hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh antara independensi dan etika internal auditor terhadap GCG lebih komprehensif.
4. Hasil kuesioner yang disebarakan penulis kepada internal auditor belum terisi dengan lengkap identitas respondennya. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian tidak dapat tergambarkan sepenuhnya (seperti jenis kelamin, umur, jabatan).

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya kuesioner yang disebarakan memuat identitas responden secara lengkap.

5. Untuk memperkuat teori independensi internal auditor, hendaknya dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi internal auditor.
6. Untuk penelitian selanjutnya, kuesioner yang menyatakan variabel penelitian hendaknya lebih ditekankan pada inti indikator variabel yang diujikan serta diberikan pengandaian situasi ataupun kondisi yang menggambarkan indikator variabel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. **Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntansi Publik**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney, Thomas A. Williams. 2002. *Statistics For Business and Economics*. Dave Shaut Publisher. United States of America.
- Andi, Ki Agus. 2004. *The Influence Of Internal Auditor Role and Manager Toward The Increasing Effort of Internal Control and Company Performance (Survey at BUMN)*. Fordema Volume 4 Nomor 2, November 2004 halaman 821-848.
- Arel, Barbara, Cathy A. Beaudoin, Anna M. Cianci. Diakses penulis Oktober 2012. *The Impact of Ethical Leadership, the Internal Audit Function, and Moral Intensity on a Financial Reporting Decision*. Jurnal Social Science Research Network (SSRN).
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. **Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi**. Penerbit Erlangga.
- Asikin, Bachtiar. 2006. **Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Temuan Audit**. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Volume 7 Nomor 3 Februari 2006. Halaman 792-810.
- Daniri, Mas Achmad. 2006. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Dedy Jacobus.
- Desyanti, Ni Putu Eka, Ni Made Dwi Ratnadi. 2008. **Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung**. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 3 Nomor 1 Januari 2008.
- Fanning, Kirsten, M. David Piercey. Diakses penulis Oktober 2012. *Internal Auditors' Use of Accounting Information, Arguments, and Interpersonal Skills in a Corporate Governance Setting*. Jurnal Social Science Research Network (SSRN).
- Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, Jamin. 2007. **Tinjauan Yuridis Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Good Corporate Governance (GCG)**. *Lex Jurnalica* Volume 5 Nomor 1, Desember 2007. Halaman 38-47.

- Gramling, A. Audrey, Irem Nuhoglu, David A. Wood. 2012. *A Descriptive Study of Factors Associated With The Internal Audit Function Having an Impact: Comparisons Between Organizations In a Developed and an Emerging Economy*. Jurnal Social Science Research Network (SSRN).
- Gubernur Bank Indonesia. 2006. **Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum**. Bank Indonesia. Oktober 2006. Jakarta.
- Gusnardi. 2006. **Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance***. Ekuitas Volume 12 Nomor 3, 3 September 2008 halaman 353-372.
- Gusti, Maghfirah, Syahril Ali. 2008. **Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik**. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak.
- Hill, Cecil L., Quinton Booker. 2007. *State Accountancy Regulators' Perceptions of Independence of External Auditors When Performing Internal Audit Activities for Nonpublic Clients*. *Accounting Horizons* Volume. 21, Nomor. 1 Maret 2007. Halaman 43-57.
- Jensen, Michael C. Jensen, Clifford W. Smith, Jr. 1985. *Stockholder, Manager, and Creditor Interest :Applications of Agency Theory*. Jurnal Social Science Research Network (SSRN).
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. **Standar Profesi Audit Internal**. Yayasan Pendidikan Internal Audit. Pasar Minggu, Jakarta.
- Kusmayadi, Dedi. 2012. **Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik**. Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 16 Nomor 1 Januari 2012. Halaman 147-156.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. **Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**. Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Juli 2002. Jakarta.
- Meutia, Inten. 2004. **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP *Big 5* dan *Non Big 5***. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7, No. 3, September 2004 Halaman 333-350.
- Mulyadi. 2002. **Auditing**. Salemba Empat. Jagakarsa, Jakarta.

- Nadirsyah, Elya Dhama Yanthi. 2009. **Pengaruh *Locus of Control*, Orientasi Etika, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Dalam Kondisi Dilema Etika Studi Empiris pada Auditor Internal dan Eksternal Pemerintah Aceh**). Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2, Juli-DesePember 2009.
- Purnamasari, St. Vena. 2006. **Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor**. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Sari, Maylia Pramono, Raharja. Diakses penulis Oktober 2012. **Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance (GCG)* Pada Badan Layanan Umum (BLU) Di Indonesia**.
- Sekaran, Uma, Roger Bougie. 2010. ***Research Methods for Business a Skill Building Approach***. John Wiley & Sons Ltd. Chicester, United Kingdom.
- Sekretariat Perusahaan PT PLN (Persero). **Statistik PLN 2011**. Google. <http://www.google.co.id/#hl=en&client=psyab&q=statistik+pln+2011&oq=statistik+pln+2011>.
- Singgih, Elisha Muliani, Icuk Ranga Bawono. 2010. **Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP “*Big Four*” di Indonesia)**. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto.
- Soh, Dominic S. B., Nonna Martinov Bennie. ***The Internal Audit Function: Perceptions of Internal Audit Roles, Effectiveness, and Evaluation***. Jurnal *Social Science Research Network (SSRN)*.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan**. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2011. **Analisis Regresi dan Uji Hipotesis**. CAPS. Sleman, Jogjakarta.
- Trianingsih, Sri. 2007. **Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor**. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 10 Makassar.
- Wardhani, Ratna. 2006. **Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*)**. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wijayanti, Diah. 2008. **Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal : Motivasi Sebagai Variabel Moderating (Penelitian Pada Kantor Yayasan Pendidikan Internal Audit Jakarta)**. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak.

Wiyantoro, Lili Sugeng, Agus Solikhan Yulianto, Dadan Ramdhani, Marwanto. 2011. **Pendekatan Baru Pengembangan Etika Profesi Akuntan: Antecedent Perilaku Moral Mahasiswa Akuntansi Perspektif *Rest Cognitive Model***. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 14 Aceh.

Yadnyana, I Ketut. 2008. **Perkembangan Audit Internal dan Profesi Auditor Internal**. Forum Manajemen Volume 6 Nomor 1 Tahun 2008.

Yost, Jeffrey A. *Auditor Independence as a Unique Equilibrium Response*. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*.

_____. 2010. **Laporan Tahunan dan Keberlanjutan PT. PLN (Persero) Pusat**.



LAMPIRAN

1. DATA KUESIONER (VARIABEL *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*)

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | TOTAL | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|
| 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 95 | |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 85 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 113 | |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 125 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 122 | |
| 7 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 88 | |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 103 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 113 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 107 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | TOTAL | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|
| 14 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 106 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 102 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 112 | |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 112 | |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 100 | |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 28 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 107 |

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | TOTAL | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 103 |
| 30 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 106 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 107 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 94 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 99 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 114 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 116 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 102 |
| 40 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 97 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 97 | |
| 42 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 108 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | TOTAL | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|-----|
| 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 128 | |
| 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 108 | |
| 46 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 106 | |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 110 | |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 104 |
| 49 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 103 | |
| 50 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 115 | |
| 51 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 109 | |
| 52 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 99 | |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 114 | |
| 54 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 107 | |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 115 | | |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 103 | |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 | |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 107 | |

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | TOTAL | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 111 |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 109 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 103 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 105 |
| 64 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 109 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 108 |
| 66 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 106 |
| 67 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 |
| 69 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 113 |
| 70 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 102 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 105 |
| 72 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 104 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

2. DATA KUESIONER JAWABAN (VARIABEL INDEPENDENSI INTERNAL AUDITOR)

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | TOTAL |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 45 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 53 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 11 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 14 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 53 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 54 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 28 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 50 |
| 29 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 50 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 50 |
| 33 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 36 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 49 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 57 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 51 |
| 39 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 49 |
| 41 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 42 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 54 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 35 |
| 44 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 58 |

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | TOTAL |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|
| 45 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 51 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 45 |
| 47 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 53 |
| 48 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 49 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 48 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| 51 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 45 |
| 54 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 50 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 50 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 49 |
| 57 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 49 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 50 |
| 60 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 47 |
| 61 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 64 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 49 |
| 66 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 49 |
| 67 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 45 |
| 68 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 69 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 45 |
| 70 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 71 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 72 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 50 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

3. DATA JAWABAN KUESIONER (VARIABEL ETIKA PROFESI INTERNAL AUDITOR)

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 46 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 46 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 11 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 47 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 16 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 48 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 48 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 42 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 47 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 38 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 40 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 48 |

| R/P | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| 46 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 47 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 54 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 59 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 47 |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 62 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 64 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 44 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 41 |
| 66 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 47 |
| 67 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 69 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 70 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 72 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 48 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

4. SKOR VARIABEL SETIAP RESPONDEN

| No. | GCG | Independensi | Etika Profesi |
|-----|------|--------------|---------------|
| 1. | 3.65 | 3.75 | 4 |
| 2. | 3.27 | 3.83 | 4 |
| 3. | 4.04 | 4.25 | 4.6 |
| 4. | 4.35 | 4.58 | 5 |
| 5. | 4.81 | 4.67 | 5 |
| 6. | 4.69 | 4.42 | 5 |
| 7. | 3.38 | 3 | 4.6 |
| 8. | 3.96 | 3.67 | 3.9 |
| 9. | 4 | 3.92 | 3.9 |
| 10. | 4.35 | 4.58 | 5 |
| 11. | 4.12 | 4.25 | 4.7 |
| 12. | 4 | 3.92 | 3.8 |
| 13. | 4.04 | 4 | 4.8 |
| 14. | 2.96 | 4.42 | 4.9 |
| 15. | 4.08 | 4.08 | 4.4 |
| 16. | 3.92 | 3.83 | 4.2 |
| 17. | 4.04 | 4.08 | 4.3 |
| 18. | 4.04 | 4.08 | 4.3 |
| 19. | 3.85 | 3.92 | 3.8 |
| 20. | 4.31 | 4.58 | 4.8 |
| 21. | 4.31 | 4.5 | 4.8 |
| 22. | 4 | 4 | 4 |
| 23. | 4 | 4 | 4.1 |
| 24. | 4 | 4 | 4 |
| 25. | 3.85 | 4.58 | 4.9 |
| 26. | 4 | 4.17 | 4 |
| 27. | 4.04 | 3.92 | 4 |
| 28. | 4.12 | 4.17 | 4.8 |
| 29. | 3.96 | 3.83 | 4 |
| 30. | 4.08 | 4 | 4.2 |
| 31. | 4.12 | 4.17 | 4.2 |
| 32. | 4 | 4.17 | 4 |
| 33. | 4 | 4.42 | 5 |
| 34. | 3.62 | 4 | 4.8 |
| 35. | 4 | 3.92 | 5 |
| 36. | 3.81 | 4.08 | 4.7 |
| 37. | 4.38 | 4.75 | 5 |
| 38. | 4.46 | 4.25 | 4.8 |
| 39. | 3.92 | 3.83 | 4.8 |
| 40. | 3.73 | 4.08 | 4.5 |
| 41. | 3.73 | 3.75 | 4.7 |
| 42. | 4.15 | 4.50 | 4.9 |
| 43. | 4 | 3.75 | 4 |
| 44. | 4.92 | 3.83 | 4.8 |
| 45. | 4.15 | 4.25 | 4.6 |

| No. | GCG | Independensi | Etika Profesi |
|-----|------|--------------|---------------|
| 46. | 4.08 | 2.92 | 4.2 |
| 47. | 4.23 | 4.83 | 5 |
| 48. | 4 | 4.25 | 4.7 |
| 49. | 3.96 | 3.75 | 4.4 |
| 50. | 4.42 | 4.42 | 4.5 |
| 51. | 4.19 | 4.17 | 4 |
| 52. | 3.81 | 4 | 4 |
| 53. | 4.38 | 4.5 | 4.5 |
| 54. | 4.12 | 4.42 | 4.9 |
| 55. | 4.42 | 3.83 | 5 |
| 56. | 3.96 | 3.75 | 4.2 |
| 57. | 4.04 | 4.17 | 5 |
| 58. | 4.12 | 4.17 | 4 |
| 59. | 4.27 | 4.08 | 4.7 |
| 60. | 4.19 | 4.08 | 4.2 |
| 61. | 4 | 3.83 | 4.1 |
| 62. | 3.96 | 4.17 | 3.8 |
| 63. | 4.04 | 3.92 | 4.2 |
| 64. | 4.19 | 4.33 | 4.4 |
| 65. | 4.15 | 3.83 | 4.1 |
| 66. | 4.08 | 3.92 | 4.7 |
| 67. | 4.04 | 4.17 | 3.9 |
| 68. | 4.04 | 4.08 | 4 |
| 69. | 4.35 | 4.08 | 4.1 |
| 70. | 3.92 | 3.75 | 4.6 |
| 71. | 4.04 | 3.92 | 4 |
| 72. | 4 | 3.75 | 4.8 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

5. Skor Rerata Indikator Per Variabel (Implikasi Manajerial)

| No. | GCG (26 indikator) | INDEPENDENSI (12 indikator) | ETIKA PROFESI (10 indikator) |
|-----|--------------------|-----------------------------|------------------------------|
| 1 | 0,414201* | 2,013889 | 3,29 |
| 2 | 0,421598 | 2,034722 | 3,27 |
| 3 | 0,414201* | 2,159722 | 3,24 |
| 4 | 0,427515 | 2,138889 | 3,27 |
| 5 | 0,451183 | 2,097222 | 3,21 |
| 6 | 0,426036 | 2,076389 | 2,96* |
| 7 | 0,430473 | 1,951389 | 3,18 |
| 8 | 0,426036 | 2,048611 | 3,11 |
| 9 | 0,427515 | 1,861111* | 3,14 |
| 10 | 0,443787 | 2,111111 | 3,29 |
| 11 | 0,436391 | 1,909722 | |
| 12 | 0,430473 | 2,083333 | |
| 13 | 0,421598 | | |
| 14 | 0,428994 | | |
| 15 | 0,41716 | | |
| 16 | 0,434911 | | |
| 17 | 0,433432 | | |
| 18 | 0,454142 | | |
| 19 | 0,461538 | | |
| 20 | 0,448225 | | |
| 21 | 0,431953 | | |
| 22 | 0,430473 | | |
| 23 | 0,433432 | | |
| 24 | 0,431953 | | |
| 25 | 0,445266 | | |
| 26 | 0,41568 | | |

Sumber : Data Olahan Penulis (2011)

6. OUTPUT SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas (Variabel GCG)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 72 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 72 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .932 | .933 | 26 |

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------|--------|----------------|----|
| Nomor1 | 3.8889 | .42972 | 72 |
| Nomor2 | 3.9583 | .39137 | 72 |
| Nomor3 | 3.8889 | .49092 | 72 |
| Nomor4 | 4.0139 | .54367 | 72 |
| Nomor5 | 4.2361 | .54367 | 72 |
| Nomor6 | 4.0000 | .53074 | 72 |
| Nomor7 | 4.0417 | .45772 | 72 |
| Nomor8 | 4.0000 | .41111 | 72 |
| Nomor9 | 4.0278 | .44317 | 72 |
| Nomor10 | 4.1528 | .52164 | 72 |
| Nomor11 | 4.0972 | .50796 | 72 |
| Nomor12 | 4.0417 | .48752 | 72 |
| Nomor13 | 3.9583 | .42584 | 72 |
| Nomor14 | 4.0278 | .47389 | 72 |
| Nomor15 | 3.9167 | .55029 | 72 |
| Nomor16 | 4.0833 | .43605 | 72 |
| Nomor17 | 4.0694 | .34910 | 72 |
| Nomor18 | 4.2639 | .53056 | 72 |
| Nomor19 | 4.3333 | .55665 | 72 |
| Nomor20 | 4.1944 | .52107 | 72 |
| Nomor21 | 4.0694 | .48430 | 72 |
| Nomor22 | 4.0417 | .42584 | 72 |
| Nomor23 | 4.0694 | .45429 | 72 |
| Nomor24 | 4.0556 | .44051 | 72 |
| Nomor25 | 4.1806 | .56485 | 72 |
| Nomor26 | 3.8889 | .51882 | 72 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Nomor1 | 101.6111 | 55.424 | .427 | . | .931 |
| Nomor2 | 101.5417 | 54.139 | .702 | . | .928 |
| Nomor3 | 101.6111 | 54.410 | .509 | . | .930 |
| Nomor4 | 101.4861 | 52.394 | .718 | . | .927 |
| Nomor5 | 101.2639 | 54.197 | .480 | . | .930 |
| Nomor6 | 101.5000 | 53.099 | .641 | . | .928 |
| Nomor7 | 101.4583 | 53.829 | .640 | . | .928 |
| Nomor8 | 101.5000 | 54.479 | .608 | . | .929 |
| Nomor9 | 101.4722 | 54.760 | .516 | . | .930 |
| Nomor10 | 101.3472 | 53.357 | .618 | . | .928 |
| Nomor11 | 101.4028 | 53.990 | .548 | . | .929 |
| Nomor12 | 101.4583 | 53.407 | .659 | . | .928 |
| Nomor13 | 101.5417 | 54.674 | .553 | . | .929 |
| Nomor14 | 101.4722 | 55.605 | .355 | . | .932 |
| Nomor15 | 101.5833 | 53.768 | .529 | . | .930 |
| Nomor16 | 101.4167 | 53.655 | .703 | . | .927 |
| Nomor17 | 101.4306 | 55.629 | .497 | . | .930 |
| Nomor18 | 101.2361 | 53.169 | .632 | . | .928 |
| Nomor19 | 101.1667 | 53.183 | .597 | . | .929 |
| Nomor20 | 101.3056 | 53.483 | .601 | . | .928 |
| Nomor21 | 101.4306 | 56.023 | .287 | . | .933 |
| Nomor22 | 101.4583 | 54.280 | .618 | . | .928 |
| Nomor23 | 101.4306 | 54.136 | .598 | . | .929 |
| Nomor24 | 101.4444 | 54.166 | .614 | . | .928 |
| Nomor25 | 101.3194 | 53.206 | .584 | . | .929 |
| Nomor26 | 101.6111 | 53.734 | .570 | . | .929 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|----------|----------|----------------|------------|
| 105.5000 | 58.338 | 7.63793 | 26 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

7. OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (VARIABEL INDEPENDENSI INTERNAL AUDITOR)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 72 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 72 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .832 | .850 | 12 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------|--------|----------------|----|
| Nomor1 | 4.0278 | .55595 | 72 |
| Nomor2 | 4.0694 | .38735 | 72 |
| Nomor3 | 4.3194 | .52612 | 72 |
| Nomor4 | 4.2778 | .53661 | 72 |
| Nomor5 | 4.1944 | .54744 | 72 |
| Nomor6 | 4.1528 | .52164 | 72 |
| Nomor7 | 3.9028 | .60885 | 72 |
| Nomor8 | 4.0972 | .41655 | 72 |
| Nomor9 | 3.7222 | .73585 | 72 |
| Nomor10 | 4.2222 | .67599 | 72 |
| Nomor11 | 3.8194 | .65706 | 72 |
| Nomor12 | 4.1528 | .46451 | 72 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Nomor1 | 44.9306 | 13.418 | .540 | .467 | .815 |
| Nomor2 | 44.8889 | 13.959 | .628 | .494 | .814 |
| Nomor3 | 44.6389 | 13.220 | .635 | .534 | .808 |
| Nomor4 | 44.6806 | 13.347 | .585 | .561 | .812 |
| Nomor5 | 44.7639 | 13.422 | .550 | .478 | .814 |
| Nomor6 | 44.8056 | 13.511 | .559 | .417 | .814 |
| Nomor7 | 45.0556 | 14.053 | .329 | .255 | .833 |
| Nomor8 | 44.8611 | 13.924 | .589 | .440 | .815 |
| Nomor9 | 45.2361 | 13.366 | .375 | .377 | .833 |
| Nomor10 | 44.7361 | 13.831 | .326 | .482 | .835 |
| Nomor11 | 45.1389 | 13.389 | .438 | .344 | .824 |
| Nomor12 | 44.8056 | 13.624 | .609 | .564 | .812 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---------|----------|----------------|------------|
| 48.9583 | 15.928 | 3.99097 | 12 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

8. OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (VARIABEL ETIKA PROFESI INTERNAL AUDITOR)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 72 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 72 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .908 | .915 | 10 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------|--------|----------------|----|
| Nomor1 | 4.5694 | .49863 | 72 |
| Nomor2 | 4.5417 | .50176 | 72 |
| Nomor3 | 4.5000 | .53074 | 72 |
| Nomor4 | 4.5417 | .52908 | 72 |
| Nomor5 | 4.4583 | .50176 | 72 |
| Nomor6 | 4.1111 | .76094 | 72 |
| Nomor7 | 4.4167 | .52407 | 72 |
| Nomor8 | 4.3194 | .52612 | 72 |
| Nomor9 | 4.3611 | .48369 | 72 |
| Nomor10 | 4.5694 | .49863 | 72 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Nomor1 | 39.8194 | 12.911 | .805 | .844 | .892 |
| Nomor2 | 39.8472 | 13.230 | .702 | .661 | .898 |
| Nomor3 | 39.8889 | 13.002 | .721 | .816 | .896 |
| Nomor4 | 39.8472 | 12.723 | .806 | .766 | .891 |
| Nomor5 | 39.9306 | 13.051 | .756 | .680 | .894 |
| Nomor6 | 40.2778 | 12.598 | .531 | .376 | .915 |
| Nomor7 | 39.9722 | 13.549 | .576 | .528 | .905 |
| Nomor8 | 40.0694 | 13.333 | .633 | .536 | .901 |
| Nomor9 | 40.0278 | 13.267 | .722 | .619 | .897 |
| Nomor10 | 39.8194 | 13.615 | .593 | .381 | .904 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---------|----------|----------------|------------|
| 44.3889 | 16.044 | 4.00547 | 10 |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

9. OUTPUT SPSS UJI NORMALITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | ETK, IDP ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: GCG

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .606 ^a | .368 | .349 | .21349 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

b. Dependent Variable: GCG

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.803 | 2 | .901 | 19.776 | .000 ^b |
| | Residual | 3.099 | 68 | .046 | | |
| | Total | 4.902 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 |
| | IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 |
| | ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 |

a. Dependent Variable: GCG

Residual Statistic^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value | 3.5292 | 4.4324 | 4.0736 | .16047 | 71 |
| Residual | -.67675 | .49063 | .00000 | .21042 | 71 |
| Std. Predicted Value | -3.393 | 2.236 | .000 | 1.000 | 71 |
| Std. Residual | -3.170 | 2.298 | .000 | .986 | 71 |

a. Dependent Variable: GCG

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 71 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .21041661 |
| | Absolute | .144 |
| Most Extreme Differences | Positive | .144 |
| | Negative | -.115 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.215 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .105 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | ETK, IDP ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: GCG

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .606 ^a | .368 | .349 | .21349 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

b. Dependent Variable: GCG

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.803 | 2 | .901 | 19.776 | .000 ^b |
| | Residual | 3.099 | 68 | .046 | | |
| | Total | 4.902 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 |
| | IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 |
| | ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 |

a. Dependent Variable: GCG

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value | 3.5292 | 4.4324 | 4.0736 | .16047 | 71 |
| Residual | -.67675 | .49063 | .00000 | .21042 | 71 |
| Std. Predicted Value | -3.393 | 2.236 | .000 | 1.000 | 71 |
| Std. Residual | -3.170 | 2.298 | .000 | .986 | 71 |

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

10. OUTPUT SPSS Uji Multikolinieritas Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | ETK, IDP ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: GCG

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .606 ^a | .368 | .349 | .21349 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.803 | 2 | .901 | 19.776 | .000 ^b |
| | Residual | 3.099 | 68 | .046 | | |
| | Total | 4.902 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 | | |
| | IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 | .712 | 1.405 |
| | ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 | .712 | 1.405 |

a. Dependent Variable: GCG

Coefficient Correlations^a

| Model | | ETK | IDP |
|-------|--------------|-----|-------|
| 1 | Correlations | ETK | 1.000 |
| | | IDP | -.537 |
| | Covariances | ETK | .006 |
| | | IDP | -.004 |

a. Dependent Variable: GCG

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------|-----|
| | | | | (Constant) | IDP | ETK |
| 1 | 1 | 2.993 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .004 | 27.403 | .64 | .00 | .76 |
| | 3 | .003 | 31.076 | .36 | 1.00 | .24 |

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)



11. OUTPUT SPSS UJI HETEROSKEDASTISITAS Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | ETK, IDP ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: GCG

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .606 ^a | .368 | .349 | .21349 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

b. Dependent Variable: GCG

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.803 | 2 | .901 | 19.776 | .000 ^b |
| | Residual | 3.099 | 68 | .046 | | |
| | Total | 4.902 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 |
| | IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 |
| | ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 |

a. Dependent Variable: GCG

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value | 3.5292 | 4.4324 | 4.0736 | .16047 | 71 |
| Residual | -.67675 | .49063 | .00000 | .21042 | 71 |
| Std. Predicted Value | -3.393 | 2.236 | .000 | 1.000 | 71 |
| Std. Residual | -3.170 | 2.298 | .000 | .986 | 71 |

a. Dependent Variable: GCG

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | ETK, IDP ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: ABRES

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .196 ^a | .038 | .010 | .15463 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

b. Dependent Variable: ABRES

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .065 | 2 | .032 | 1.357 | .264 ^b |
| | Residual | 1.626 | 68 | .024 | | |
| | Total | 1.691 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: ABRES

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .131 | .248 | | .529 | .598 |
| | IDP | -.088 | .066 | -.190 | -1.345 | .183 |
| | ETK | .084 | .055 | .215 | 1.524 | .132 |

a. Dependent Variable: ABRES

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value | .0746 | .2501 | .1408 | .03044 | 71 |
| Residual | -.17886 | .55054 | .00000 | .15240 | 71 |
| Std. Predicted Value | -2.176 | 3.588 | .000 | 1.000 | 71 |
| Std. Residual | -1.157 | 3.560 | .000 | .986 | 71 |

a. Dependent Variable: ABRES

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | ETK, IDP ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: GCG

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .606 ^a | .368 | .349 | .21349 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

b. Dependent Variable: GCG

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.803 | 2 | .901 | 19.776 | .000 ^b |
| | Residual | 3.099 | 68 | .046 | | |
| | Total | 4.902 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.044 | .342 | | 5.978 | .000 |
| | IDP | .455 | .091 | .572 | 5.006 | .000 |
| | ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | .602 |

a. Dependent Variable: GCG

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|--------|----------------|----|
| Predicted Value | 3.5292 | 4.4324 | 4.0736 | .16047 | 71 |
| Std. Predicted Value | -3.393 | 2.236 | .000 | 1.000 | 71 |
| Standard Error of Predicted Value | .025 | .108 | .042 | .014 | 71 |
| Adjusted Predicted Value | 3.4116 | 4.4039 | 4.0726 | .16248 | 71 |
| Residual | -.67675 | .49063 | .00000 | .21042 | 71 |
| Std. Residual | -3.170 | 2.298 | .000 | .986 | 71 |
| Stud. Residual | -3.221 | 2.466 | .002 | 1.016 | 71 |
| Deleted Residual | -.69859 | .58842 | .00104 | .22409 | 71 |
| Stud. Deleted Residual | -3.473 | 2.565 | .003 | 1.046 | 71 |
| Mahal. Distance | .012 | 16.973 | 1.972 | 2.533 | 71 |
| Cook's Distance | .000 | .506 | .023 | .068 | 71 |
| Centered Leverage Value | .000 | .242 | .028 | .036 | 71 |

a. Dependent Variable: GCG

Sumber: Data Olahan Penulis (2012)



**12. OUTPUT SPSS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptives**

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------|---------|---------|--------|----------------|
| GCG | 72 | 1.96 | 2.96 | 4.92 | 4.0590 | .29276 |
| IDP | 72 | 1.91 | 2.92 | 4.83 | 4.0811 | .33296 |
| ETK | 72 | 1.20 | 3.80 | 5.00 | 4.4389 | .40055 |
| Valid N (listwise) | 72 | | | | | |

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

**13. OUTPUT SPSS UJI HIPOTESIS (UJI PARSIAL DAN SIMULTAN) DAN
KOEFSIEN DETERMINASI
Regression**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | ETK, IDP ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: GCG

b. All requested variables entered.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .606 ^a | .368 | .349 | .21349 |

a. Predictors: (Constant), ETK, IDP

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.803 | 2 | .901 | 19.776 | .000 ^b |
| | Residual | 3.099 | 68 | .046 | | |
| | Total | 4.902 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), ETK, IDP

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 2.044 | .342 | 5.978 | .000 | .712 |
| | IDP | .455 | .091 | 5.006 | .000 | |
| | ETK | .040 | .076 | .060 | .524 | |

a. Dependent Variable: GCG

Coefficient Correlations^a

| Model | | ETK | IDP |
|-------|--------------|-----|-------|
| 1 | Correlations | ETK | 1.000 |
| | | IDP | -.537 |
| | Covariances | ETK | .006 |
| | | IDP | -.004 |

a. Dependent Variable: GCG

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------|-----|
| | | | | (Constant) | IDP | ETK |
| 1 | 1 | 2.993 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .004 | 27.403 | .64 | .00 | .76 |
| | 3 | .003 | 31.076 | .36 | 1.00 | .24 |

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Olahan Penulis (2012)

14. FORM KUESIONER

Jakarta, Oktober 2012

Yth. Saudara Responden

Bersama ini saya mohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan Etika Profesi Internal Auditor Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance (GCG)*”**

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dapat dijawab dalam waktu 15 (lima belas) menit. Perlu Saudara ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Saudara dalam menjawab pertanyaan.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Cara Pengisian Kuesioner

Saudara cukup memberikan tanda check list (v) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat dan situasi yang Saudara alami. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan bila memilih jawaban ‘lain-lain’ maka diharapkan untuk memberikan keterangan lebih lanjut. Setiap angka akan mewakili rentang kesesuaian dengan pendapat dan situasi Saudara, berikut adalah penjelasannya :

Rentang 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Rentang 5 = Sangat Setuju (SS)

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

Hormat Saya,

Nyimas Nur Ahmadilly

Peneliti

INSTRUMEN PENELITIAN

KUESIONER INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI INTERNAL AUDITOR

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data responden pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah jawaban untuk setiap nomor pada kuesioner dengan member tanda check list (v) pada kolom di sebelah pernyataan.
3. Berikanlah jawaban yang sejujurnya.
4. Kami akan menjamin kerahasiaan jawaban anda.

Keterangan:

Rentang 1 adalah Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan



Rentang 5 adalah Sangat Setuju (SS)

Isilah Identitas Responden Berikut

Nama Responden:

- **Jenis kelamin :** L/P (Lingkari Salah Satu)
- **Jabatan :**
- **Instansi Unit Kerja :**

INDEPENDENSI

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---------------------------|---|---|---|---|
| | | Sangat Tidak Setuju (STS) | → | | | |
| 1. | Saudara mendapatkan dukungan penuh dari Manajer Senior, Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi | | | | | |
| 2. | Pimpinan Satuan Pengawas Internal (SPI) Saudara bertanggung jawab pada pihak yang memiliki wewenang untuk meningkatkan independensi, dan menjamin dalam pelaksanaan tugasnya mendapatkan kebebasan menentukan cakupan audit, serta bebas mengkomunikasikan hasil audit dan saran perbaikan yang diusulkan | | | | | |
| 3. | Pimpinan SPI di instansi Saudara melapor kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi dan secara administratif juga melapor pada pada Direktur Utama | | | | | |
| 4. | Pimpinan SPI di Instansi Saudara dapat berkomunikasi secara langsung dengan Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Pimpinan SPI di Instansi Saudara diikuti sertakan dalam rapat Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi | | | | | |
| 6. | Pengangkatan dan pemberhentian Pimpinan SPI di Instansi Saudara dibicarakan dan disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Direksi | | | | | |
| 7. | Saudara tidak mesubordinasikan pertimbangan saudara yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan kepada orang lain | | | | | |
| 8. | Saudara selalu melaksanakan penugasan dan sejujurnya meyakini hasil pekerjaan Saudara dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan, karena Saudara ditempatkan pada situasi yang membuat Saudara dapat membuat pertimbangan yang profesional | | | | | |
| 9. | Penugasan staf SPI dirotasi secara berkala dan kapan saja bisa dilakukan | | | | | |
| 10. | Hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Saudara dan rekan kerja Anda <i>direview</i> sebelum hasil penugasan tersebut diterbitkan | | | | | |
| 11. | Saudara melaporkan penawaran atas imbalan materi atau hadiah dari pihak manapun dengan segera kepada Pengawas | | | | | |
| 12. | SPI membuat kebijakan yang bertujuan untuk mencegah konflik kepentingan dan kegiatan yang dapat memicu munculnya konflik kepentingan | | | | | |

ETIKA PROFESI

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---------------------------|---|---|---|---|
| | | Sangat Tidak Setuju (STS) | → | | | |
| 13. | Saudara memegang teguh kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas | | | | | |
| 14. | Saudara memiliki loyalitas terhadap instansi Saudara, dan patuh terhadap aturan dan hukum yang berlaku | | | | | |
| 15. | Saudara selalu menjunjung tinggi profesi Saudara dan/atau instansi Saudara | | | | | |
| 16. | Saudara selalu teguh pada pertimbangan profesional Saudara, dan tidak terpengaruh pada imbalan apapun yang diterima dari pihak manapun | | | | | |
| 17. | Saudara secara profesional menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan instansi Saudara. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 18. | Saudara hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional Saudara. | | | | | |
| 19. | Saudara selalu berupaya untuk tetap teguh berpedoman pada Standar Profesional Audit Internal | | | | | |
| 20. | Saudara selalu berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas | | | | | |
| 21. | Dalam melaporkan pekerjaan, Saudara selalu mengungkapkan fakta-fakta penting yang Saudara ketahui | | | | | |
| 22. | Saudara senantiasa meningkatkan kompetensi, efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugas. | | | | | |



KUESIONER

PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---------------------------|---|---|---|---|
| | | Sangat Tidak Setuju (STS) | → | | | |
| 23. | Instansi Saudara menyediakan informasi perusahaan secara tepat waktu | | | | | |
| 24. | Instansi Saudara menyediakan informasi perusahaan yang memadai | | | | | |
| 25. | Instansi Saudara menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham | | | | | |
| 26. | Informasi yang diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, susunan organisasi, dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan. | | | | | |
| 27. | Tetap menjaga kerahasiaan perusahaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku | | | | | |
| 28. | Setiap kebijakan instansi Saudara didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada internal perusahaan maupun kepada pemegang saham | | | | | |
| 29. | Dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing, organ perusahaan selalu menghindari adanya dominasi oleh pihak manapun. | | | | | |
| 30. | Dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing organ di dalam perusahaan bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan yang bersifat internal. | | | | | |
| 31. | Dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing organ di dalam perusahaan bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan yang bersifat eksternal. | | | | | |
| 32. | Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 33. | Masing-masing organ perusahaan menghindari adanya saling lempar tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya. | | | | | |
| 34. | Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan ditetapkan secara jelas selaras dengan visi, misi dan strategi perusahaan. | | | | | |
| 35. | Setiap organ perusahaan dan karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya. | | | | | |
| 36. | Sitem pengendalian internal berjalan dengan efektif | | | | | |
| 37. | Adanya sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward and punishment system</i>) terhadap kinerja organ perusahaan | | | | | |
| 38. | Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang teguh pada etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati | | | | | |
| 39. | Setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing | | | | | |
| 40. | Adanya kepatuhan terhadap Undang-Undang BUMN | | | | | |
| 41. | Adanya kepatuhan terhadap Anggaran Dasar | | | | | |
| 42. | Adanya kepatuhan terhadap peraturan perusahaan. | | | | | |
| 43. | Melaksanakan tanggung jawab sosial seperti peduli terhadap masyarakat dan lingkungan terutama di sekitar perusahaan. | | | | | |
| 44. | Diberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (pemegang saham, pelanggan) memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perusahaan | | | | | |
| 45. | Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada stakeholder sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan | | | | | |
| 46. | Instansi memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, <i>gender</i> , dan golongan fisik. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 47. | Adanya kebijakan kompensasi positif (penghargaan, insentif, dll) terhadap keberhasilan pegawai. | | | | | |
| 48. | Adanya kebijakan kompensasi negatif (hukuman, teguran, dll) terhadap kinerja yang buruk dari masing-masing organ perusahaan. | | | | | |

Sumber : Sari dan Raharja (Diakses Oktober 2012) SPAI (2004)



CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Nyimas Nur Ahmadilly Serasi
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Maret 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : *Single*
Alamat : Jl. Alam Permai X no. 26 Pondok Indah
Jakarta Selatan 12310
Telepon : (021) 769- 01- 33 / 0856- 19- 27- 233
E-mail : nyimasrasi23@yahoo.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

| Tahun Lulus | Jenjang Pendidikan | Tempat Menempuh Pendidikan | Jurusan |
|--------------------|---------------------------|--|-----------------------------|
| 2003 | Sekolah Dasar | SD Negeri Kramat Pela 09 Pagi, Jakarta Selatan | - |
| 2006 | Sekolah Menengah Pertama | SMP Negeri 11, Jakarta Selatan | - |
| 2009 | Sekolah Menengah Atas | SMA Negeri 46, Jakarta Selatan | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 2013 | Perguruan Tinggi | Sekolah Tinggi Indonesia Banking School | Akuntansi |

| PENGALAMAN PELATIHAN DAN MAGANG | | |
|--|--|-------------------------------|
| Tahun | Pelatihan dan Magang | Penyelenggara |
| 2010 | Pelatihan <i>Service Excellent</i> | STIE Indonesia Banking School |
| 2010 | Program Magang pada BPR Arthama CerahKendal-Jawa Tengah | STIE Indonesia Banking School |
| 2011 | Pelatihan <i>Costumer Service</i> | STIE Indonesia Banking School |
| 2011 | Program Magang pada Kantor Bank Indonesia Bandung | STIE Indonesia Banking School |
| 2012 | Pelatihan <i>Basic Treasury</i> | STIE Indonesia Banking School |
| 2012 | Program Magang pada Kantor Akuntan Publik Muhaemin Tebet-Jakarta Selatan | Pribadi |
| 2013 | Pelatihan <i>Trade Finance</i> | STIE Indonesia Banking School |

| KURSUS YANG PERNAH DIKUTI | | |
|----------------------------------|--------------------------------|--------------------------|
| Tahun | Kursus Yang Diikuti | Penyelenggara |
| 2009 | <i>General English Level 4</i> | The British Institute |
| 2010 | <i>English for Business 1</i> | The British Institute |
| 2010 | <i>Mandarin Basic 1</i> | Languange Corner |
| 2010 | <i>English for Business 2</i> | The British Institute |
| 2011 | TOEFL | George Mason University |
| 2012 | Brevet Pajak AB Terpadu | Ikatan Akuntan Indoensia |

| PENGALAMAN BEKERJA | | |
|---------------------------|---|-------------------------------|
| Tahun | Pengalaman Bekerja | Tempat |
| 2010 | Pengajar Belajar Bareng Matematika Ekonomi | STIE Indonesia Banking School |
| 2011 | Pengajar Belajar Bareng Pengantar Akuntansi 2 | STIE Indonesia Banking School |
| 2011 | Pengajar <i>Intermediate 2</i> | STIE Indoensia Banking School |
| 2011 | Asisten Dosen Mata Kuliah Akuntansi Manajemen | STIE Indonesia Banking School |
| 2012 | Asisten Dosen Mata Kuliah Akuntansi Biaya | STIE Indoensia Banking School |

| PENGALAMAN BERORGANISASI | | |
|---------------------------------|----------------|---|
| Tahun | Jabatan | Organisasi Yang Diikuti |
| 2008 | Ketua | Paduan Suara SMA Negeri 46 Jakarta Periode 2008/2009 |
| 2008 | Anggota Divisi | Keputrian ROHIS SMA Negeri 46 Jakarta Periode 2008 |
| 2010 | Wakil Ketua | Senat Mahasiswa STIE Indonesia Banking School Periode 2010/2011 |